

**REFORMASI DI SIMPANG TIGA PABELAN: AKSI DEMONSTRASI
MAHASISWA MUSLIM DI SOLO, 1998**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sejarah Peradaban Islam



Oleh :

Dwi Krisna Aji

NIM : 17.323.1009

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN BAHASA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Dwi Krisna Aji

NIM : 173231009

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa
di UIN Raden Mas Said Surakarta

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Dwi Krisna Aji

NIM : 173231009

Judul : **Reformasi di Simpang Tiga Pabelan: Aksi Demonstrasi Mahasiswa Muslim di Solo, 1998**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sukoharjo, 6 Desember 2022

Pembimbing



Aan Ratmanto, M.A

NIP. 198306252018101010

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Reformasi di Simpang Tiga Pabelan: Aksi Demonstrasi Mahasiswa Muslim di Solo, 1998, yang disusun oleh Dwi Krisna Aji telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada 6 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Penguji Utama : Latif Kusairi, S.Hum., M.A (.....)

NIP. 198410252018011001

Penguji 1 Merangkap

Ketua Sidang : Sucipto, S.Hum., M.Hum (.....)

NIP. 198808052019081001

Penguji 2 Merangkap

Sekretaris Sidang : Aan Ratmanto, M.A (.....)

NIP. 198306252018101010

Sukoharjo, 6 Desember 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag

NIP. 19710431998031005

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis ingin mempersembahkan penelitian ini, terutama kepada :

- ***Kedua Orangtua penulis***, Bapak Wakhid dan Ibu Sri Kamiati yang tak henti-hentinya mendo'akan dan memberikan dukungan
- ***Kakak penulis***, Indah Martiana Dewi yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dengan menyediakan kuota data bulanan
- ***Almarhum kakek dan nenek penulis di Karanganyar***, Alm Darminto dan Alm Kusniah yang sering bercerita mengenai masa penjajahan Belanda dan Jepang
- ***Kakek dan nenek penulis di Bantul***, mbah Sugeng dan mbah Surahmi yang selalu mendukung penulis apapun jalan yang dipilih
- ***Keluarga Besar Penulis***, yang selalu bercanda dan melontarkan joks yang berat
- ***Teman Bermain PS***, Yoga Jalu dan Ridwan Fatkhurrohman yang masih menemani penulis selama kurang lebih 9 tahun
- ***Teman-Teman SPI A***, atas segala sesuatu yang terjadi selama di kampus maupun di luar kampus
- ***Seluruh Teman, terutama yang tidak pelit apabila dimintai bantuan***, yang dapat memberikan semangat kepada penulis, sehingga memberikan motivasi untuk membalas kebaikan di masa depan

MOTTO

“Jika mimpimu belum ditertawakan orang lain, berarti mimpimu masih kecil”

Monkey D Luffy

“Banyak orang ingin melupakan masa lalu, tapi sedikit orang yang belajar dari masa lalu”

Nico Robin

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Krisna Aji
NIM : 173231009
Tempat/Tanggal Lahir : Sejarah Peradaban Islam
Alamat : Gemolong Rt.04/Rw. 05, Krendowahono, Gondangrejo,
Karanganyar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“REFORMASI DI SIMPANG TIGA PABELAN: AKSI DEMONSTRASI MAHASISWA MUSLIM DI SOLO, 1998”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kesalahan dalam penulisan maupun penelitian, penulis siap bertanggung jawab sepenuhnya. Selanjutnya, apabila didalam skripsi ini ditemukan plagiasi, maka saya selaku penulis siap mendapatkan sanksi akademik.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan.

Sukoharjo, 6 Desember 2022

Yang Menyatakan



Dwi Krisna Aji
NIM. 17.323.1009

Dwi Krisna Aji
NIM. 17.323.1009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'allaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Alhamdulillah, tanpa campur tangan Allah dengan limpahan karunia serta nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan berbagai pelajaran baru yang didapatkan. Sholawat serta salam tak lupa juga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga serta para sahabatnya, yang telah memberikan suri tauladan baik bagi umatnya. Puji syukur, setelah melalui proses belajar selama lebih dari 5 tahun, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul : “REFORMASI DI SIMPANG TIGA PABELAN: AKSI DEMONSTRASI MAHASISWA MUSLIM DI SOLO,1998”. Penelitian ini menjadi sebuah syarat sebagai perwujudan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Sehingga penulis berhak mendapatkan gelar strata satu Humaniora di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dengan penuh kesadaran, penulis memahami bahwa penelitian ini jauh dari kata baik juga sempurna. Banyak pihak, atas campur tangan Allah yang telah menjadi perantara sekaligus membantu penulis dalam penelitian ini. Oleh karenanya, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Surakarta, Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M.Pd
2. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Surakarta, Prof. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag
3. Pembimbing Skripsi, Bapak Aan Ratmanto, M.A yang sabar memberikan pengertian kepada penulis tentang arti penting melaksanakan penelitian sejarah.

4. Seluruh jajaran dosen penguji, Bapak Latif Kusairi, S.Hum., M.A., Bapak Sucipto, S.Hum., M.Hum., dan Bapak Aan Ratmanto, M.A., atas seluruh kritik dan saran, agar tulisan ini menjadi lebih baik.
5. Seluruh jajaran dosen, khususnya dosen Prodi Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Surakarta, yang telah banyak membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan kegiatan akademik, khususnya skripsi
7. Seluruh narasumber terutama Bapak Wawan Kardiyanto, S.Ag., M.Ag., yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan dan memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.
8. Beberapa Dosen Sejarah yang penulis kenal, namun saat ini tidak mengajar di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, khususnya Ibu Dede Rohayati, M.A., dan Bapak Juma', M.Hum., yang telah memberikan kesan mendalam tentang Sejarah.
9. Teman-teman Sejarah Peradaban Islam angkatan 2017, khususnya prodi Sejarah Peradaban Islam kelas A, yang telah menemani dalam proses belajar selama kurang lebih 5 tahun ini.
10. Kedua orangtua penulis, Bapak Wakhid dan Ibu Sri Kamiati. Atas segala dukungannya, baik secara materi, moril dan doa.

Akhir Kata, untuk saat ini, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan juga memberikan petunjuk agar dipermudah segala urusan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR ISTILAH.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xixx
ABSTRAK.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Konseptual.....	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika penulisan.....	18
BAB II KONDISI EKONOMI, SOSIAL DAN POLITIK DI INDONESIA DAN SOLO TAHUN 1997-1998	20
A. Krisis Ekonomi Indonesia 1997-1998	20

B. Kondisi Ekonomi Solo 1998	24
C. Kondisi Sosial dan Politik di Solo 1997-1998	31
BAB III ORGANISASI DAN GERAKAN MAHASISWA ISLAM DI SOLO TAHUN 1998.....	42
A. Organisasi Mahasiswa Islam di Solo tahun 1998	42
B. Gerakan Mahasiswa di Solo pra 14 Mei 1998.....	46
BAB IV REFORMASI DI SIMPANG TIGA PABELAN: AKSI DEMONSTRASI MAHASISWA MUSLIM DI SOLO 1998	53
A. Beberapa Peristiwa Menjelang Demonstrasi 14 Mei di Pertigaan Pabelan	53
B. Demonstrasi Mahasiswa Muslim di Pertigaan Pabelan 14 Mei 1998.....	58
C. Aksi Mahasiswa Pasca Peristiwa 14 Mei 1998.....	67
BAB V KESIMPULAN	733
DAFTAR PUSTAKA	766
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	844

DAFTAR SINGKATAN

AAP	: Akademi Administrasi Perpajakan
ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
APEGTI	: Asosiasi Pengusaha Gula dan Terigu
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
AS	: Amerika Serikat
BBM	: Bahan Bakar Minyak
BEMs	: Big Emerging Markets
BI	: Bank Indonesia
BPPN	: Badan Penyehatan Perbankan Nasional
CIFOR	: Center For International Forestly Researc
CPO	: Cured Palm Oil
Dalmas	: Pengendalian Massa
Dema	: Dewan Mahasiswa
Depnaker	: Departemen Tenaga Kerja
DPC	: Dewan Pimpinan Cabang
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
DRMS	: Dewan Reformasi Mahasiswa Surakarta
FAKRI	: Forum Aksi Kepedulian Rakyat
FISIP	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
FK	: Fakultas
FPP	: Fraksi Persatuan Pembangunan
FSLDK	: Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus

FSMS	: Forum Senat Mahasiswa Surakarta
GMKI	: Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia
GMNI	: Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia
Golkar	: Golongan Karya
HMI	: Himpunan Mahasiswa Islam
IMF	: International Monetary Fund
IMM	: Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
KA	: Kereta Api
KKN	: Korupsi Kolusi Nepotisme
KM	: Keluarga Mahasiswa
KNPI	: Komite Nasional Pemuda Indonesia
Kodim	: Komando Distrik Militer
Korlap	: Koordinator Lapangan
LDK	: Lembaga Dakwah Kampus
LPTP	: Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan
Letkol	: Letnan Kolonel
Mayjen	: Mayor Jendral
Mendikbud	: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
MIGAS	: Minyak Bumi dan Gas
OKP	: Organisasi Kemasyarakatan Pemuda
OMEK	: Organisasi Mahasiswa Eksternal Kampus
Ormawa	: Organisasi Mahasiswa
Pangdam	: Panglima Daerah Militer
PDBI	: Pusat Data Bisnis Indonesia

PDI	: Partai Demokrasi Indonesia
PHK	: Pemutusan Hubungan Kerja
PLN	: Perusahaan Listrik Negara
PMKRI	: Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia
PMII	: Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
PP	: Pimpinan Pusat
PPP	: Partai Persatuan Pembangunan
PT	: Persero Terbatas
PUOK	: Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan
RAPBD	: Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
RAPBN	: Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
RP	: Rupiah
RSIS	: Rumah Sakit Islam Surakarta
SBI	: Sertifikat Bank Indonesia
Sekjen	: Sekertaris Jendral
SK	: Surat Keputusan
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SM	: Senat Mahasiswa
SMF	: Senat Mahasiswa Fakultas
SMPR	: Solidaritas Mahasiswa Peduli Rakyat
SMPTA	: Solidaritas Mahasiswa Peduli Tanah Air
SPP	: Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan
STSI	: Sekolah Tinggi Seni Indonesia

SU MPR : Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat
UKM : Unit Kegiatan Mahasiswa
UMS : Universitas Muhammadiyah Surakarta
UNS : Universitas Negeri Surakarta
UPKM : Unit Penerbitan Kampus Mahasiswa
UTP : Universitas Tunas Pembangunan
WIB : Waktu Indonesia Barat

DAFTAR ISTILAH

Advokasi	: Tindakan yang dilakukan untuk melakukan pembelaan kepada klien
Aktual	: Sedang menjadi pembicaraan banyak orang
Bath	: Mata uang Thailand
Bom Minyak	: Peristiwa kenaikan harga minyak dunia yang terjadi pada tahun 1973
Bom Molotov	: Bom yang terbuat dari botol berisi alkohol atau minyak, dan diberi sumbu
Bulever	: Jalan raya lebar. Merujuk pada jalan utama masuk kampus UNS
Civil Society	: Masyarakat yang telah berperadaban maju
Dollar	: Mata uang Amerika Serikat
Faktual	: Benar-benar terjadi
Fiskal Dinamis	: Kebijakan ekonomi yang diterapkan negara dengan waktu yang fleksibel
Further Democratization	: Gerakan sosial yang terbatas pada sector tertentu.
Happening Art	: karya seni yang ditampilkan secara mengalir, tidak terikat suatu aliran seni, dan terjadi pada suatu momen tersebut.
Hiperinflasi	: Inflasi yang tidak terkendali
Inflasi	: Kenaikan harga barang atau jasa secara terus menerus yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.
Intervensi	: Campur tangan suatu negara dalam proses ekonomi,

	politik, pemerintahan, militer.
Karesidenan	: wilayah administratif suatu daerah dipimpin oleh residen yang terdiri dari beberapa kabupaten
Kebijakan Fiskal	: kebijakan yang diterapkan guna mengatur keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran negara
Kebijakan Moneter	: kebijakan yang mengatur jumlah uang yang beredar serta pengaturan suku bunga
Legitimasi	: Pengakuan
Long March	: kegiatan jalan jauh yang dilaksanakan dengan berbaris
Moneter Kontradiktif	: kebijakan guna mengurangi jumlah uang yang beredar dan diterapkan pada saat terjadinya inflasi
Orde Baru	: Masa pemerintahan di Indonesia yang dipimpin oleh Soeharto
Paternalistik	: Kegiatan untuk membatasi kegiatan suatu kelompok demi kebaikan diri sendiri
People Power	: kumpulan massa
Peso	: mata uang yang berasal dari Filipina
PINDAD	: perusahaan yang bergerak dalam produksi peralatan pertahanan
Press Release	: Konferensi pers
Reformasi	: perbaikan suatu sistem
Ringgit	: Mata uang Malaysia
Show Room	: Ruang pameran

Social Movement	: Gerakan Sosial
Social Power	: Kekuatan Sosial
Swasembada Beras	: kemampuan suatu negara menyediakan beras dalam jumlah yang banyak
World Bank	: Bank Dunia

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1** Grafik kurs rupiah terhadap dollar As sejak Januari-Desember 1997
- Gambar 2.2** Grafik kurs rupiah terhadap dollar As sejak Januari-Mei 1998
- Gambar 2.3** Grafik harga minyak goreng di Solo sejak Desember 1997-Mei1998
- Gambar 2.4** Grafik harga minyak sawit di Solo sejak Januari-Mei1998
- Gambar 2.5** Grafik harga gula di Solo sejak Januari-Mei 1998
- Gambar 2.6** Pasar murah yang diadakan oleh Dharma wanita UNS dan Yayasan Bakti Muslimah (YBM)
- Gambar 2.7** Pasar Murah yang diadakan oleh korem dan Polwil Solo
- Gambar 2.8** Sembako Murah di Masjid Al Hikmah di jalan Gatot Soebroto
- Gambar 2.9** Ketua DPC PPP Mudric SM sedang berorasi setelah aksi sholat istighotsah di masjid agung Solo
- Gambar 2.10** Mudric SM berorasi di depan Mahasiswa
- Gambar 2.11** Mudric bersama anggota PPP Solo melaksanakan aksi pemasangan spanduk di depan stasiun Solo Balapan
- Gambar 3.1** Deklarasi pembentukanKelompok Group tahun 1997
- Gambar 3.2** foto bersama anggota Cipayung dan Senat Mahasiswa
- Gambar 4.1** Peta lokasi terjadinya demonstrasi mahasiswa di pertigaan Pabelan
- Gambar 4.2** Peta titik kerusuhan yang terjadi di kota Solo
- Gambar 4.3** Mahasiswa dikawal aparat dari Bulever UNS ke Balaikota Solo
- Gambar 4.4** Ratusan mahasiswa KAMMI menggelar aksi demonstrasi pada 22 Mei 1998 di Bulever UNS

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Koran Solo Pos yang membahas peristiwa 14 Mei 1998
- Lampiran 2.** Koran Solo Pos yang membahas mengenai aksi DRMS dan DPRD pada 21 Mei
- Lampiran 3.** Koran Solo Pos yang membahas mengenai SMPR di balaikota
- Lampiran 4.** Koran Solo Pos tentang pembentukan SMPT se-Solo dan penolakan dialog dengan pemerintah
- Lampiran 5.** Koran Solo Pos tentang pembubaran Cipayung 30 April 1998
- Lampiran 6.** Koran Solo Pos yang membahas mengenai spanduk reformasi PPP
- Lampiran 7.** Koran Solo Pos tentang temuan tim Advokasi dari UMS
- Lampiran 8.** Koran Solo Pos mengenai kumpulan foto dari kejadian kerusuhan hari ke 2 atau 15 Mei 1998
- Lampiran 9.** Koran Solo Pos tentang demonstrasi HMI, KAMMI, dan PPP di masjid Agung Surakarta
- Lampiran 10.** Koran Solo Pos tentang gerakan reformasi dari KAMMI Solo
- Lampiran 11.** Koran Solo Pos tentang demo mahasiswa ke balaikota pada 19 Mei 1998
- Lampiran 12.** Koran Solo Pos tentang mahasiswa yang belum membayar SPP
- Lampiran 13.** Koran Solo Pos tentang pemasangan spanduk reformasi oleh PPP
- Lampiran 14.** Koran Solo Pos tentang aksi PDI pro Mega di Laweyan
- Lampiran 15.** Koran Solo Pos tentang penjualan Sembako murah yang dilakukan pengelola masjid dan gereja
- Lampiran 16.** Koran Solo Pos tentang kenaikan harga kertas yang membuat mahasiswa kesulitan untuk mencetak skripsi
- Lampiran 17.** Foto pertemuan antara Senat Mahasiswa dan organisasi mahasiswa

internal UMS yang membahas mengenai perumusan organisasi mahasiswa pasca era Reformasi

Lampiran 18. Foto ketua HMI Muslich sedang melaksanakan rapat bersama dengan Cipayung dan organisasi mahasiswa Solo.

Lampiran 19. Foto wawancara dengan bapak Wawan Kardiyanto, S.Ag., M.Ag.

Lampiran 20. Transkrip wawancara dengan bapak Wawan Kardiyanto, S.Ag., M.Ag.

ABSTRAK

Reformasi di Simpang Tiga Pabelan: Aksi Demonstrasi Mahasiswa Muslim di Solo, 1998

Dwi Krisna Aji

173231009

Reformasi di Simpang Tiga Pabelan, Aksi Demonstrasi Mahasiswa Muslim di Solo 1998, merupakan penelitian yang mencoba membahas mengenai gerakan mahasiswa di Solo dalam menuntut terjadinya Reformasi di masa orde baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang melatar belakangi terjadinya demonstrasi mahasiswa di Solo tahun 1998, mengetahui gerakan mahasiswa selama terjadinya aksi demonstrasi di Solo tahun 1998, dan untuk mengetahui kronologi demonstrasi yang terjadi pada 14 Mei 1998.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Metode ini mencakup pemilihan judul, Heuristik atau pengumpulan data, kritik atau pemilahan dan penyaringan data, interpretasi atau penafsiran data yang telah didapatkan, dan langkah terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah. Selain itu, penulis juga menggunakan pendekatan ilmu sosiologi yang melihat permasalahan sosial sebagai objek kajiannya. Oleh karena itu, penulis menggunakan teori gerakan sosial untuk mengkaji gerakan mahasiswa di Solo pada tahun 1998, yakni berupa gerakan demonstrasi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pemicu terjadinya rangkaian aksi demonstrasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa di Solo tahun 1998 adalah terjadinya krisis ekonomi yang merembet pada permasalahan sosial. Selanjutnya, gerakan mahasiswa Islam di Solo pada tahun 1998 dapat dibagi menjadi dua macam, yakni gerakan pengumpulan massa melalui kelompok Group, dan demonstrasi yang dilaksanakan oleh Cipayung bersama Senat Mahasiswa. Yang terakhir, terjadinya demonstrasi mahasiswa pada 14 Mei 1998 diawali dari adanya demonstrasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa di kampus UMS. Namun seiring berjalannya waktu, terdapat massa dari kalangan non mahasiswa yang mencoba ikut bergabung dalam aksi demonstrasi. Akibatnya, timbullah berbagai konflik yang diakibatkan terlalu banyaknya massa yang ikut dalam aksi demonstrasi. Kondisi demikian pada akhirnya menjadi pemicu awal dari rentetan kerusuhan yang ada di kota Solo pada 14 dan 15 Mei 1998.

Kata Kunci: Reformasi, Solo 1998, Gerakan Mahasiswa.

ABSTRAK

Reform in Simpang Tiga Pabelan, Muslim Student Demonstration in Solo 1998

Dwi Krisna Aji

173231009

Reform in Simpang Tiga Pabelan, Muslim Student Demonstration in Solo 1998, is a study that tries to discuss the student movement in Solo in demanding reform during the new order period. The purpose of this study is to find out what is behind the student demonstrations in Solo in 1998, to find out the student movements during the demonstrations in Solo in 1998, and to find out the chronology of the demonstrations that occurred on May 14, 1998.

In this research, the author uses historical research methods. This method includes title selection, Heuristic or data collection, criticism or sorting and filtering of data, interpretation or interpretation of the data that has been obtained, and the final step is historiography or historical writing. In addition, the author also uses a sociological approach that sees social problems as the object of study. Therefore, the author uses social movement theory to examine the student movement in Solo in 1998, which is in the form of a demonstration movement.

The results of the study explained that the trigger for a series of demonstrations carried out by students in Solo in 1998 was the economic crisis that spread to social problems. Furthermore, the Islamic student movement in Solo in 1998 can be divided into two types, namely the mass gathering movement through the Group group, and the demonstration held by Cipayung with the Student Senate. Finally, the student demonstration on May 14, 1998, began with a demonstration held by students on the UMS campus. But over time, there were masses of non-students who tried to join the demonstrations. As a result, various conflicts arose due to too many crowds participating in demonstrations. This condition eventually became the initial trigger of the series of riots in the city of Solo on May 14 and 15, 1998.

Keywords: Reform, Solo 1998, Student Movement.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 1997, Indonesia mengalami krisis ekonomi yang tidak pernah diduga sebelumnya. Hal ini dikarenakan banyak ahli ekonomi menyatakan bahwa, Indonesia tidak akan mengalami krisis ekonomi karena kuatnya ekonomi Indonesia.¹ Bahkan menurut World Bank, Indonesia merupakan salah satu Negara di Asia yang siap menghadapi krisis ekonomi.² Pendapat World Bank tersebut didasarkan atas indikator ekonomi makro Indonesia yang sangat baik. Maka berbagai pendapat para ahli membuat Indonesia sangat optimis dalam menghadapi krisis ekonomi. Namun, prediksi tersebut ternyata tidak sesuai dengan harapan. Bahkan Indonesia sangat terpukul atas terjadinya krisis ekonomi yang dimulai pada tahun 1997.³

Krisis ekonomi pada awal tahun 1997 tidak terjadi di Indonesia, melainkan terjadi di Thailand. Melemahnya nilai tukar Bath yang diikuti dengan mata uang Peso maupun Ringgit membuat Rupiah juga ikut melemah.⁴ Kondisi demikian membuat pemerintah Indonesia mulai mengambil langkah untuk mencegah terjadinya hal yang lebih buruk. Maka kemudian muncullah kesepakatan yang

¹Fakhrudin, dan Sari Putri keumala, *Identifikasi Penyebab Krisis Moneter dan Kebijakan Bank Sentral di Indonesia: Kasus Krisis tahun 1997-1998 dan 2008*, (2016) Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Vol.1,No.2, hlm. 378

²Lilik Salamah, *Lingkar Krisis Ekonomi Indonesia*, (UNAIR, 20001) No.2, hlm. 66

³Museum Bank Indonesia, *History Of Bank Indonesia: Monetary Periode From 1997-1999*, hlm. 2, <https://www.bi.go.id>, diakses pada 20 maret 2020

⁴Dadang Solihin, *Ekonomi Pembangunan: Overview Indonesia Masa Krisis 1998*, (Jakarta: PT. Artifa Duta Prakasa, 2007) hlm. 293

menghasilkan keputusan berupa permintaan bantuan pemerintah kepada IMF.⁵ Selain itu pemerintah juga melakukan berbagai langkah guna mengatasi krisis ekonomi seperti membentuk *Badan Penyehatan Perbankan Nasional* (BPPN) dan mengganti gubernur BI. Usaha tersebut memang berhasil untuk memperkuat posisi rupiah selama beberapa bulan. Namun tetap pada akhirnya rupiah semakin melemah. Kondisi tersebut menjadi penyebab terjadinya demonstrasi yang dipelopori oleh mahasiswa.⁶

Salah satu demonstrasi yang terjadi dipelopori oleh mahasiswa Trisakti. Pada 10 Mei 1998 tepatnya dua hari sebelum terjadinya demonstrasi mahasiswa Trisakti, ada pertemuan antara jajaran dosen Universitas Trisakti untuk membahas mengenai dukungan pada mahasiswa yang akan melaksanakan aksi damai.⁷ Pertemuan tersebut pada akhirnya menghasilkan kesimpulan bahwa dosen Universitas Trisakti mendukung mahasiswa untuk melaksanakan mimbar bebas. Maka pada 12 Mei 1998, rektor, dosen, dan mahasiswa melakukan aksi mimbar bebas di kampus Trisakti. Aksi tersebut berlangsung dari pukul 10.30 sampai pukul 14.00 WIB.

Setelah berakhirnya aksi mimbar bebas, rektor dan dosen kembali ke ruangan masing-masing. Bubarnya rektor dan dosen ternyata tidak diikuti oleh mahasiswa. Mereka tetap melanjutkan aksi dalam menyuarakan tuntutan. Semua itu dilakukan agaruntutannya dapat didengarkan dan dipenuhi oleh pemerintah. Mahasiswa berbondong-bondong pergi ke kantor walikota Jakarta Barat guna

⁵Marwan Batubara, dkk, *Skandal BLBI: Ramai-Ramai Merampok Negara*, (Jakarta: Haekal Media Center, 2008) , hlm. 17

⁶ Denny J.A, *Jatuhnya Soeharto dan Transisi Demokrasi Indonesia*, (Yogyakarta: LKIS, 2006), hlm.20-23

⁷ Kedaulatan Rakyat. 1998. *Kronologi Tragedi Trisakti*, 14 Mei 1, hlm.1

menyampaikan segala tuntutan. Alih-alih berharap dapat menyampaikan tuntutan, ternyata malah mendapat hambatan. Mahasiswa yang mencoba masuk ke gedung Wali Kota dihadang oleh aparat keamanan. Tidak hanya itu saja, aparat juga memperingatkan mahasiswa agar mau membubarkan diri sesuai waktu yang telah ditetapkan. Sampai waktu yang ditetapkan datang, mahasiswa tetap tidak mau membubarkan diri. Sebagai respon atas apa yang dilakukan oleh mahasiswa, aparatpun pada akhirnya mengambil tindakan agar mahasiswa mau membubarkan diri. Demonstrasi yang bertujuan agar tuntutan dapat di apresiasi, malah berakhir dalam sebuah tragedi. Banyak mahasiswa yang mengalami luka fisik maupun traumatik, serta 4 orang mahasiswa harus kehilangan nyawanya. Peristiwa tersebut dikenal dengan nama Tragedi Trisakti.

Kabar mengenai peristiwa kelam yang dialami oleh mahasiswa Trisakti menyebar dengan cepat ke berbagai wilayah di Indoensia. Apa yang dialami oleh mahasiswa Trisakti, membuat mahasiswa dari kampus lain mulai ikut berempati. Berbagai macam aksi digelar oleh mahasiswa dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Aksi tersebut baik berupa orasi, doa bersama, maupun penyampaian aspirasi yang dipelopori oleh mahasiswa dari kampus-kampus yang berada di berbagai kota. Beberapa mahasiswa yang ikut terlibat dalam aksi-aksi tersebut berada di kota Yogyakarta, Jakarta, Medan dan Solo.

Pada tanggal 14 Mei 1998, terjadi aksi demonstrasi yang dipelopori oleh mahasiswa di pertigaan Pabelan atau sebelah selatan kampus UMS. Dalam aksi tersebut, ada dua hal yang dilaksanakan oleh mahasiswa yakni penyampaian orasi sekaligus kegiatan doa bersama atas terjadinya tragedi Trisakti. Namun

demonstrasi tersebut ternyata menjadi titik awal dari rentetan peristiwa yang menyebar luas di seluruh wilayah kota Solo. Berawal dari orasi mahasiswa, demonstrasi tersebut dapat mengundang perhatian dari berbagai elemen masyarakat. Bertambahnya massa menjadikan demonstrasi yang terjadi di pertigaan Pabelan sebagai sebuah aksi yang cukup besar sekaligus menjadi gerakan yang tak pernah terbayangkan sebelumnya. Demonstrasi tersebut menjadi tragedi dikarenakan banyaknya massa yang tidak dapat terkendali. Pada akhirnya massa bergerak dan menimbulkan aksi yang cukup masif bahkan meluas ke berbagai wilayah di kota Solo.

Sebagai sebuah aksi yang cukup besar, peristiwa Mei 1998 di Solo menjadi salah satu peristiwa yang disorot baik dari koran, majalah, maupun tersimpan dalam ingatan masyarakat yang berada di kota Solo. Banyak tulisan yang membahas mengenai kerusuhan 1998, namun sampai saat ini masih sedikit tulisan yang berfokus membahas mengenai aksi demonstrasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Dengan minimnya tulisan yang membahas mengenai aksi demonstrasi, membuat banyak hal yang sampai saat ini masih menjadi misteri. Maka dari itu, penulis mencoba untuk menjawab berbagai misteri yang belum terungkap tentang aksi demonstrasi, baik mengenai pelaku, pola gerakan, maupun berbagai peristiwa yang terjadi baik sebelum dan sesudah terjadinya aksi demonstrasi. Disisi lain, lokasi terjadinya aksi demonstrasi menjadi salah satu hal yang cukup unik dan menarik untuk dibahas. Sebagai sebuah wilayah yang cukup jauh dari pusat kota Solo, demonstrasi yang dilaksanakan di Pabelan dapat menjadi titik awal dari serangkaian aksi yang berdampak besar bagi kota Solo.

Pada waktu yang bersamaan, di kampus UNS juga terdapat aksi demonstrasi yang hampir sama yang terjadi di pertigaan Pabelan. Topik tersebut menjadi pembahasan yang cukup menarik bagi penulis, dikarenakan Pabelan mampu menarik perhatian banyak massa, jika di bandingkan dengan demonstrasi yang dilaksanakan di UNS. Poin terakhir yang menjadi perhatian penulis berkaitan dengan apa yang diungkapkan oleh Letkol Imam Suwangsa. Dikutip melalui Solo Pos, Letkol Imam Suwangsa menyatakan bahwa pelaku perusahan dan penjarahan yang terjadi di Solo bukan berasal dari mahasiswa.⁸ Ungkapan dari Letkol Imam Suwangsa menjadi hal yang menarik dikarenakan demonstrasi yang dipelopori oleh mahasiswa, seolah menghilang saat terjadinya kerusuhan. Apa yang terjadi setelah kerusuhan, dan dimana mahasiswa pada saat itu. Sampai saat ini masih belum banyak yang diketahui, sehingga membuat penulis semakin penasaran mengenai keadaan mahasiswa pasca terjadinya demonstrasi dan kerusuhan. Dengan adanya berbagai topik tersebut, membuat penulis sangat tertarik dan ingin lebih memperdalam penelitian mengenai demonstrasi mahasiswa Solo 1998. Oleh sebab itu, pada penelitian ini penulis memberikan judul **Reformasi di Simpang Tiga Pabelan: Aksi Demonstrasi Mahasiswa Muslim di Solo, 1998.**

B. Batasan Rumusan Masalah

Suatu penelitian sejarah harus menerapkan suatu batasan, agar penelitian menjadi kajian yang partikular dan bukan merupakan sebuah penelitian yang

⁸Solo Pos. 1998. *Kapolresta: Pelakunya bukan mahasiswa*, 18 Mei

general.⁹ Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis mencoba memberikan batasan konten, batasan tempat, dan batasan waktu, berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan diatas.

Agar penelitian ini bisa lebih terfokus pada suatu topik, maka batasan konten yang diterapkan dalam penelitian ini adalah gerakan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Islam di Solo pada tahun 1998. Adapun penerapan batasan tersebut, dipilih karena gerakan mahasiswa Islam di Solo pada tahun 1998 memiliki corak tersendiri, sehingga gerakan mahasiswa dapat dilihat sebagai upaya kritis dalam melaksanakan suatu gerakan agar terciptanya suatu perubahan.

Selanjutnya, batasan tempat atau wilayah yang dipilih adalah Kota Solo dan Kabupaten Sukoharjo. Dipilihnya kedua lokasi tersebut, sebagai upaya agar penelitian tidak membahas wilayah yang tidak ada kaitannya dengan topic yang dibahas. Di sisi lain, gerakan mahasiswa juga terbagi menjadi 2 apabila ditinjau dari lokasinya. Yakni gerakan mahasiswa di kampus UNS yang berada di Solo, dan gerakan mahasiswa di kampus UMS yang ada di Sukoharjo.

Berikutnya, batasan waktu yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah tahun 1998. Sedangkan secara spesifik, rentan waktu yang digunakan dalam hitungan bulan adalah Maret-Mei. pemilihan tahun 1998 dilakukan karena demonstrasi mahasiswa dalam menuntut dilaksanakannya reformasi, merupakan peristiwa yang unik dan hanya terjadi pada tahun 1998. Adapun pemilihan Maret sebagai batasan awal, karena demonstrasi mahasiswa dalam menuntut reformasi

⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Sleman: Tiara Wacana, 2013) hlm. 13

baru dimulai pada bulan tersebut. Sedangkan batasan akhir dipilih pada bulan Mei karena orde baru berakhir pada bulan tersebut.

Setelah membahas mengenai batasan, selanjutnya akan disebutkan 3 rumusan masalah dalam penelitian ini. diterapkannya rumusan masalah dalam suatu penelitian, sebagai pertanyaan mendasar yang menjadi problem dalam suatu penelitian. Adapun ke-3 rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Apa saja yang menjadi pemicu terjadinya aksi demonstrasi mahasiswa di Solo tahun 1998 ?
2. Bagaimana gerakan organisasi mahasiswa Islam di Solo sebelum terjadinya aksi demonstrasi 14 Mei 1998 ?
3. Bagaimana kronologi terjadinya demonstrasi mahasiswa 14 Mei 1998 di Solo ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tulisan yang berjudul *Reformasi di Simpang Tiga Pabelan: Aksi Demonstrasi Mahasiswa Muslim di Solo, 1998* memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui apa saja yang menjadi pemicu dibalik terjadinya aksi demonstrasi yang dilakukan mahasiswa di Solo tahun 1998
2. Mengetahui gerakan mahasiswa Islam di Solo sebelum terjadinya aksi demosntrasi 14 Mei tahun 1998
3. Mengetahui kronolgi terjadinya demonstrasi mahasiswa di Solo 14 Mei 1998

Penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat bagi masyarakat secara umum, agar mampu memberikan sumbangan berupa informasi yang dapat

menambah pengetahuan masyarakat mengenai demonstrasi 1998 yang dilakukan oleh mahasiswa di Solo. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat bagi bidang akademisi sebagai salah satu bahan dalam melakukan penelitian yang berkonsentrasi terhadap demonstrasi mahasiswa. Penelitian ini dianggap perlu dilaksanakan, dikarenakan masih minimnya tulisan yang berfokus pada aksi demo yang dilakukan oleh mahasiswa pada tahun 1998. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi penulis selain untuk memenuhi tugas juga sebagai bahan bagi penulis untuk melakukan penelitian lanjutan. Perihal penelitian ini dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan, diperlu karenakah penulis merasa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan.

D. Tinjauan Pustaka

Agar tulisan ini dapat menjadi tulisan sejarah yang kritis, maka diperukan penafsiran terhadap arsip tertulis maupun sumber lisan.¹⁰ Oleh sebab itu, penggunaan sumber sekunder dalam penulisan sejarah merupakan sesuatu yang sangat penting. Sumber sekunder dapat dijadikan oleh penulis dalam melaksanakan penafsiran terhadap sumber primer. Disisi lain, sumber sekunder juga dapat digunakan sebagai data pendukung sekaligus alternatif dalam menghubungkan setiap peristiwa yang terjadi. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber sekunder yang berkaitan dengan peristiwa 1998 yang terjadi di Solo. Beberapa data sekunder tersebut diantaranya sebagai berikut

¹⁰ Henk Sculte Nord, Bambang Purwanto, dan Ratna Sapitri, *Perspektif Baru Penulisan Sejarah Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008) hlm. 29

Buku yang berjudul *Rekam Lensa Peristiwa Mei 1998 di Solo*, karangan Noegroho. Buku yang diterbitkan oleh PT. Aksara Solopos pada tahun 1998 merupakan laporan beserta foto kejadian selama peristiwa kerusuhan Mei 1998 yang terjadi di Solo. Dalam buku tersebut, ditampilkan juga berbagai keadaan wilayah dan bangunan di kota Solo seperti Matahari Singosaren, Coyudan, Sami Luwes dan masih banyak lagi. Adapun Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni membahas mengenai keadaan yang terjadi saat terjadinya kerusuhan di Solo pada 14 Mei 1998. Selanjutnya Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni pada buku tersebut berfokus pada foto saat terjadinya kerusuhan, sedangkan penelitian ini berfokus pada gerakan demonstrasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa.

Buku *Masa Reformasi* Karya Emita Distiani yang diterbitkan pada tahun 2018. Buku ini terdiri dari 13 sub bab yang secara khusus membahas mengenai awal terjadinya reformasi hingga pasca terjadinya reformasi yang terjadi di Indonesia. Dalam buku ini, dijelaskan juga mengenai arti dari reformasi yang terjadi di Indonesia.¹¹ Selain itu, buku ini juga menjelaskan bagaimana politik, hukum, serta militer di Indonesia pada masa reformasi. Adapun Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni membahas mengenai proses terjadinya reformasi yakni dari gerakan mahasiswa. Selanjutnya perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni pada buku tersebut membahas mengenai politik, hukum, dan militer, serta membahas mengenai

¹¹ Emita Distiana, *Masa Reformasi*, (Pontianak: Derwati Press, 2018) hlm. 1.

demonstrasi skala nasional. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada gerakan mahasiswa yang ada di Solo

Buku *Praktik Relasi Kekuasaan Soeharto dan Krisis Ekonomi 1997-1998* karya Fredi B Litobing merupakan buku yang membahas mengenai politik dan ekonomi antara tahun 1997-1998. Selain itu, pada bab 3 dijelaskan secara mendetail mengenai bagaimana kebijakan pemerintah saat terjadinya krisis ekonomi, sehingga menjadi rujukan penulis dalam melihat situasi politik dan ekonomi di Indonesia sebelum terjadinya aksi demonstrasi. Adapun Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni membahas mengenai krisis ekonomi yang terjadi sejak tahun 1997 beserta tindakan yang diambil oleh pemerintah guna mengatasinya. Selanjutnya perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni pada buku tersebut membahas mengenai krisis ekonomi dalam kacamata politik dan pemerintahan. Sedangkan penelitian ini melihat krisis ekonomi dari sudut permasalahan sosial, yang dapat mengakibatkan terjadinya demonstrasi.

Buku *Jatuhnya Soeharto dan Transisi Demokrasi Indonesia* yang di tulis oleh Denny J.A merupakan tulisan yang membahas mengenai dimulainya reformasi hingga pemilu 1999. Pada bagian pertama, dijelaskan mengenai pergerakan mahasiswa hingga turunnya Soeharto dari jabatan presiden.¹² Oleh sebab itu, buku tersebut digunakan sebagai sumber sekunder karena membahas mengenai gerakan mahasiswa yang akan berkaitan dengan bab 3. Adapun Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni membahas

¹² Denny J.A, *Jatuhnya Soeharto dan Transisi Demokrasi Indonesia*, hlm. 21-38.

mengenai pergerakan mahasiswa yang terjadi selama tahun 1998. Selanjutnya perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni pada buku tersebut lebih berfokus tentang bagaimana transisi yang terjadi antara orde baru dengan reformasi. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai demonstrasi mahasiswa sebagai gerakan reformasi yang menjadi penanda berakhirnya orde baru.

Jurnal karya Lidyana Salim dan Akhmal Ramdhoni yang berjudul *Dinamika Konflik Kerusuhan Mei 1998 di Kota Surakarta Melalui Perspektif Korban*. Jurnal tersebut merupakan karya ilmiah yang membahas mengenai peristiwa Mei 1998 di Solo dengan sudut pandang sosiologi. Dalam jurnal tersebut penelitian menggunakan teori konflik yang berasal dari Ralf Dahrendorf, sehingga jurnal tersebut lebih berfokus kepada kerusuhan yang terjadi selama tanggal 14 dan 15 Mei tahun 1998 di Solo.¹³ Pada jurnal tersebut, membahas mengenai bagaimana kerusuhan terjadi hingga kerugian yang terjadi baik berupa korban jiwa maupun kerugian berupa materi. Adapun Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni membahas mengenai demonstrasi mahasiswa yang ada di Solo tahun 1998. Selanjutnya perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni pada buku tersebut lebih menekankan pada peristiwa 14 dan 15 Mei 1998 sebagai sebuah tragedi yang menyebabkan kerusakan maupun korban jiwa. Sedangkan penelitian ini membahas 14 dan 15 Mei 1998 sebagai sebuah peristiwa yang dapat menyebabkan timbulnya gerakan mahasiswa baru.

¹³ Lydiana Salim dan Akhmal Ramdhoni, *Dinamika Konflik Kerusuhan Mei 1998 di Kota Surakarta Melalui Perspektif Korban*, (Solo: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2020), Jurnal of Developmen and Social change, Vol 3, No.1. hlm. 58-61.

E. Landasan Konseptual

Supaya mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa pendekatan atau ilmu bantu dalam menyusun konsep-konsep sebuah peristiwa untuk memperjelas atau mendeskripsikan aksi demonstrasi mahasiswa yang terjadi di pertigaan Pabelan pada tahun 1998. Pada penelitian ini, penulis menggunakan 2 pendekatan yakni pendekatan Historis dan pendekatan Sosiologis. Pendekatan Historis adalah suatu pendekatan yang melihat berbagai permasalahan ditinjau dari sudut pandang sejarah, dan menganalisa dengan metode sejarah.¹⁴ Adapun pendekatan Sosiologi merupakan suatu pendekatan dalam studi Islam dengan masalah sosial sebagai objek kajiannya.¹⁵

Selain menggunakan 2 pendekatan dalam studi Islam yakni pendekatan Historis dan pendekatan Sosiologi, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teori, untuk membantu mempermudah dalam memahami suatu penelitian. Oleh sebab itu, penulis menggunakan teori *Social movement* atau Gerakan sosial guna memahami aksi yang dilaksanakan oleh mahasiswa di Solo pada tahun 1998. Menurut Charles Tilly, gerakan sosial merupakan individu yang tergabung dalam suatu kelompok melaksanakan aktivitas demi terciptanya suatu keputusan, yang biasanya berkaitan dengan politik maupun perubahan sosial, dengan memperhatikan isu-isu yang dapat mempengaruhi banyak orang.¹⁶

¹⁴ Hakim Syah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015), hlm. 104.

¹⁵ Hakim Syah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Azzagrafika, 2015) , hlm. 99.

¹⁶ Charles Tilly dkk, *Social Movement, 1768-12018 fourth edition*, (New York:Routledge, 2020) hlm. 167-168.

Demonstrasi mahasiswa yang terjadi di Pabelan merupakan sebuah gerakan *social movement*.¹⁷ Pola gerakan tersebut dapat dilihat dari adanya demonstrasi yang memiliki tujuan yang jelas, sebagai bentuk ketidak puasan terhadap pemerintahan Soeharto. Sebelum diadakannya aksi demonstrasi, mahasiswa melalui tim polling yang diberi nama group melaksanakan survey tentang ketidak puasan atas pemerinatah Soeharto. Upaya tersebut merupakan salah satu langkah dalam mengumpulkan massa sebagai salah satu *social power*.¹⁸

Demonstrasi yang terjadi pada tanggal 14 Mei 1998 di Pabelan pada awalnya merupakan aksi yang hanya dilaksanakan oleh mahasiswa. Sebagai sebuah gerakan yang dilaksanakan pada sektor terbatas atau *further democratization*¹⁹, demonstrasi mahasiswa menjadi gerakan sosial yang cukup besar dan meluas. Namun dengan adanya *civil society* yang bergabung dengan mahasiswa, gerakan sosial menjadi begitu masif. Adanya perasaan ketidak puasan dan tidak adanya institusi yang dapat merespon berbagai masalah, membuat gerakan sosial semakin berkembang.²⁰ Dapat dilihat bahwa bergabungnya masyarakat dari dua sisi Barat dan Timur pertigaan Pabelan, menunjukkan bahwa antusias masyarakat begitu tinggi dalam mengikuti aksi demonstrasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa.

¹⁷ Oman Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*, (Malang: Intrans Publishing, 2016) hlm. 14-16.

¹⁸ Ibid., hlm. 40.

¹⁹ Tilly, Charles, *Social Movement 1768-2004*, (London: Paradigm Publisher, 2004) hlm. 129

²⁰ Porta, Donatella D dan Mario Dian, *Social Movement An Introduction*, (Malden: Blackwell Publishing, 2006) , hlm. 13.

F. Metode Penelitian

Ketika melakukan penelitian sejarah, maka diperlukan metode khusus yang sesuai dengan disiplin ilmu sejarah. Menurut Kuntowijoyo, penelitian sejarah mencakup lima hal yakni pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan penulisan.²¹

1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik menjadi hal yang paling penting sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian sejarah agar ketika mencari sumber dapat dilakukan dengan mudah. di sini penulis memilih topik mengenai demonstrasi mahasiswa di Solo tahun 1998.

2. Pengumpulan sumber

Pengumpulan sumber atau yang dikenal dengan heuristik merupakan teknik pengumpulan sumber-sumber sejarah sebagai bahan dan dasar dalam melakukan penelitian. Sumber dibagi menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber yang tercipta oleh pelaku, saksi hidup maupun orang yang hidup sezaman dengan peristiwa tersebut serta mengetahui atau memahami kejadian tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber primer.

1. Koran

²¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 69.

Koran merupakan media massa yang dicetak dan di susun di sebuah kertas yang berisikan informasi berupa sebuah peristiwa ataupun mengenai kehidupan manusia. Tujuan dibuatnya koran adalah untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai informasi tertentu. Koran biasanya ditulis oleh jurnalis atau wartawan. Dalam menuliskan informasi, jurnalis atau wartawan biasanya menyaksikan langsung sebuah peristiwa ataupun melakukan wawancara pada pelaku dan saksi yang terlibat dalam sebuah peristiwa. Data koran yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan koran yang terbit pada tahun 1998. Koran-koran yang di gunakan oleh penulis merupakan koran yang berasal dari dari Monumen Pers. Koran ini berasal dari berbagai perusahaan cetak seperti Solo Pos, Kedaulatan Rakyat, dan Suara Merdeka.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tertentu dengan menggunakan metode tanya jawab. Dalam penelitian ini, penulis mencari narasumber yang menjadi saksi ataupun keterlibatannya dalam aksi demonstrasi yang terjadi di UMS. Penulis menemukan beberapa orang yang dapat dijadikan sebagai narasumber. Pertama adalah Dr. Main Sufanti M, Hum. Beliau merupakan seseorang yang sudah menjadi Dosen di UMS

pada saat terjadinya aksi Demonstrasi Mahasiswa di Solo. selanjutnya adalah Wawan Kardiyanto, S.Ag., M.Ag. beliau merupakan Mahasiswa UMS, Ketua UPKM Pabelan 1997-1999, dan aktivis HMI.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tercipta dari interpretasi atas sumber primer. Biasanya sumber sekunder dapat berupa buku ataupun hasil penelitian. Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan sumber sekunder yang didapatkan dari perpustakaan Monumen Pers, perpustakaan Masjid Agung, Google Book, perpustakaan Telegram Neo Historia, dan perpustakaan Daerah Sragen. Sumber sekunder yang di dapatkan oleh penulis merupakan buku-buku yang berkaitan dengan peristiwa demonstrasi pada tahun 1998.

3. Verifikasi

Verifikasi atau lebih dikenal dengan kritik sumber merupakan upaya yang dilakukan demi mengetahui keaslian dan kebenaran dari sumber-sumber yang sudah didapatkan. Metode ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan terjamin kebenarannya dan agar tidak menciptakan kebohongan pada publik. Dalam metode ini dibagi menjadi dua yakni kritik intern dan kritik ekstern.

a. Kritik Ekstern

Upaya yang dilakukan untuk menguji ke *autentisitas* dari sumber yang ditemukan baik sumber tertulis maupun lisan. Dalam melihat keaslian sumber, maka dapat dilihat dari waktu, bahan, ataupun melakukan komparasi dengan sumber lain.²² Dengan metode ini, penulis menguji keaslian dari surat kabar yang ditemukan. Hasilnya bahwa surat kabar tersebut memang autentik. Hal ini dibuktikan dari kondisi surat kabar yang sudah mulai menguning dan rapuh. Selain itu ada pula data pembuatan koran dan harga koran yang membuat penulis meyakini keaslian sumber. Sedangkan untuk sumber lisan, penulis melakukan pengujian dengan melihat usia dan melihat data mengenai narasumber baik tempat kerja maupun status saat peristiwa tersebut terjadi. Hasilnya narasumber benar mengetahui

b. Kritik Intern

Kritik intern adalah upaya yang dilakukan untuk melihat kredibilitas sumber yang di dapat baik sumber tertulis maupun lisan. Dengan metode ini, penulis melakukan pengujian kredibilitas data yang telah di dapatkan. Untuk sumber koran, penulis melihat data koran lain yang sezaman dan mengecek lokasi-lokasi peristiwa yang tertulis di koran. Selain itu ditambah dengan keterangan masyarakat sekitar kejadian sehingga kredibilitas sudah teruji. Sedangkan untuk sumber lisan, penulis mencoba melihat data yang di paparkan narasumber

²² M. Dien Majid dan Johan Wakyudi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 224.

dengan apa yang terdapat pada sumber koran maupun sumber lapangan. Hasilnya kredibilitas dari sumber lisan bisa terjamin keasliannya.

4. Interpretasi

Interpretasi merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penafsiran mengenai sumber-sumber yang telah diperoleh. Dengan penafsiran tersebut maka dapat terciptalah sebuah alur ataupun fakta-fakta baru yang belum terungkap sebelumnya. Interpretasi juga dapat menggunakan analisa ilmu-ilmu sosial ataupun politik untuk memperkaya khasanah penafsiran sehingga dari sebuah arsip bisa mendapatkan penjabaran yang beragam.

5. Penulisan

Penulisan atau yang sering disebut dengan historiografi merupakan upaya terakhir yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menuliskan hasil dari interpretasi yang sudah dilakukan. Penulisan merupakan titik final dari proses penelitian sejarah. Dalam penelitian ini, penulis telah berhasil menyajikan sebuah penulisan dengan alur waktu yang kronologis dan menggunakan analisa ilmu sosial.

G. Sistematika penulisan

Dalam penulisan yang berjudul *Santri di Simpang Tiga Pabelan: Aksi Demonstrasi Mahasiswa Tahun 1998 di Solo*, penulis membagi ke dalam enam bab untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini.

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup, tinjauan pustaka, landasan konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan membahas mengenai pemicu terjadinya aksi demonstrasi yang terjadi di Solo yaitu krisis ekonomi beserta situasi sosial politik di Indonesia dan solo.

Bab III akan membahas mengenai organisasi mahasiswa Islam di Solo beserta gerakan. Di sini juga akan dibahas mengenai pra aksi demonstrasi di Solo.

Bab IV akan membahas mengenai kronologi terjadinya demonstrasi dan siapa saja yang terlibat sehingga mampu menimbulkan terjadinya kerusuhan yang meluas di wilayah kota Solo. Di sini juga akan dijelaskan mengenai pasca terjadinya demonstrasi.

Bab V akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian ini, sekaligus akan menjawab ketiga rumusan masalah diatas.

BAB II

KONDISI EKONOMI, SOSIAL DAN POLITIK DI INDONESIA DAN SOLO TAHUN 1997-1998

A. Krisis Ekonomi Indonesia 1997-1998

Pada awal tahun 1997, kabar mengenai krisis ekonomi yang terjadi di beberapa negara, sudah terdengar sampai ke Indonesia. Namun kabar tersebut tidak begitu diperhatikan. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan indikator ekonomi Indonesia sejak tahun 1990-an terus mengalami kenaikan. Dalam laporan World Bank pada tanggal 30 Mei 1997, apabila Indonesia mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi 7,5% sampai 2005, maka Indonesia akan dapat menjadi salah satu dari 20 negara dengan ekonomi yang kuat.²³ Laporan yang dikeluarkan oleh World Bank tersebut didasarkan atas berbagai indikator yang menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia akan mampu bertahan dari krisis. Pernyataan World Bank juga didukung oleh banyak pakar ekonomi di Indonesia.²⁴ Pada tanggal 24 Juli 1997, rupiah melemah Rp.2.450 per dolar As. Melemahnya rupiah menjadi pertanda bahwa prediksi para pakar mulai meleset.

Sebagai langkah awal dalam merespons datangnya krisis ekonomi, pemerintah memperlebar rentan intervensi dari 8% menjadi 12%.²⁵ Namun usaha tersebut tidak dapat memperkuat kurs rupiah terhadap dolar As. Pada

²³ World Bank, *Indonesia- Sustaining high growth with equity*.

²⁴ Fakhruddin, dan Sari, Putri keumala, “ Identifikasi Penyebab Krisis Moneter dan Kebijakan Bank Sentral di Indonesia: Kasus Krisis tahun 1997-1998 dan 2008”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol 1, No. 2, November 2016, hlm. 378.

²⁵ Boediono, *Ekonomi Indonesia dalam Lintas Sejarah*, hlm. 182.

tanggal 14 Agustus 1997, pemerintah memutuskan melepas intervensi rupiah.²⁶ Ternyata keputusan tersebut bukanlah langkah yang tepat. Tak berselang lama, kebijakan tersebut membuat rupiah jatuh. Pada bulan September 1997, pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan guna mengatasi jatuhnya rupiah. Kebijakan tersebut di antaranya menaikkan suku bunga SBI dari 11% sampai 30%, dan menunda beberapa proyek yang memakan banyak biaya.²⁷ Namun usaha tersebut tetap tidak bisa memperkuat rupiah.

Pemerintah mulai mencari berbagai cara guna mengatasi krisis ekonomi. Sampai pada tanggal 31 Oktober 1997, IMF datang menawarkan bantuan kepada Indonesia. Prediksi IMF pada waktu itu, Indonesia mengalami krisis ekonomi dengan skala sedang. Oleh karena itu IMF mencoba menerapkan makroekonomi di Indonesia guna mengendalikan inflasi, menstabilkan mata uang, serta mengembalikan pertumbuhan ekonomi.²⁸ Maka dari itu, untuk dapat mengatasi persoalan krisis ekonomi berskala sedang, pemerintah bekerja sama dengan IMF. Sampai berakhirnya pemerintah Soeharto, setidaknya ada 2 kali kebijakan yang telah disepakati antara pemerintah dan IMF. 2 kali tahap kebijakan tersebut adalah.

1. Kesepakatan 31 Oktober 1997

Program pertama dimulai pada tanggal 31 Oktober 1997.

Dalam program tersebut, setidaknya ada 4 poin yang harus

²⁶ Lavinda, "20 Tahun Revormasi: Kronologi Krsisi Ekonomi Indonesia 1998". CNN Indonesia. www.cnnindonesia.com/longform/ekonomi/20180518/kronologi-krisis-ekonomi-indonesia-1998-/index.php, diakses pada 16 Oktober 2021.

²⁷ Boediono, *Ekonomi Indonesia dalam Lintas Sejarah*, hlm. 186.

²⁸ Anwar Nasution, *Macroeconomic Policies in Indonesia: Indonesia economy since the Asian fi nancial crisis of 1997*, (New York: Routledge, 2015) hlm. 9.

dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya pelaksanaan reformasi ekonomi. 4 poin tersebut di antaranya penyehatan sektor keuangan (penyehatan perbankan), melakukan pengetatan dalam kebijakan fiskal, melakukan pengetatan dalam kebijakan moneter, melaksanakan *structural reform*.²⁹ Program tersebut berhasil membuat pemerintah menutup 16 bank yang terindikasi memiliki masalah keuangan. Namun berbagai program tersebut tetap tidak memberikan dampak yang begitu besar bagi kemajuan perekonomian di Indonesia. Program tahap pertama dengan IMF bisa dibilang telah gagal.

2. Kesepakatan 15 Januari 1998

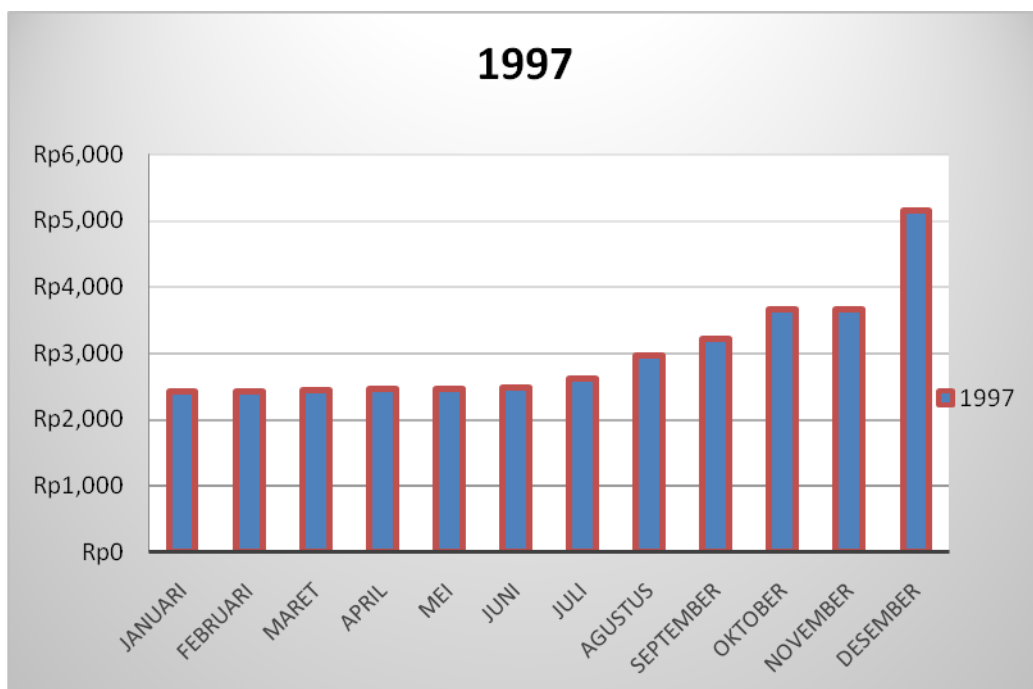
Kegagalan program pertama IMF, membuat rencana berubah secara total. Pemerintah bersama IMF mulai merevisi berbagai kebijakan, guna mengatasi krisis ekonomi yang semakin memburuk. Dimulailah tahap kedua pada tanggal 15 Januari 1998. Secara garis besar, kebijakan pada tahap kedua mencakup 2 poin. Poin pertama melakukan kebijakan moneter kontraktif dan fiskal dinamis, poin kedua melaksanakan pembenahan total pada keuangan.

Pada tanggal 27 Januari 1998, pemerintah membentuk BPPN sebagai upaya pelaksanaan program kerja sama pemerintah dan IMF untuk menyehatkan perbankan. Namun berbagai usaha tersebut ternyata tidak

²⁹ Lepi T Tarmidi, *Krisis Moneter di Indonesia: Sebab, Dampak, Peran IMF, dan Saran*, (Pidato pengukuhan guru besar madya FE UI, Jakarta 10 Juni 1998), hlm. 10

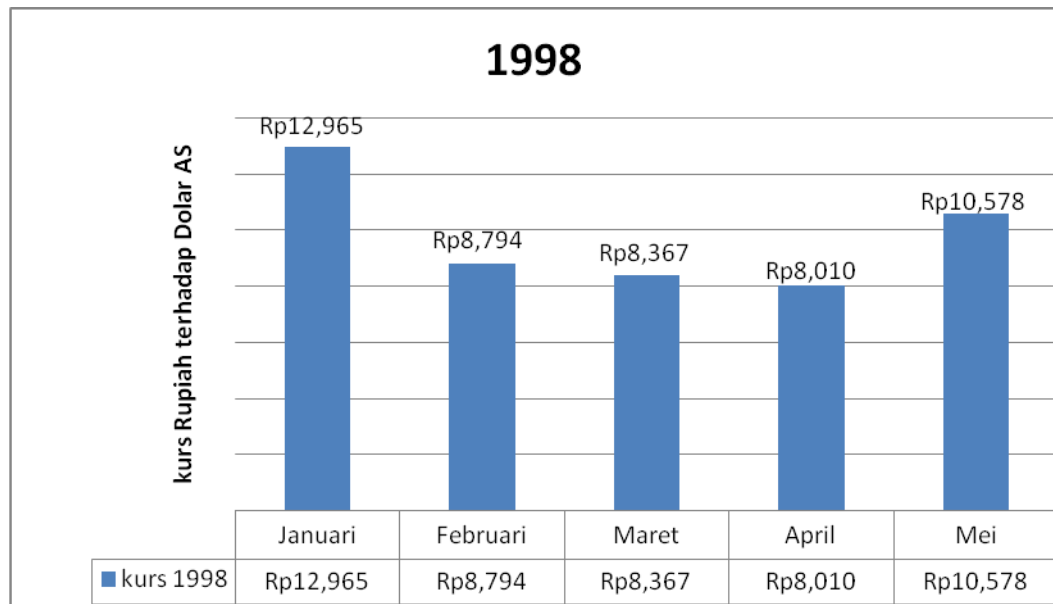
membuahkan hasil. Seiring berjalannya waktu, rupiah semakin melemah. Kondisi tersebut bertahan cukup lama, hingga berakhirnya pemerintahan Orde Baru.

Gambar 2.1
Grafik kurs rupiah terhadap dolar As sejak januari-desember 1997



Grafik disusun oleh Penulis
Sumber: Harian Neraca, Januari-Desember 1997

Gambar 2.2
Grafik kurs Rupiah terhadap dollar As sejak Januari-Mei 1998



Grafik disusun oleh Penulis
Sumber: Harian Neraca Januari-Mei 1998

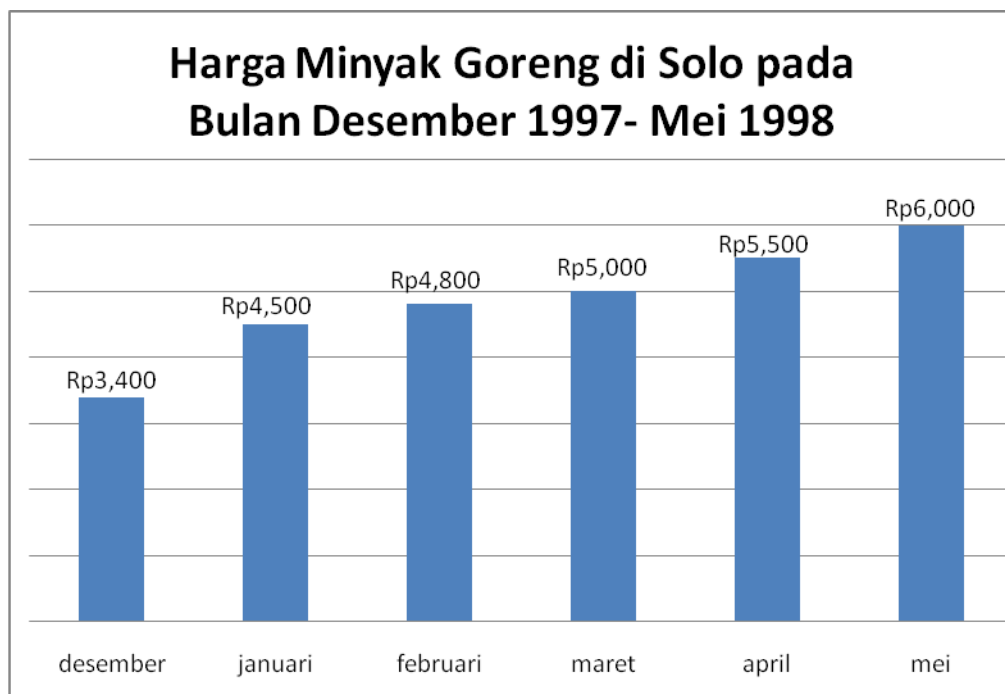
Grafik di atas merupakan data yang menunjukkan naik turunnya kurs rupiah terhadap dolar As. Dari data tersebut, dapat terlihat bahwa kesepakatan pertama antara pemerintah dan IMF sempat membuat kurs stabil selama 1 bulan. Sedangkan, kesepakatan ke dua antara pemerintah Indonesia dengan IMF sempat memperkuat posisi rupiah. Akan tetapi, dapat terlihat bahwa rupiah tetap melemah sampai pada bulan Mei, rupiah jatuh.

B. Kondisi Ekonomi Solo 1998

Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar As ikut memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian di Solo. Dampak dari adanya krisis ekonomi bahkan di rasakan oleh masyarakat dari berbagai lini mulai dari buruh pabrik, ibu rumah tangga, pengusaha, sopir, dan mahasiswa.

Dampak yang paling besar dirasakan oleh masyarakat dari adanya krisis ekonomi adalah kenaikan berbagai harga bahan makanan, terutama Sembako. Oleh karena itu, penulis telah mengumpulkan beberapa data mengenai dampak yang dirasakan oleh masyarakat Solo pada saat krisis ekonomi. Data tersebut akan ditampilkan dalam beberapa grafik, di antaranya sebagai berikut.

Gambar 2.3
Grafik harga minyak goreng di Solo sejak Desember 1997- Mei 1998



Grafik disusun oleh Penulis
Sumber: Solo Pos, Desember 1997- Mei 1998

Data di atas merupakan grafik yang memuat harga minyak goreng yang ada di Solo sejak Desember 1997 sampai Mei 1998. Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa sejak bulan Desember tahun 1997 sampai Mei tahun 1998, harga minyak goreng yang ada di Solo terus mengalami kenaikan. Kenaikan harga minyak goreng diakibatkan oleh adanya kenaikan CPO (*Cured Palm Oil*) yang

ada di dunia.³⁰ Perlu dipahami bahwa naiknya harga CPO juga diakibatkan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar As. Pada tahun 1996, rata-rata harga CPO adalah 530 dollar As per ton, lalu tahun 1997 naik menjadi 545 dollar As per ton dan naik lagi menjadi 672 dollar As per ton pada tahun 1998.³¹ Kondisi demikian mendorong pengusaha lebih memilih untuk melakukan ekspor dari pada memenuhi kebutuhan minyak yang ada di dalam negeri. Pendapat di atas didukung dengan adanya laporan dari *Center for International Forestry Research* (CIFOR). Laporan tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 1997, Indonesia mampu memproduksi sekitar 5500 ton CPO dengan mengekspor 3000 ton, dan pada tahun 1998 Indonesia mampu memproduksi 5000 ton dengan mengekspor sekitar 2500 tons.³² Padahal pada waktu itu Indonesia mengonsumsi 16% dari total konsumsi CPO di dunia.³³ Akibatnya, harga minyak melambung tinggi di seluruh wilayah termasuk yang berada di Solo. Selain mengalami kenaikan harga, di Solo minyak goreng juga beberapa kali mengalami kelangkaan.³⁴

Tingginya harga CPO akibat dari krisis ekonomi yang mempengaruhi harga minyak goreng, ternyata juga mempengaruhi harga minyak sawit. Perhatikan grafik berikut ini.

³⁰ Hendro Widi, *Cerita Minyak Goreng Era Krismon dan Pandemi*, Kompas. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/02/09/cerita-minyak-goreng-era-krismon-dan-pandemi>, diakses pada 14 Agustus 2022

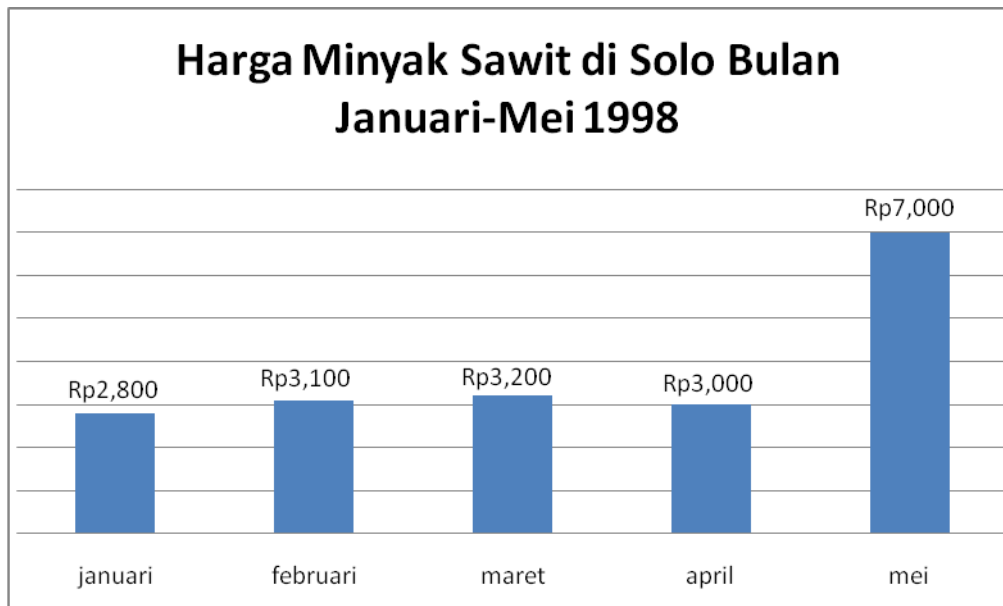
³¹ Ibid

³² Anne Casson, *The Hesitant Boom: Indonesia's Oil Palm Sub-Sector in an Era of Economic Crisis and Political Change*, (Bogor: Center for International Forestry Research, 1999) hlm. 22

³³ Ibid, hlm 16

³⁴ Solo Pos. 1998. *Harga Sembako Tetap Tinggi* 20 Januari, lihat juga Solo Pos, 1998, *Harga Telur Hingga Oli Terus Menggila*, 24 Januari. Solo Pos, 1998, *Minyak Goreng Langka di Pasar*, 23 Mei. Solo Pos, 1998, *Sembako Semakin Langka dan Mahal*, 20 Mei.

Gambar 2.4
Grafik harga minyak sawit di Solo sejak Januari-Mei 1998

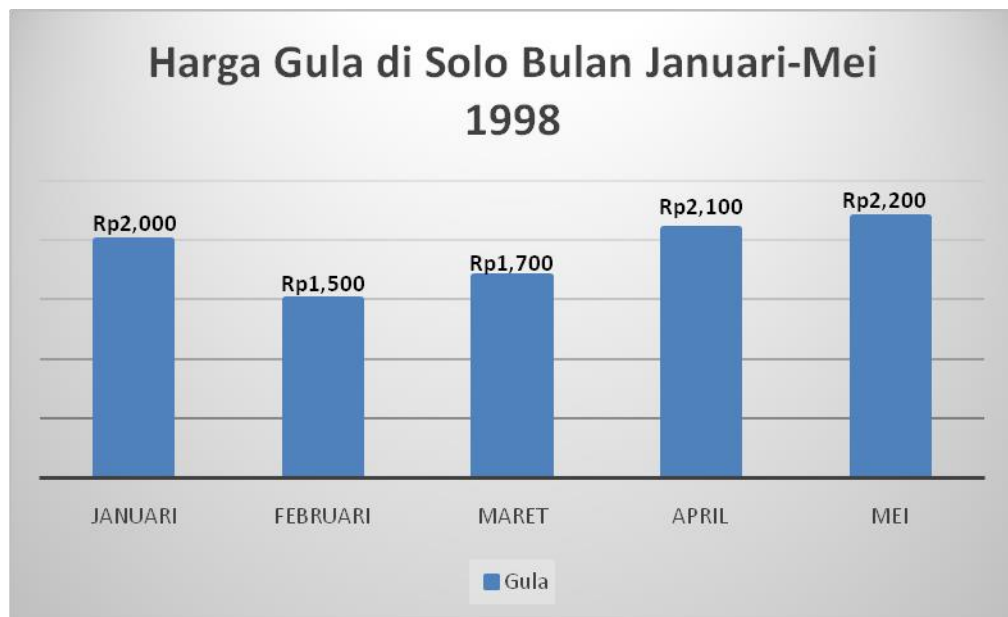


Grafik disusun oleh Penulis
 Sumber: Solo Pos, Solo Pos Januari-Mei 1998

Data di atas menunjukkan grafik harga minyak sawit selama bulan Januari-Mei 1998 di Solo. Berbeda dengan minyak goreng yang mengalami kenaikan harga secara perlahan pada setiap bulannya, minyak sawit justru mengalami kenaikan harga yang ekstrim antara bulan April-Mei. Kondisi demikian bisa terjadi dikarenakan permintaan minyak goreng lebih tinggi dari pada minyak sawit. Oleh sebab itu, minyak sawit selama tahun 1997-1998 tidak mengalami kelangkaan. Namun perlu diperhatikan bahwa pada bulan April sampai Mei, harga minyak sawit yang ada di Solo mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kondisi demikian dikarenakan antara bulan April sampai Mei, krisis ekonomi semakin diperparah dengan berbagai kondisi baik dalam bidang politik maupun dalam bidang sosial.

Selain terjadi kenaikan pada minyak, di Solo antara bulan Januari-mei tahun 1998, gula juga mengalami kenaikan harga. Perhatikan grafik yang ada di bawah ini.

Gambar 2.5
Grafik harga gula di Solo sejak Januari-Mei 1998



Grafik disusun oleh penulis
Sumber: Solo Pos, Januari-Mei 1998

Dari data di atas, dapat dilihat sejak bulan Februari sampai Mei 1998, gula mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan. Namun perlu dipahami bahwa faktor penyebab yang membuat kenaikan harga antara gula dan minyak memiliki perbedaan. Apabila kenaikan harga minyak dipicu oleh ekspor barang, maka kenaikan harga gula dipicu oleh adanya impor. Sedangkan harga barang impor juga dipengaruhi oleh kurs mata uang suatu negara. Pada tahun 1998, Indonesia tercatat mampu memproduksi gula sebanyak 1,5 juta ton

dengan total konsumsi gula mencapai angka 2,7 juta ton.³⁵ Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi gula di dalam negeri, pada tahun 1998 Indonesia melakukan impor gula sekitar 1,6 juta ton. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa impor gula dari luar negeri lebih banyak dari pada produksi gula yang ada di dalam negeri.³⁶ Dengan adanya persoalan tersebut, harga gula yang ada di Solo juga mengalami peningkatan. Kenaikan harga bahkan membuat pengusaha yang tergabung dalam APEGTI Solo juga ikut mengalami kerugian.

Kenaikan harga Sembako seperti gula dan minyak cukup memberikan dampak yang besar bagi masyarakat di kota Solo. Apalagi, pada tahun 1998, UMR tidak mengalami kenaikan.³⁷ Bahkan, dalam beberapa waktu, ada agenda agar UMR pada tahun 1998 bisa lebih rendah dari UMR tahun 1997.³⁸ Oleh sebab itu, daya beli masyarakat pada tahun 1998 juga mengalami penurunan.

Selain berdampak pada kenaikan harga bahan makanan dan persoalan UMR, krisis ekonomi juga berdampak pada proyek pembangunan pemerintah daerah. Sekitar 19% proyek pemda Jateng mengalami kegagalan dikarenakan APBD digunakan untuk mengatasi krisis ekonomi.³⁹ Dari 19% proyek yang gagal, salah satu di antaranya adalah pembangunan Tol Joglosemar. Selain penggunaan APBD untuk mengatasi krisis ekonomi,

³⁵ Yusbar yusuf dkk, *Permintaan Gula Pasir di Indonesia*, (Pekanbaru: Universitas Riau) hlm. 2

³⁶ Ibid.,

³⁷ Solo Pos. *Apindo Solo Tolak Penurunan UMR*. 21 April

³⁸ Ibid.,

³⁹ Solo Pos. 1997. *19% proyek di Jateng di Tangguhkan*. 30 Oktober

walikota Solo juga menyatakan bahwa RAPBD 1998/1999 juga mengalami penurunan. Pernyataan tersebut diucapkan saat rapat bersama dengan DPRD Solo. Dalam rapat tersebut, RAPBD diturunkan hingga 11 Miliar atau 35,49% dari APBD di tahun sebelumnya.⁴⁰ Oleh karena itu, pada tahun 1998, berbagai bidang yang menggunakan dana APBD, juga mendapat pengaruh yang cukup besar.

Selain masyarakat dan pemerintah daerah, mahasiswa di kampus Solo juga merasakan dampak dari adanya krisis ekonomi. Pada bulan Maret 1998, sekitar 150 mahasiswa di UNS belum bisa membayar SPP.⁴¹ Selain adanya penundaan dalam pembayaran SPP, beberapa mahasiswa juga terancam mengalami penundaan dalam penyelesaian skripsi.⁴² Ketertundaan penyelesaian skripsi, terjadi dikarenakan kertas A4 mengalami kelangkaan.⁴³ Selain mengalami kelangkaan, harga kertas juga mengalami kenaikan dari yang semula 8.750 per rim, menjadi 17.600 per rim.⁴⁴ Kenaikan harga kertas juga diikuti dengan kenaikan harga foto copy.⁴⁵ Kenaikan harga kertas dan jasa foto copy bisa terjadi dikarenakan melemahnya kurs rupiah.

Pada bulan Mei 1998, masyarakat di Solo semakin merasakan dampak yang cukup berat dari adanya krisis ekonomi. Tercatat pada awal bulan Mei, harga suku cadang mengalami kenaikan 300%.⁴⁶ Naiknya harga

⁴⁰ Solo Pos 1998. *Walikota Sampaikan RAPBD 1998/1999 : Dana Pembangunan Turun Rp 11 Milyar*. 21 April

⁴¹ Solo Pos. 1998. *150 Mahasiswa UNS Belum Bayar SP*. 26 Maret.

⁴² Solo Pos. 1998. *Kertas 80 Gram "Lenyap", Skripsi Terancam Tertunda*. 27 Januari

⁴³ Ibid

⁴⁴ Solo pos. 1998. *Ribuan Skripsi Mahasiswa PT di Solo Terbengkalai*. 19 Januari

⁴⁵ Ibid

⁴⁶ Solo Pos 1998. *Bisa Picu Emosi Rakyat*. 5 Mei. hlm.11 kolom 4

separe part bahkan juga diikuti oleh kenaikan harga BBM. Pada tanggal 4 Mei 1998, harga BBM mengalami kenaikan antara 25%-71%, diikuti dengan kenaikan listrik dan tarif angkutan.⁴⁷ Adanya kenaikan BBM dan listrik pada bulan Mei, menimbulkan gejolak yang luar biasa di kota Solo. Sampai puncaknya pada 14 Mei, terjadi aksi yang cukup massif di kota Solo. Aksi tersebut terjadi dikarenakan krisis ekonomi membawa rentetan kejadian yang menyangkut bidang yang lain baik bidang sosial maupun bidang politik.

C. Kondisi Sosial dan Politik di Solo 1997-1998

Terjadinya krisis ekonomi yang dimulai pada 24 Juli 1997 tidak hanya memberikan dampak di bidang ekonomi saja. Lebih jauh lagi, dampak yang ditimbulkan oleh krisis ekonomi menyebar sampai ke bidang sosial dan politik. Hal itu bisa terjadi dikarenakan sektor ekonomi merupakan bagian yang amat penting dan menjadi dasar dari berbagai hal. Pemerintah maupun berbagai elemen masyarakat dalam melaksanakan kegiatan di berbagai bidang, tidak bisa lepas dari unsur ekonomi. Apabila ekonomi mengalami permasalahan, hal tersebut akan mengganggu bidang yang lain termasuk dalam bidang sosial dan politik.

1. Kondisi Sosial

Berlangsungnya Krisis ekonomi di Indonesia, yang dirasakan pada Januari 1998 untuk wilayah Solo, ternyata memberikan dampak yang cukup besar bagi masyarakat. Naiknya harga barang dan langkanya beberapa barang, ternyata

⁴⁷ Ibid., hlm.1.

menimbulkan berbagai masalah bagi masyarakat di Solo. Permasalahan tersebut sebagai salah satu rentetan dari adanya problem yang berkaitan dengan perekonomian. Dari masalah ekonomi, merembet menuju masalah sosial.

Krisis ekonom telah memberikan dampak yang amat besar bagi kondisi sosial masyarakat Solo. Tidak hanya persoalan harga saja, dalam beberapa waktu, krisis ekonomi telah memberikan pengaruh besar bagi kehidupan bermasyarakat. Beberapa persoalan tersebut baik mengenai tingkat kesejahteraan rakyat, adanya filantropi, adanya *crowds*, dan beberapa permasalahan sosial yang berujung pada *Social movement* dan lainnya. Oleh karena itu, penulis akan membahas kondisi sosial masyarakat Solo pada tahun 1998.

Setelah adanya berbagai kenaikan harga, masyarakat yang berada di Solo mengalami problematika baru. Tingginya harga barang, membuat daya beli masyarakat menurun. Padahal, barang yang dibeli oleh sebagian besar masyarakat, merupakan salah satu dari Sembako. Oleh karenanya, adanya krisis juga mendorong meningkatnya kemiskinan. Robert chambers mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang dapat menyebabkan kemiskinan adalah adanya krisis ekonomi.⁴⁸ Kemiskinan merupakan salah satu problem sosial. Hal ini bisa terjadi dikarenakan kemiskinan dapat

⁴⁸ Yulianto Kadji, *Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya*, (Gorontalo: Universitas Negri Gorontalo). hlm. 3.

menimbulkan konflik sosial.⁴⁹ Dalam kasus yang berada di Solo, kemiskinan mampu menimbulkan konflik sosial yang baru. Pendapat tersebut ditunjukkan dari adanya kerusuhan yang terjadi 14 Mei 1998, di mana terjadi aksi mobilitas massa yang mencoba melakukan penjarahan dan kekerasan kepada etnis Tionghoa yang ada di Solo.

Kemiskinan dan konflik sosial merupakan bagian dari sisi negatif suatu kondisi sosial masyarakat pada saat terjadinya krisis ekonomi di Solo tahun 1998. Namun apabila ditinjau dari sisi positif, setidaknya pada tahun 1998, terdapat berbagai aksi empati yang dilakukan oleh anggota masyarakat Solo. Berbagai kelompok masyarakat baik yang tergabung dalam suatu organisasi maupun suatu instansi, melaksanakan berbagai gerakan guna membantu mengatasi problem ekonomi yang dialami oleh masyarakat di kota Solo. Beberapa kelompok yang tergabung dalam aksi tersebut, biasanya melaksanakan kegiatan dalam bentuk pembagian Sembako, ataupun yang paling sering adalah penjualan Sembako dengan ketentuan harga di bawah standar penjualan pada umumnya. Dengan adanya pembagian Sembako maupun penjualan Sembako dengan harga yang murah, diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kenaikan harga bahan makanan pokok. Di antaranya berbagai

⁴⁹ Nur, Kurniawan Muhammad. *Dampak kemiskinan Terhadap penyimpangan Sosial: studi kasus di desa komering agung kecamatan gunung sugih kabupaten lampung tengah*. (Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017). Skripsi. hlm. 42.

kelompok yang mengadakan kegiatan tersebut antara lain mahasiswa⁵⁰, kepolisian dan tentara⁵¹, dan kelompok keagamaan.⁵²

Gambar 2.6
Pasar murah yang diadakan oleh Dharma wanita UNS dan
Yayasan Bakti Muslimah (YBM)



Sumber: Solo Pos 1998, Berbagai instansi ramai-ramai gelar pasar murah, 19 Mei

⁵⁰ Solo Pos. 1998, *Mahasiswa UNS Adakan Amal Membagi Sembako*, 21 april. Solo Pos, 1998, *Mahasiswa Ketingan Gelar pasar Murah*, 25 Maret.

⁵¹ Solo Pos, 1998, *Pasar Murah Korem dan Polwil diserbu Pembeli*, 25 Januari

⁵² Solo Pos, 1998, *Masjid dan Gereja Aksi Bareng Jual Sembako Murah*, 7 Mei

Gambar 2.7
Pasar Murah yang diadakan oleh korem dan Polwil Solo



Sumber: Solo Pos 1998, Pasar murah korem dan Polwil diserbu pembeli, 25 Januari

Gambar 2.8
Sembako Murah di Masjid Al Hikmah di jalan Gatot Soebroto



Sumber: Solo Pos 1998, Masjid dan Gereja aksi bareng jual Sembako, 7 Mei

Selain masalah kemiskinan. Krisis ekonomi juga mendorong adanya *Social Movement*. Berbagai gerakan sosial dilakukan oleh beberapa organisasi baik dari organisasi mahasiswa,

organisasi pemuda, bahkan sampai simpatisan dari suatu partai politik. pada awalnya, gerakan sosial yang dilakukan hanya sebatas pada gerakan suatu kelompok. Namun dikarenakan kondisi krisis ekonomi yang terus berlarut-larut, mengakibatkan gerakan sosial mulai meluas sampai menimbulkan *Crowds* yang tidak dapat terkendali. Akibatnya timbullah berbagai peristiwa yang sering kali mengakibatkan penyimpangan baik berupa kekerasan fisik maupun perusakan suatu barang. Puncaknya terjadi pada 14 Mei 1998 di mana banyak masyarakat melakukan tindakan yang termasuk ke dalam penyimpangan sosial.

2. Kondisi Politik

Krisis ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat di Solo, ternyata telah memberikan dampak yang cukup besar. Tidak hanya persoalan ekonomi semata, krisis ekonomi bahkan mampu mempengaruhi berbagai aspek yang ada di kota Solo, sehingga berpengaruh pada kondisi masyarakat. Setelah penulis membahas mengenai kondisi sosial di Solo pada tahun 1998, pada bagian ini penulis akan membahas mengenai kondisi politik di Solo selama terjadinya krisis ekonomi.

Semakin terpuruknya kondisi perekonomian yang ada di Solo pada awal tahun 1998, membuat banyak orang mulai mempertanyakan mengenai kinerja pemerintah dalam mengatasi krisis ekonomi. Oleh karenanya, mulai banyak gerakan-gerakan

yang terjadi di Solo, sebagai bentuk penyampaian aspirasi maupun keluhan masyarakat dalam mengatasi situasi ekonomi yang semakin memburuk. Pada awalnya aksi yang ada di solo hanya berupa demonstrasi yang berusaha menuntut agar pemerintah dapat menurunkan harga pangan. Namun seiring berjalannya waktu, tuntutan mulai berubah di mana awalnya hanya menuntut terjadinya reformasi ekonomi, berubah menjadi aksi untuk mewujudkan reformasi politik.

Berbagai aksi yang ada di Solo, berhasil menggambarkan situasi politik yang mulai menunjukkan adanya ketidakpercayaan akan kinerja pemerintah. Situasi demikian semakin terlihat ketika partai politik mulai melakukan berbagai aksi. Bahkan dalam beberapa kesempatan, partai politik secara terang-terangan ikut mendukung terjadinya reformasi. Kondisi demikian semakin memperjelas situasi politik di Solo, di mana partai politik maupun masyarakat meragukan kinerja pemerintah. Untuk lebih memperjelas situasi politik di Solo, penulis akan membagi menjadi 3 poin berdasarkan aksinya.

a) Aksi Demonstrasi

Selama terjadinya krisis ekonomi di Solo pada tahun 1998, demonstrasi merupakan aksi yang paling umum dan paling banyak dilaksanakan. Dalam melaksanakan demonstrasi, biasanya partai politik akan

mengirimkan beberapa perwakilannya untuk sekedar ikut berpartisipasi maupun ikut langsung dalam berorasi. Salah satu tokoh politik yang sering kali berpartisipasi dalam kegiatan demonstrasi adalah ketua DPC PPP Mudric SM. Disisi lain, PPP pada bulan Oktober 1997, juga mulai merancang gerakan *Jumat Demo*.⁵³

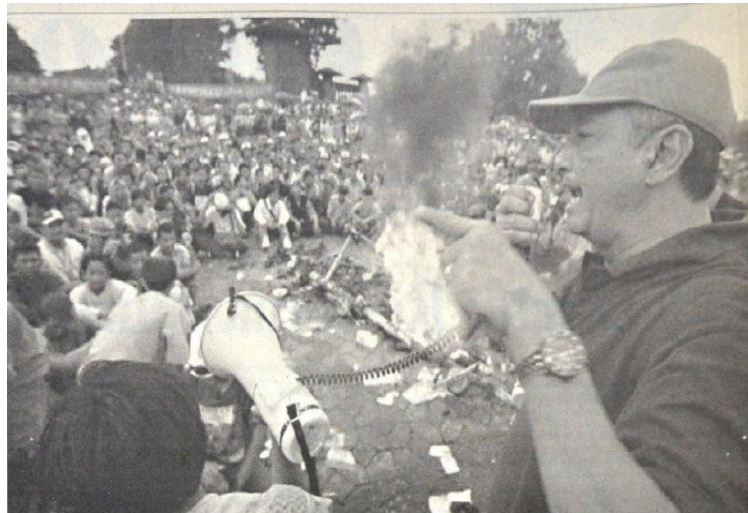
Gambar 2.9
Ketua DPC PPP Mudric SM sedang berorasi setelah aksi sholat istighotsah di masjid agung Solo



Sumber: Solo Pos 1998, Warga gelar istighotsah di Masjid Agung, 9 Mei

⁵³ Solo Pos, 1997, *FPP Gagasan Jumat demo di DPRD*, 13 Oktober

Gambar 2.10
Mudric SM berorasi di depan Mahasiswa



sumber: Solo Pos 1998, Aksi di UNS, 2 Mei

b) Aksi Mogok Makan

Gerakan Rakyat Mogok Makan (Gerakkan) merupakan aksi yang cukup ekstrim dan sering kali terjadi di Solo pada saat terjadinya krisis ekonomi. Biasanya, aksi mogok makan dilakukan oleh kelompok Aksi Mogok Makan (Asmma) dari perwakilan PDI pro Megawati.⁵⁴ Tujuan dari aksi mogok makan adalah sebagai bentuk kritikan terhadap pemerintah atas situasi politik sosial, dan ekonomi yang semakin memburuk.⁵⁵ Biasanya, Gerakkan dilaksanakan di sekitar Laweyan dengan peserta sekitar belasan orang.

⁵⁴ Solo Pos, 1998, *Giliran 13 aktivis PDI laweyan mogok makan*, 21 Maret. lihat juga Solo Pos, 1998, *Peserta Pingsan, Gerakan akhiri aksi*, 23 Maret., Solo Pos, 1998, *Kondisi Pemogok makan melemah*, 18 Maret.

⁵⁵ Solo Pos, 1998, *Lagi, Pemogok makan mundur*, 20 Maret. Lihat juga Solo Pos, 1998, *Kondisi Pemogok makan melemah*, 18 Maret.

c) Aksi Pemasangan Spanduk

Pemasangan spanduk merupakan aksi yang terjadi pada waktu menjelang berakhirnya pemerintahan Orde Baru. Aksi ini pertama kali di pelopori oleh DPC PPP Solo, yang langsung di koordinasi oleh Mudric SM pada 30 April 1998.⁵⁶

Gambar 2.11

Mudric bersama anggota PPP Solo melaksanakan aksi pemasangan spanduk di depan stasiun Solo Balapan



Sumber: Solo Pos 1998, Mudric pasang spanduk dukung aksi mahasiswa, 1 Mei

Spanduk tersebut setidaknya di sebarkan di 15 tempat.⁵⁷ Tujuan dari pemasangan spanduk adalah sebagai bentuk dukungan PPP terhadap aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa, dalam menuntut terjadinya reformasi. Aksi pemasangan spanduk ternyata tidak didukung oleh pemerintah kota Solo. kondisi demikian ditunjukkan ketika

⁵⁶ Solo Pos, 1998, *Mudric Pasang Spanduk Dukung Aksi Mahasiswa*, 1 Mei.

⁵⁷ Ibid., “Beberapa tempat yang di pasangi spanduk di antaranya didepan kampus UMS, UNS, Stasiun Balapan, terminal Tirtonadi, lapangan Sliwedari, Alun-alun Utara.”

spanduk PPP yang tersebar di 15 tempat di kota Solo, di copot oleh pemda.⁵⁸

Dari ke 3 aksi yang sudah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi politik di Solo pada tahun 1998 setidaknya sudah mengalami perpecahan. Dengan adanya kubu dari mahasiswa, dan 2 partai politik yang sama-sama menuntut dilakukannya reformasi, membuktikan bahwa di Solo, situasi politik menggambarkan bahwa terdapat dua kekuatan yakni pemerintah dan oposisi. Selain adanya 2 kubu yang saling berlawanan, aksi yang dilakukan oleh partai politik juga ikut memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk terus menuntut dilakukannya reformasi. Kondisi tersebut dapat dilihat dari keikutsertaan beberapa tokoh politik dari Solo yang secara aktif terlibat langsung dalam demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa.⁵⁹

⁵⁸ Solo Pos. 1998. *Spanduk reformasi PPP dicopot*. 4 Mei

⁵⁹ “beberapa tokoh yang terlibat antara lain Mudric SM, Taufik SH, Hassan Mulachela, HA Walid SH” Solo pos, 1998, *Demo besar-besaran kembali digelar di UNS*, 21 Maret. Lihat juga Solo Pos, 1998, *Ribuan mahasiswa Solo blokade Jalan Ir Sutami*, 17 Maret., Solo Pos, 1998 *Giliran UMS, UKSW, IKIP Yogya*, 7 Maret.

BAB III

ORGANISASI DAN GERAKAN MAHASISWA ISLAM DI SOLO TAHUN 1998

A. Organisasi Mahasiswa Islam di Solo tahun 1998

Organisasi mahasiswa Islam merupakan suatu perkumpulan yang terdiri dari mahasiswa beragama Islam serta memiliki serangkaian gerakan yang tidak dapat dilepaskan dari adanya unsur ajaran agama Islam. Tujuan dari organisasi mahasiswa Islam adalah untuk menciptakan kader yang dapat mendorong terwujudnya visi dan misi dalam gerakan mahasiswa Islam.⁶⁰ Dalam konteks reformasi 1998 di Solo, organisasi mahasiswa Islam juga memiliki perkembangan masing-masing baik dari segi jaringan komunikasi, keanggotaan maupun pengaruhnya. Kondisi demikian bisa terjadi dikarenakan Solo sejak dahulu merupakan wilayah yang memiliki nuansa Islam yang cukup kental.⁶¹ Disisi lain, munculnya banyak universitas di kota Solo, telah mendorong lahirnya berbagai organisasi mahasiswa, khususnya organisasi mahasiswa Islam. Oleh karenanya, penulis akan menjelaskan mengenai organisasi mahasiswa Islam yang ada di Solo, khususnya pada tahun 1998, yang terlibat dalam serangkaian gerakan mahasiswa dalam aksi-aksi yang mencoba untuk menuntut terjadinya Reformasi. Beberapa organisasi tersebut diantaranya sebagai berikut.

⁶⁰ Ginanjar gesang. *Organisasi Mahasiswa Islam Kampus Islam di Universitas Airlangga: Pandangan Tentang Wacana prospek Demokrasi dan Relasi Negara Agama*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2017) Jurnal Politik Muda, Vol 6, No. 2, hlm.95

⁶¹ Adif Fahrizal, *Islamisasi di Kota Surakarta dan Sekitarnya Masa Orde Baru: Sebuah Tinjauan Awal*” (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020) Jurnal Lembaga Sejarah. Vol 16, No.1 hlm. 65-69

1. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan organisasi yang sudah ada di Solo sejak tahun 1960.⁶² PMII merupakan organisasi mahasiswa yang terikat pada NU.⁶³ Organisasi PMII di Solo pada tahun 1998 diketuai oleh Histiralludin.⁶⁴ Dalam kaitannya dengan demonstrasi mahasiswa 1998 di Solo, PMII menjadi salah satu organisasi mahasiswa Islam yang vokal dalam menyuarakan reformasi. Kondisi tersebut tidak bisa dilepaskan dari adanya keterlibatan PMII dalam menghimpun massa, serta keterlibatannya dalam organisasi Cipayung.

2. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) merupakan Organisasi mahasiswa Islam yang berdiri pada tahun 1947. Ketua HMI Solo pada tahun 1998 adalah Muhammad Muslich. Dalam kaitannya dengan demonstrasi mahasiswa 1998 di Solo, HMI merupakan organisasi Islam yang cukup besar serta memiliki jaringan yang cukup luas. Selain tergabung ke dalam Cipayung, HMI juga memiliki hubungan dengan PPP dan Angkatan Muda Muslim Surakarta (AMMS).⁶⁵

⁶² M dalhar, *Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Surakarta Tahun 1997-2004* hlm.69-70

⁶³ M dalhar, *Sejarah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Surakarta Tahun 1997-2004* hlm.69

⁶⁴ Solo Pos. 1998. *Soal Pecahnya Kelompok Cipayung "tidak mungkin kami rujuk lagi"* . 5 Mei

⁶⁵ Solo Pos. 1998. *Mudric: 20 Mei jangan turun ke jalan*. 19 Mei

3. KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia)

Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) merupakan organisasi mahasiswa Islam yang terbentuk pada masa Orde Baru yakni pada 29 Maret 1998. Organisasi tersebut secara garis besar lahir dari adanya Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah kampus (FS-LDK), di mana LDK merupakan organisasi bawah tanah yang sudah bergerak sejak tahun 1980-an. Di Solo, gerakan LDK sudah mulai ada sejak tahun 1988, yakni pada saat diadakannya silaturahmi di UNS. Adanya silaturahmi tersebut menghasilkan pencetusan nama kegiatan silaturahmi organisasi yakni FSLDK.⁶⁶

Pada saat terjadinya demonstrasi mahasiswa 1998, KAMMI sebagai organisasi tidak begitu banyak memunculkan identitasnya. Hal tersebut terjadi dikarenakan KAMMI tidak memiliki afisiliasi dengan organisasi yang lain di Solo. Di sisi lain, KAMMI sebagai organisasi mahasiswa baru tercipta pada Maret 1998. Oleh sebab itu, tercatat penulis hanya menemukan 2 kali keterlibatan KAMMI dalam demonstrasi. Yang pertama pada 8 Mei 1998 saat dilaksanakannya Sholat Istighotsah sebagai aksi keprihatinan,⁶⁷

⁶⁶ Lutfi Hamzah Husin, *Gerakan Mahasiswa Sebagai Kelompok Penekan: Studi Kasus Keluarga Mahasiswa UGM dari Orde lama hingga Orde Baru*. (Yogyakarta: Polgov, 2014) hlm. 95

⁶⁷ Solo Pos. 1998. *Warga gelar Istighotsah di Masjid Agung*. 9 Mei

dan aksi yang dilaksanakan pada 22 Mei untuk menuntut dilaksanakannya reformasi secara total.⁶⁸

Sebagai organisasi mahasiswa eksternal kampus, baik PMII, HMI, KAMMI memiliki permasalahan yang sama, yakni organisasi eksternal dilarang untuk berpartisipasi aktif di dalam kampus. Hal tersebut berkaitan dengan adanya Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan (PUOK) berdasarkan SK Mendikbud No.0457/U/1990 yakni organisasi mahasiswa internal kampus yang diakui adalah Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi (SMPT), di mana SMPT di dalamnya terdiri dari Senat Mahasiswa Fakultas dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).⁶⁹ Di sisi lain, pada saat terjadinya demonstrasi mahasiswa di Solo tahun 1998, aksi demonstrasi dilarang diadakan di luar kampus.⁷⁰ Oleh karena itu, organisasi mahasiswa Islam dalam gerakan reformasi 1998, lebih dipahami sebagai sebuah organisasi di mana pada saat di dalam kampus, anggotanya melebur ke dalam Senat mahasiswa ataupun UKM. Namun harus dipahami bahwa organisasi mahasiswa eksternal juga memiliki satu peran yang cukup vital, yakni sebagai jaringan penghubung antara aksi mahasiswa di setiap kampus yang ada di Solo. Maka dari kondisi tersebut, gerakan mahasiswa yang ada di Solo pada tahun 1998 memiliki corak yang unik. Untuk lebih memperjelas mengenai gerakan mahasiswa Islam dalam menuntut reformasi pada tahun 1998, akan dijabarkan pada sub bab selanjutnya.

⁶⁸Solo Pos. 1998. *Aksi KAMMI*. 23 Mei

⁶⁹ Gusti Asnan, dkk. *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 1945-2018*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018) hlm.377-379

⁷⁰ Solo Pos. 1998. *Tidak turun ke Jalan Bukan Kesepakatan, Danrem: Kami Tetap Melarang*. 4 April

B. Gerakan Mahasiswa di Solo pra 14 Mei 1998

Menurut Charles Tilly, Gerakan sosial merupakan individu yang tergabung dalam suatu kelompok melaksanakan aktivitas demi terciptanya suatu keputusan, yang biasanya berkaitan dengan politik maupun perubahan sosial, dengan memperhatikan isu-isu yang dapat mempengaruhi banyak orang.⁷¹ Dalam kaitannya dengan gerakan mahasiswa di Indonesia yang terjadi pada tahun 1998, Charles Tilly mengelompokkannya ke dalam *further democratization*. Maksudnya, gerakan yang terjadi di Indonesia hanya terbatas pada sektor mahasiswa saja. Oleh sebab itu, Charles Tilly menyebutkan gerakan mahasiswa di Indonesia tahun 1998 sebagai *Student movement*.⁷²

Dari definisi di atas, maka dapat dilihat bahwa gerakan mahasiswa Solo tahun 1998 merupakan suatu gerakan yang mengangkat isu ekonomi sebagai poin penting dalam melaksanakan aksinya. Isu ekonomi menjadi salah satu isu yang dapat mempengaruhi banyak orang. Dalam perkembangan selanjutnya, isu ekonomi mulai perlahan berubah menjadi isu politik ketika presiden Soeharto mencoba untuk memperpanjang masa jabatannya. Kondisi demikian juga mempengaruhi pola-pola demonstrasi yang awalnya berjalan damai, seiring berjalannya waktu mulai timbul beberapa bentrokan.⁷³

Seperti yang sudah di jelaskan pada sub bab sebelumnya, Organisasi mahasiswa Islam seperti PMII, HMI, KAMMI tergolong sebagai organisasi

⁷¹ Charles Tilly dkk, *Social Movement, 1768-12018 fourth edition*, (New York:Routledge, 2020) hlm. 167-168

⁷² Charles Tilly dkk, *Social Movement, 1768-12018 fourth edition*, (New York:Routledge, 2020) hlm. 134

⁷³ Lihat Solo Pos, 1998, *Aksi damai di UMS dijaga Polantas*, 17 April, lihat juga Solo Pos, 1998, *Bentrok srius di UMS, 63 mahasiswa dan 40 polisi cidera*, 8 Mei.

mahasiswa eksternal. Oleh karena itu, gerakan mahasiswa Islam di Solo memiliki cara tersendiri dalam melaksanakan aksinya yakni dengan melebur ke dalam organisasi mahasiswa internal. Setidaknya terdapat 2 gerakan mahasiswa Islam selama tahun 1998 yang mampu melebur ke dalam organisasi Internal kampus.

1. Gerakan GROUP

GROUP merupakan nama dari sebuah kelompok, yang dibentuk pada Desember 1997 oleh 3 organisasi. Ke-3 organisasi tersebut adalah Cipayung Solo, Unit Penerbitan Kampus (UPKM) Pabelan, dan Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP).

Gambar 3.1

Deklarasi pembentukanKelompok Group tahun 1997



Sumber: koleksi foto Wawan Kardianto

Tujuan dibentuknya GROUP adalah untuk melakukan survei tentang kepuasan masyarakat terhadap kepemimpinan

Soeharto.⁷⁴ pembentukan GROUP merupakan titik penting dalam perjalanan gerakan mahasiswa Islam di Solo selama tahun 1998. Hal tersebut dikarenakan GROUP menjadi titik awal komunikasi antara mahasiswa di Solo. Di sisi lain, hasil survei yang menyatakan bahwa 90% masyarakat se-Karesidenan Solo tidak menghendaki Soeharto untuk menjabat kembali sebagai presiden,⁷⁵ dapat memberikan momentum bagi mahasiswa agar dapat mengumpulkan banyak massa, sehingga mahasiswa memiliki kekuatan yang lebih besar untuk melaksanakan gerakan tertentu.

2. Gerakan Demonstrasi Cipayung Solo dan Senat Mahasiswa

Cipayung merupakan salah satu Organisasi Kemasyarakatan dan Pemuda (OKP) yang terdiri dari 5 organisasi mahasiswa. Ke-5 organisasi tersebut antara lain HMI, GMNI, GMKI, PMKRI, dan PMII. Sedangkan Senat Mahasiswa merupakan organisasi tertinggi yang ada di universitas, yang terdiri dari senat mahasiswa fakultas dan UKM. Kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang cukup jelas, dimana Senat Mahasiswa merupakan organisasi mahasiswa internal kampus, sedangkan Cipayung merupakan organisasi mahasiswa eksternal kampus. Perbedaan tersebut juga mempengaruhi setiap organisasi dalam melaksanakan gerakannya.

⁷⁴ Wawancara dengan Wawan Kardiyo di Doglo pada 22 November 2021

⁷⁵ Ibid.,

Berkaitan dengan reformasi mahasiswa 1998, Cipayung dan Senat Mahasiswa memiliki hubungan dalam rentetan gerakan demonstrasi mahasiswa di Solo. Biasanya, Senat Mahasiswa akan berkomunikasi dengan Cipayung untuk menghimpun massa yang lebih banyak.⁷⁶ Oleh sebab itu, dalam aksi demonstrasi mahasiswa, terdapat beberapa massa yang berasal kampus lain.

Gambar 3.2
foto bersama anggota Cipayung dan Senat Mahasiswa



Sumber: Koleksi foto wawan kardiyanto

Pada dasarnya, Gerakan yang dilaksanakan oleh Cipayung dan Senat Mahasiswa dapat dibagi menjadi 2. Pembagian tersebut didasarkan pada keberadaan 2 kampus besar di Solo dengan setiap kampusnya juga memiliki corak masing-masing. Berikut adalah 2 gerakan yang dilaksanakan oleh Cipayung bersama dengan senat mahasiswa.

⁷⁶ Ibid.,

a) SMPR (Solidaritas Mahasiswa Peduli Rakyat)

Solidaritas Mahasiswa Peduli Rakyat (SMPR) adalah gerakan demonstrasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa di UNS. Biasanya dimotori oleh Senat Mahasiswa dan Keluarga Mahasiswa.⁷⁷ SMPR merupakan gerakan mahasiswa yang mampu menghadirkan peserta terbanyak dalam gerakan demonstrasi di Solo selama tahun 1998.⁷⁸ Keadaan tersebut bisa terjadi dikarenakan UNS juga berdekatan dengan kampus yang lain di sekitar Solo. Oleh karena itu, mahasiswa dari kampus di sekitar UNS, biasanya akan ikut bergabung dengan gerakan demonstrasi yang dilaksanakan oleh SMPR.⁷⁹ Dalam melaksanakan aksi Demonstrasi, SMPR tidak hanya sekedar menampilkan orasi, melainkan terdapat beberapa kegiatan baik berupa teater,⁸⁰ maupun kegiatan doa atau ibadah bersama.⁸¹ Aksi tersebut terkesan memberikan gambaran bahwa perencanaan Gerakan SMPR dilaksanakan secara matang. Kesuksesan gerakan SMPR merupakan akibat dari

⁷⁷ Solo Pos. 1998. *STAIN, UNISRI, dan UNS demo serentak*. 20 Maret lihat Juga Solo Pos. 1998. *2 Rektor Pimpin Unjuk Rasa*. 10 Maret, Solo Pos. 1998. *Lagi, demonstran bentrok dengan aparat di UNS*. 18 Maret

⁷⁸ Solo Pos 1998, *Ribuan Mahasiswa Solo Blokade Jalan Ir Sutami*, 19 Maret. Lihat juga Solo Pos 1998, *Demo Besar-besaran kembali di gelar di UNS*, 21 Maret.

⁷⁹ Solo Pos 1998, *5 Petugas Luka-luka di kampus UNS, 39 Mahasiswa Cidera*, 26 Maret, hlm. 1.

⁸⁰ Ibid.,

⁸¹ Solo Pos, 1998. *Demo Besar-besaran Kembali di gelar di UNS*. 21 Maret, hlm. 6. Lihat juga Solo Pos. *Ratusan Demonstran Tersungkur*. 9 Mei hlm. 1.

keberhasilan pembentukan Forum Senat Mahasiswa Surakarta (FSMS)⁸² yang terjadi di gedung Fakultas Hukum UNS.

b) SMPTA (Solidaritas Mahasiswa Peduli Tanah Air)

Solidaritas Mahasiswa Peduli Tanah Air (SMPTA) merupakan penamaan dari gerakan mahasiswa yang dilaksanakan di kawasan kampus UMS Pabelan. Motor dari gerakan tersebut adalah GROUP dan Senat Mahasiswa. Berbeda dengan SMPR, SMPTA lebih sering melibatkan jajaran dosen dalam mengikuti gerakan demonstrasi.⁸³ Oleh sebab itu, ke tidak hadiran dosen dalam gerakan demonstrasi, juga akan berpengaruh besar pada partisipasi mahasiswa.⁸⁴ Disisi lain, gerakan SMPTA bukanlah satu-satunya gerakan yang ada di kampus UMS. Terdapat gerakan yang dilaksanakan oleh Senat Mahasiswa Fakultas Teknik yang diberi nama Forum Aksi Kepedulian Rakyat (FAKRI).⁸⁵ Artinya secara pelaksanaan, gerakan demonstrasi yang terjadi di UMS memiliki coordinator tersendiri. Kondisi demikian juga menjadi salah satu faktor

⁸² Solo Pos, 1998, *Mahasiswa Solo, UGM, dan UI tolak dialog*, 1 April

⁸³ Solo pos, 1998, *Demonstran UNS bentrok dengan petugas keamanan*. 12 Maret. Lih juga Solo Pos, 1998. *Mahasiswa UMS kembali gelar aksi*. 16 Maret hlm. 5., Solo Pos. 1998. *2 Rektor pimpin unjuk rasa*. 10 Maret hlm.1., Solo Pos, 1998, *Tak Benar kerusuhan akibat aksi keprihtinan di UMS*, 16 Mei hlm. 5.

⁸⁴ Solo Pos, 1998, *Giliran Mahasiswa UMS turun ke Jalan*. 1 Mei. Lihat juga Solo Pos, 1998, *Aksi damai di UMS dijaga Polantas*, 17 April. Lihat juga Solo Pos, 1998, *Mahasiswa UMS kembali gelar aksi*, 16 Maret.

⁸⁵ Solo Pos, 1998, *Giliran Mahasiswa UMS turun ke Jalan*. 1 Mei

sedikit banyaknya partisipasi mahasiswa dalam mengikuti aksi demonstrasi.

Dari apa yang sudah di paparkan di atas, mengenai gerakan GROUP, dan Gerakan Cipayung bersama Senat Mahasiswa, maka dapat dilihat suatu pola rangkaian dalam suatu gerakan. Pola tersebut adalah survei sebagai suatu upaya untuk mengumpulkan *People power*, sedangkan aksi demonstrasi sebagai suatu gerakan sosial, yang mencoba untuk melaksanakan reformasi sebagai sebuah perubahan, dengan mengangkat isu krisis ekonomi serta pencalonan Soeharto sebagai presiden lagi.

BAB IV

REFORMASI DI SIMPANG TIGA PABELAN: AKSI DEMONSTRASI MAHASISWA MUSLIM DI SOLO 1998

Selama bulan Maret sampai Mei tahun 1998, setidaknya Solo merupakan salah satu dari beberapa kota di Indonesia yang sering terjadi demonstrasi mahasiswa. Puncak dari rentetan aksi demonstrasi mahasiswa terjadi pada 14 Mei 1998. Disebut sebagai puncak aksi demonstrasi, karena 14 Mei menjadi gerakan demonstrasi yang mampu menarik perhatian banyak orang, hingga dapat menimbulkan peristiwa kerusuhan yang massif dan menyebar di berbagai sudut kota Solo. Namun perlu dipahami bahwa kerusuhan yang terjadi di kota Solo merupakan hasil dari rentetan peristiwa yang terjadi sebelum tanggal 14 Mei 1998. Oleh sebab itu, sebelum membahas mengenai demonstrasi 14 Mei dan kejadian pasca demonstrasi, terlebih dahulu penulis akan membahas mengenai kejadian-kejadian penting yang memberikan pengaruh terhadap peristiwa yang terjadi pada 14 Mei 1998 di Solo.

A. Beberapa Peristiwa Menjelang Demonstrasi 14 Mei di Pertigaan Pabelan

Sebelum membahas mengenai demonstrasi 14 Mei, terlebih dahulu akan dibahas mengenai beberapa peristiwa yang akan memberikan dampak yang cukup besar bagi terjadinya demonstrasi di Pabelan. Setidaknya selama tanggal 30 April sampai 13 Mei 1998, terdapat 3 peristiwa penting yang memberikan dampak pada demonstrasi mahasiswa

maupun bergeraknya masyarakat dalam demonstrasi 14 Mei. 3 peristiwa tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Pembubaran Cipayung Solo

Cipayung merupakan kelompok yang di dalamnya berisikan 5 organisasi mahasiswa eksternal kampus yakni HMI, PMII, GMNI, PMKRI, GMKI. Selama terjadinya rentetan demonstrasi mahasiswa di Solo, Cipayung sering kali terlibat baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pada tanggal 30 April 1998, Cipayung solo resmi dibubarkan.⁸⁶ Pembubaran Cipayung merupakan salah satu peristiwa yang tidak terduga, bahkan sangat disayangkan oleh banyak pihak.⁸⁷ Keterkejutan banyak pihak terjadi karena pembubaran Cipayung dilaksanakan di tengah gencarnya aksi demonstrasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa.

Bubaranya Cipayung dipicu oleh ke tidak hadiran ketua HMI dalam aksi demonstrasi yang dilaksanakan di Halaman Balai Kota Solo. Pada tanggal 30 April, Cipayung Surakarta diagendakan akan melaksanakan aksi demonstrasi pada pukul 09.00 WIB di Halaman Balai Kota Solo. Namun ketika aksi akan dimulai, ketua HMI tidak hadir dengan alasan yang tidak jelas. Oleh karena itu, setelah diadakan rapat di sekretariat GMNI Pasar Kliwon, akhirnya Cipayung Solo resmi dibubarkan. Selain itu, ketua PMII M

⁸⁶ Solo Pos. 1998. *Tuding HMI berhianat, Kelompok Cipayung bubar*. 1 Mei

⁸⁷ Solo Pos 1998, *Pembubaran itu patut disayangkan*. 4 Mei

Histiraludin didampingi oleh ketua GMNI Solo, menyatakan bahwa HMI tidak akan diikutsertakan dalam kegiatan yang akan mendatang.⁸⁸

Selama terjadinya demonstrasi 1998, Cipayung merupakan salah satu kelompok yang cukup penting bagi keberlangsungan demonstrasi 1998. Cipayung menjadi kelompok penting, karena pada tahun 1998, Cipayung sering menjadi motor gerakan demonstrasi yang dapat diikuti oleh masyarakat secara umum. Kondisi tersebut bisa terjadi karena pada saat itu, Cipayung lebih dikenal sebagai salah satu OKP dari pada organisasi khusus mahasiswa. Lebih lanjut, ketua PC Ansor Ir H Abdul Basid mengungkapkan bahwa Cipayung sebagai organisasi plural merupakan organisasi yang menjadi miniatur masyarakat.⁸⁹ Oleh karena itu, dengan bubarnya Cipayung, masyarakat menjadi tidak memiliki wadah gerakan. Hal tersebut yang menjadi sebab kecil dari keterlibatan masyarakat dalam mengikuti demonstrasi 14 Mei 1998.

Setelah bubarnya Cipayung dan pemboikotan HMI dari gerakan demonstrasi 4 OKP, setidaknya sampai 14 Mei 1998, terdapat dua tindakan yang dilaksanakan oleh HMI. Pertama HMI mengadakan aksi demonstrasi secara mandiri. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya aksi keprihatinan dengan agenda Sholat

⁸⁸ Solo Pos. 1998. *Tuding HMI berhianat, Kelompok Cipayung bubar*. 1 Mei

⁸⁹ Solo Pos 1998, *Pembubaran itu patut disayangkan*. 4 Mei

Istigotsah dan doa bersama di Jl Yosodipuro pada 12 Mei.⁹⁰ Kedua, massa HMI lebih terfokus pada partisipasi demonstrasi mahasiswa yang dilaksanakan di pertigaan Pabelan. Keadaan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan peserta demonstrasi yang terjadi pada tanggal 7 dan 14 Mei. Di sisi lain, adanya 3 komisariat HMI di wilayah Pabelan dan kedekatan antara ketua HMI dengan mahasiswa UMS pada waktu itu, juga menjadi faktor yang menyebabkan banyaknya aktivis HMI yang bergabung pada aksi SMPTA di bulan Mei.

2. Kenaikan harga BBM

Terjadinya demonstrasi pada tahun 1998 merupakan dampak dari adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada waktu itu. Namun sampai bulan Mei, kondisi ekonomi tak kunjung membaik. Keadaan justru diperparah dengan keluarnya kebijakan pemerintah. Pada 3 Mei 1998, pemerintah telah mengumumkan kenaikan harga BBM bersamaan dengan tarif listrik.⁹¹ Kenaikan harga BBM bahkan meningkat sekitar 25-71%. Hal tersebut merupakan dampak dari adanya program pemerintah dengan IMF.⁹² Dengan naiknya harga BBM, membuat tarif angkutan ikut naik. Adanya persoalan tersebut, memberikan dampak yang cukup besar bagi masyarakat. Bahkan naiknya harga BBM juga memicu amarah berbagai kalangan masyarakat.

⁹⁰ Solo Pos. 1998, *HMI Gelar Sholat Istigotsah*. 14 Mei

⁹¹ Solo Pos. 1998, *Bisa Picu Emosi Rakyat*. 5 Mei hlm. 1.

⁹² Solo Pos, 1998. *Kerusuhan RI Bukan Salah IMF*, 12 Mei.

Naiknya harga BBM ternyata memberikan dampak yang cukup besar dalam terjadinya demonstrasi pada bulan Mei. Seorang pengamat UI, Drs Arbit Sanit mengungkapkan bahwa kenaikan harga BBM akan dapat memicu *People power* semakin kuat.⁹³ Di sisi lain, gerakan demonstrasi akan semakin besar dan meluas karena masyarakat akan lebih berpartisipasi dalam kegiatan demonstrasi. Pendapat tersebut ternyata terbukti dengan tepat. Setelah adanya kebijakan tentang kenaikan harga BBM, masa yang berpartisipasi dalam demonstrasi semakin banyak. Bahkan aksi demonstrasi yang terjadi cenderung menjadi ricuh.⁹⁴ Di sisi lain, pola-pola dari ricuhnya demonstrasi cenderung sama, yakni adanya provokasi dari pihak ke 3. Hal tersebut sangat berpengaruh bahkan sampai terjadinya demonstrasi pada 14 Mei 1998 menimbulkan muncul sekelompok orang yang melakukan perusakan dan penjarahan di wilayah kota Solo.

3. Menyebarnya isu penjarahan di Solo

Setelah terjadinya kenaikan harga BBM dan adanya kecenderungan demonstrasi yang berujung ricuh, kondisi di Solo setidaknya pada bulan Mei 1998 cenderung tegang. Ketegangan tersebut semakin diperparah dengan menyebarnya isu mengenai perusakan dan penjarahan. Isu mengenai penjarahan dan kerusuhan

⁹³ Solo Pos, 1998, *Bisa Picu Emosi Rakyat*. 5 Mei hlm.1

⁹⁴ Solo Pos, 1998, *Hujan Peluru Karet Pada Bentrokan Terkeras di UNS, Ratusan Demonstran Tersungkur*, 9 Mei. Lihat juga Solo Pos, 1998. *Bentrok Srious di UMS, 63 Mahasiswa dan 40 Polisi Cidera*. 8 Mei

sebenarnya sudah terdengar sejak 12 Mei. Pada tanggal 13 Mei, menyebar isu mengenai perusuhan dan penjarahan. Isu tersebut menyebabkan toko di kawasan Coyudan, Jl Slamet Riyadi, dan Jl Gatot Subroto mendadak tutup.⁹⁵ Kejadian tersebut bermula ketika adanya asap yang keluar dari gedung Matahari Departemen Store Singosaren. Keluarnya asap menyebabkan pengunjung panik dan berhamburan keluar gedung. Kondisi tersebut dilihat oleh warga sekitar dan secara spontan menyebarkan berita tersebut ke berbagai tempat. Akibatnya terjadi kepanikan dan mendorong warga untuk berkumpul di tepi jalan maupun di depan toko untuk berjaga. Setelah di telusuri lebih lanjut, keluarnya asap di gedung Matahari disebabkan oleh Ac yang konslet.

B. Demonstrasi Mahasiswa Muslim di Pertigaan Pabelan 14 Mei 1998

Setelah terjadinya rentetan demonstrasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Solo, pada 14 Mei terjadilah puncak aksi demonstrasi mahasiswa dalam menuntut dilaksanakannya reformasi. Disebut sebagai puncak aksi, dikarenakan demonstrasi pada 14 Mei menjadi peristiwa cukup besar dan menjadi pusat perhatian masyarakat sampai saat ini. Puncak aksi demonstrasi tersebut terjadi di Pertigaan Pabelan Kartasura. Pertigaan Pabelana merupakan salah satu pintu masuk ke kampus UMS sekaligus tempat yang sering digunakan oleh mahasiswa dalam melaksanakan demonstrasi tahun 1998. Namun perlu di perhatikan bahwa

⁹⁵ Solo Pos, 1998. *Pertokoan di Singosaren Mendadak Tutup*. 14 Mei

pertigaan Pabelan bukanlah lokasi yang sengaja dipilih oleh mahasiswa sebagai titik pusat dalam melaksanakan demonstrasi. Pertigaan Pabelan merupakan lokasi yang menjadi batas akhir mahasiswa dalam melaksanakan aksi di Pabelan. Kondisi demikian bisa terjadi dikarenakan aparat melarang mahasiswa untuk melaksanakan aksi demonstrasi di luar kampus.⁹⁶ Oleh sebab itu, pertigaan Pabelan menjadi titik temu antara mahasiswa dan aparat keamanan yang menjaga aksi demonstrasi.

Sebelum melaksanakan aksi pada tanggal 14 Mei, pimpinan SMPT UMS telah mengundang mahasiswa dari berbagai kampus untuk berpartisipasi dalam kegiatan demonstrasi. Selain itu, SMPT juga melaksanakan rapat guna merancang aksi yang akan dilaksanakan pada 14 Mei. Dalam rapat tersebut, diputuskan bahwa demonstrasi dilaksanakan sebagai aksi keprihatinan terhadap peristiwa yang menimpa mahasiswa Tri Sakti. Pada tanggal 14 Mei 1998 pukul 08.00 WIB, mahasiswa sudah berkumpul di pertigaan Pabelan. Di sisi lain, aparat juga sudah siaga dalam mengamankan aksi demonstrasi.⁹⁷ Setelah mahasiswa berkumpul di pertigaan Pabelan, mereka melaksanakan orasi dan melaksanakan doa bersama sebagai wujud keprihatinan terhadap tragedi Tri Sakti.⁹⁸ Memasuki pukul 11.05 WIB, aksi demonstrasi mulai memanas.⁹⁹ Mahasiswa mulai terlibat bentrok dengan aparat yang tergabung dalam unit pasukan Dalmas. Namun bentrokan tersebut tidak bertahan lama.

⁹⁶ Solo Pos, 1998, *Danrem: Jangan turun ke jalan*, 17 Maret hlm. 1.

⁹⁷ Solo Pos, 1998. *Tak Benar, Kerusuhan Akibat Aksi Keprihatinan di UMS*. 16 Mei

⁹⁸ Lydiana, Op Cit., hlm. 64

⁹⁹ Kedaulatan Rakyat, 1998, *Kerusuhan di Jakarta Meluas, Aksi Pembakaran Melanda Solo*. 15 Mei

Pukul 12.00 WIB, mulai muncul massa baru dari dua arah yang berbeda. Massa yang pertama berada di sisi timur atau di depan RSIS. Sedangkan massa yang ke dua berada di sisi barat atau depan Pom bensin Pabelan.¹⁰⁰ Kelompok massa tersebut berasal dari masyarakat maupun pelajar SLTP dan SLTA.¹⁰¹

Pada pukul 12.40 WIB, terjadi bentrokan kedua antara mahasiswa dan aparat. Pada saat itu, mahasiswa dan aparat saling melancarkan serangan. Mahasiswa melempari aparat dengan batu, sedangkan aparat menembakkan gas air mata dan juga menembakkan peluru karet ke arah mahasiswa.¹⁰² Ketika terjadi bentrokan tersebut, massa yang menonton dari luar berteriak dan berusaha untuk bergabung dengan aksi mahasiswa.¹⁰³ Namun upaya tersebut digagalkan oleh aparat. Kondisi demikian membuat massa yang berada di sisi Timur maupun Barat mulai kesal dan menjauhi lokasi demonstrasi. Di sisi lain, bentrok antara mahasiswa dan aparat terus berlanjut. Sempat ada diskusi antara sekjen SMPTA Budi Prasetyo dengan Letkol Suherlan agar segera di bukakan blokade yang dilakukan oleh aparat.¹⁰⁴ Keadaan tersebut dirasa perlu karena pada waktu itu, menurut Budi Prasetyo demonstrasi sudah cukup. Di sisi lain, pada saat itu mahasiswa dikepung oleh aparat, sehingga mahasiswa tidak bisa keluar dari kampus. Saat sedang melakukan diskusi,

¹⁰⁰ Solo Pos, 1998, *Solo Rusuh, Pembakaran dimana-mana*, 15 Mei hlm 9 kolom 1

¹⁰¹ Suara Merdeka. 1998. *Sala Jadi Lautan Api*. 15 Mei

¹⁰² Kedaulatan Rakyat, 1998, *Kerusuhan di Jakarta meluas, Aksipembakaran melanda Solo*, 15 Mei.

¹⁰³ Solo Pos, 1998, *Solo Rusuh, Pembakaran dimana-mana*, 15 Mei hlm 9 kolom 1

¹⁰⁴ Solo Pos, 1998, *5 Mahasiswa UMS masih dirawat*, 18 Mei

tiba-tiba terjadi bentrokan kembali antar mahasiswa dan aparat. Akibat dari bentrokan kecil tersebut, Budi Prasetyo yang berada di barisan paling depan, terkena tembakan Kondisi demikian membuat keadaan memanas kembali. Pada pukul 16.00 WIB, pihak rektorat berdiskusi dengan aparat agar blokade di buka, sehingga mahasiswa bisa keluar dari kampus.¹⁰⁵ Setelah dibukanya blokade, mahasiswa perlahan mulai membubarkan diri.

Dalam bentrokan tersebut, 37 mahasiswa dilarikan ke rumah sakit¹⁰⁶ dengan rincian 15 dari 37 Mahasiswa harus menjalani rawat inap.¹⁰⁷ Setelah aksi demonstrasi 14 Mei berakhir, pada 15 Mei diadakan *press release* yang dilakukan oleh Tim advokasi aksi Universitas Muhammadiyah Surakarta.¹⁰⁸ Jumpa pers diadakan sebagai upaya menyanggah argumen bahwa kerusuhan yang terjadi di Solo disebabkan oleh aksi mahasiswa. Selanjutnya, dalam jumpa pers, tim advokasi aksi mahasiswa UMS memberikan keterangan mengenai bentrokan yang terjadi antara mahasiswa dan aparat. Dalam keterangan tersebut, ditemukan beberapa bekas peluru dan pecahan kaca yang tertembus di gedung D III fakultas kesehatan. Selain itu, ditemukan 18 buah selongsong peluru buatan PINDAD dengan kode 5,56.¹⁰⁹

Berakhirnya demonstrasi mahasiswa 14 Mei di pertigaan Pabelan, menjadikan sebagai salah satu demonstrasi yang diingat oleh banyak orang. Namun seperti yang sudah disebutkan oleh penulis di atas, 14 Mei

¹⁰⁵ Solo Pos. 1998. *Tak Benar kerusuhan Akibat Aksi keprihatinan di UMS*. 16 Mei

¹⁰⁶ Kedaulatan Rakyat. 1998. *Aksi Pembakaran Melanda Solo*. 15 Mei

¹⁰⁷ Solo Pos, 1998, *5 Mahasiswa UMS masih dirawat*, 18 Mei

¹⁰⁸ Solo Pos. 1998. *Tak Benar kerusuhan Akibat Aksi keprihatinan di UMS*. 16 Mei

¹⁰⁹ Ibid.,

lebih dikenal sebagai sebuah tragedi dari pada sebuah aksi demonstrasi. Kondisi tersebut merupakan dampak dari adanya gerakan massa yang melakukan kerusuhan di berbagai tempat. Setidaknya terdapat 2 wilayah yang menjadi sasaran massa dalam melaksanakan pengrusakan maupun penjarahan. Oleh sebab itu, di sini penulis akan membagi gerakan massa penjarah dan perusuh menjadi 2 macam berdasarkan wilayahnya.

Gambar 4.1

Peta Demonstrasi mahasiswa di pertigaan pabelan



Gambar diatas merupakan peta yang menunjukkan lokasi terjadinya aksi demonstrasi pada 14 Mei 1998. Pada gambar tersebut, lingkaran kuning menunjukkan posisi masa mahasiswa, lingkaran merah menunjukkan posisi masa non mahasiswa, dan garis putus-putus menunjukkan lokasi aparat keamanan.

1. Kerusuhan di Solo

Ketika terjadi demonstrasi di Pertigaan Pabelan, terdapat massa yang berkumpul di depan RSIS. Massa tersebut mulai berkumpul pada pukul 12.00 WIB.¹¹⁰ Setelah adanya bentrokan ke dua pada pukul 12.40 WIB antara mahasiswa dan aparat, massa mulai mencoba bergabung dengan kelompok mahasiswa.¹¹¹ Terjadilah aksi saling dorong antara massa di depan RSIS dengan pihak aparat, namun usaha mereka untuk bergabung dengan mahasiswa gagal. Massa mulai kewalahan menghadapi aparat, sehingga massa di paksa mundur sampai ke dalam kompleks RSIS. Selang beberapa saat, massa mulai kembali lagi ke jalan. Namun kali ini mereka tidak bergabung dengan aksi demonstrasi mahasiswa, melainkan bergerak menuju arah pasar Kleco. Setelah sampai di pasar Kleco, massa mulai bertambah dan mulai bergerak menuju arah kota Solo.

Massa mulai berjalan ke arah Timur menuju ke arah Jl Slamet Riyadi. Korban pertama dari massa tersebut adalah show room mobil Timor.¹¹² Setelah massa melempari show room mobil Timor dengan batu, massa mulai berjalan ke arah stasiun Purwosari. Sesampainya di perlintasan KA Purwosari, massa mulai melakukan pengrusakan terhadap pot tanaman dan lampu. Aksi massa terus berlanjut ke arah timur, menyusuri Jl Slamet Riyadi.

¹¹⁰ Ibid.,

¹¹¹ Solo Pos, 1998, *Solo Rusuh, Pembakaran dimana-mana*, 15 Mei hlm. 9, kolom 1.

¹¹² Ibid.,

Pertokoan maupun perkantoran tak lepas dari aksi pelemparan batu yang dilakukan oleh massa. Aksi pelemparan batu, berubah menjadi pembakaran ketika massa mulai berada di area Gladag. Mobil yang terparkir mulai dibakar oleh massa. Ketika massa mulai menyerbu Balaikota, pasukan Kostrad mulai datang sehingga massa mulai terpecah dan mulai menyebar.

Pada pukul 16.00 WIB, massa mulai bertambah dan memanas. Mereka membakar pertokoan di wilayah Singosaren termasuk Matahari Singosaren dan merembet ke toko Sami Luwes. Dalam melaksanakan aksi pembakaran, massa menggunakan bom Molotov.¹¹³ Kerusuhan pun semakin meluas meliputi berbagai wilayah di kota Solo. Pada pukul 17.00 WIB, ribuan massa menyerbu terminal Tirtonadi dan melakukan pembakaran terhadap bus.¹¹⁴ Kerusuhan terus menyebar bahkan sampai ke wilayah Jl Adi Sucipto, Nusukan, maupun wilayah perbatasan antara Solo dan Karanganyar seperti Colomadu. Oleh karena itu, aparat keamanan ikut berjaga di wilayah perbatasan seperti di area palang Joglo. Pada pukul 19.30 WIB, mulai ada upaya dari pemadam kebakaran untuk memadamkan api di berbagai wilayah.¹¹⁵ Hingga pukul 21.00 WIB, perusuhan dan penjarahan masih terus berlanjut.

¹¹³ Suara Merdeka. 1998. *Sala Jadi Lautan Api*. 15 Mei

¹¹⁴ Solo Pos, 1998, *Solo Rusuh, Pembakaran dimana-mana*, 15 Mei hlm 9 kolom 1

¹¹⁵ Suara Merdeka. 1998. *Sala Jadi Lautan Api*. 15 Mei

Gambar 4.2

Peta yang menunjukkan titik kerusuhan di kota Solo



2. Kerusuhan di Kartasura

Pada pukul 12.00, terdapat massa di sebelah barat pertigaan Pabelan yang berkumpul di depan pom bensin Pabelan. Namun, pengumpulan massa yang berada di sisi barat sebenarnya sudah terlihat sejak pukul 09.00 WIB. Setelah terjadinya bentrokan yang kedua antara mahasiswa dan aparat, massa yang berada di sisi barat mulai bergerak mendekati mahasiswa sembari melemparkan batu ke arah aparat yang membentuk barisan blokade.¹¹⁶ Namun, usaha massa berhasil dipukul mundur. Massa yang jengkel karena gagal menerobos barisan aparat, selanjutnya mulai berjalan menuju ke arah Kartasura. Sembari berjalan ke arah barat, massa mulai

¹¹⁶ Solo Pos, 1998, *Solo Rusuh, Pembakaran dimana-mana*, 15 Mei hlm 9 kolom 1

melakukan pengrusakan dan pembakaran pada bangunan-bangunan yang berada di wilayah Kartasura. Beberapa bangunan yang dibakar seperti bangunan PT. Citra Klasik yang berada di utara jalan, toserba Mitra, dealer motor, kantor bank maupun pertokoan yang berada di sepanjang jalan Kartasura-Sukoharjo.¹¹⁷

Tabel 4.1

Data Kerusakan kerusuhan di Kota Solo		
Jenis benda	Tingkat Kerusakan	Jumlah
Perkantoran/Bank	Dibakar/diRusak	56
Pertokoan/Swalayan	Dibakar	27
Toko	Dibakar/dirusak	217
Rumah makan	Dibakar	12
Show Room motor/mobil	Dibakar/dirusak	24
Tempat pendidikan	Dibakar	1
Pabrik	Dibakar	8
Mobil/Truk/Bus	Dibakar	297
Sepeda Motor	Dibakar	570
Gedung Bioskop	Dibakar	2
Hotel	Dibakar	1

Sumber: Solo Pos.1998. *Hancur Sudah Kota Bengawan*. 16 Mei

Data di atas belum termasuk fasilitas umum, rumah warga dan beberapa barang-barang yang dapat dijarah.

Terjadinya pengrusakan, pembakaran, maupun penjarahan yang melanda Solo dan Kartasura membuat kondisi menjadi mencekam. Pihak keamanan mulai berjaga dan melakukan penyelidikan guna mendalami siapa pelaku dibalik kerusuhan yang melanda Solo dan Kartasura. Dari hasil penyelidikan tersebut, diamankan 114 orang yang melakukan

¹¹⁷ Solo Pos, 1998, *Solo Rusuh, Pembakaran dimana-mana*, 15 Mei hlm 9 kolom 1

penjarahan. Dari 114 orang tersebut, kapolresta Solo Letkol (pol) Imam Suwangsa menyatakan bahwa pelaku bukan mahasiswa.¹¹⁸ Lebih lanjut, terdapat 2 pelajar yang menjadi pelaku penjarahan.¹¹⁹ Menurut Pangdam IV/Diponegoro Mayjen TNI Tyasno Sudarto, pengrusakan dan pembakaran rumah dilakukan secara sistematis. Selain itu, aksi pembakaran dimulai oleh anak-anak yang membawa bensin, kayu, dan korek api.¹²⁰

C. Aksi Mahasiswa Pasca Peristiwa 14 Mei 1998

Setelah terjadinya kerusuhan pada 14 Mei, rentetan aksi penjarah dan perusakan masih terus berlanjut. Pada tanggal 15 Mei, kerusuhan merembet ke wilayah di sekitar kota Solo seperti Sragen, Karanganyar, Klaten, Boyolali, Sukoharjo.¹²¹ Oleh sebab itu, mahasiswa dalam melaksanakan aksi terlihat lebih hati-hati. Hal tersebut juga berkaitan dengan menyebarnya isu tentang mahasiswa yang menjadi penyebab terjadinya kerusuhan.¹²² Setidaknya pasca 14 Mei, mahasiswa melakukan serangkaian aksi. Beberapa aksi tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Long March 15 Mei

Pada tanggal 15 Mei 1998, SMPR mengadakan long march dari Bulever UNS menuju Balai kota. Diadakannya kegiatan long march bertujuan untuk terciptanya dialog antara mahasiswa dengan

¹¹⁸ Solo Pos. 1998. *Kapolresta: Pelakunya Bukan Mahasiswa*. 18 Mei

¹¹⁹ Solo Pos. 1998. *Danrem: Perusuh Akan di Tembak di Tempat*. 16 Mei

¹²⁰ Kedaulatan Rakyat. 1998. *Di Solo, 14 Tewas Terbakar*. 16 Mei

¹²¹ Solo Pos. 1998. *Hancur Sudah Kota Bengawan*, 16 Mei. Lihat juga Kedaulatan Rakyat, *Di Solo 14 Tewas Hangus*, 16 Mei.

¹²² Solo Pos. 1998. *Tak Benar kerusuhan Akibat Aksi keprihatinan di UMS*. 16 Mei

wali kota. Aksi tersebut dimulai pada pukul 11.00 WIB dengan diikuti oleh mahasiswa berjumlah 10.000 yang berkumpul di Bulever UNS.¹²³ Massa mahasiswa mulai bergerak ke jalan Ir Sutami menuju Balai Kota. Sepanjang perjalanan, beberapa masyarakat yang melihat long march mulai bergabung dengan demonstran.¹²⁴ Pada pukul 12.15 WIB, demonstran sampai di Balaikota. Setelah melaksanakan sholat Jum'at berjamaah, demonstran mulai melakukan dialog dengan wali kota Solo H Imam Soetopo. Thomas selaku perwakilan dari SMPR menyatakan bahwa penjarahan, pengrusakan, dan pembakaran yang terjadi pada tanggal 14 Mei merupakan peristiwa yang berada di luar kendali aksi mahasiswa. Selanjutnya, dihadapan wali kota Solo, SMPR menyatakan akan tetap mendukung reformasi agar tetap berjalan.

¹²³ Solo Pos. 1998. *SMPR Long March UNS-Balai Kota*. 16 Mei. hlm 5

¹²⁴ Ibid

Gambar 4.3

Mahasiswa dikawal aparat dari Bulever UNS ke Balaikota Solo



Mahasiswa dikawal aparat berjalan dari Kampus Kentingan ke Balaikota Solo

Sumber: Solo Pos 1998, Rekam Lensa, 16 Mei

Gambar di atas merupakan aksi *long march* yang dilaksanakan oleh mahasiswa SMPR saat akan melaksanakan dialog di Balaikota pada 15 Mei 1998.

2. Pembentukan Dewan Reformasi Mahasiswa Surakarta (DRMS)

Setelah terjadinya demonstrasi mahasiswa yang dilaksanakan pada 14 dan 15 Mei 1998, pada tanggal 17 Mei 1998, 9 presidium UNS menyatakan bahwa pelaku kerusuhan bukanlah berasal dari mahasiswa.¹²⁵ Lebih lanjut lagi, 9 presidium UNS yang mewakili SMPR juga menyatakan bahwa mahasiswa akan terus menuntut berjalannya reformasi. Pernyataan mahasiswa tersebut dibuktikan dengan pembentukan Dewan Reformasi

¹²⁵ Solo Pos, 1998, *Sejumlah organisasi kecam perusuh*, 18 Mei. “ 9 presidium SMPR antara lain Ulin Ni’am Yusron, Kelik Ismunandar, Dewi Nugraheni, Hamim Irfan, Restu Hapsari, Aminuddin, Ibnu Kristiawan, Imron TR, Lukman Yudi”

Mahasiswa Surakarta (DRMS) di Balaikota pada 20 Mei 1998. DRMS merupakan organisasi gabungan mahasiswa, yang berasal dari beberapa komite-komite yang telah melaksanakan serangkaian aksi demonstrasi, dalam menuntut diadakannya reformasi. Ketua dari DRMS adalah Ulin Ni'am Yusron¹²⁶ dengan anggota yang terdiri dari KM UNS, SMPR UNS, SMPTA UMS, SMUR Unisri, MPRS STSI, dan beberapa komite dari aksi di perguruan tinggi se-Solo.

3. Aksi Pendudukan Balai Kota Solo dan long march

Pada tanggal 20 Mei 1998, mahasiswa bersama dengan masyarakat dan anggota dewan Solo menggelar aksi untuk menduduki Balai kota. Aksi tersebut dikoordinasi oleh Ulin Ni'am Yusron dengan dihadiri anggota dewan antara lain ketua FPP DPRD Hasan Mulachela, ketua komisi E DPRD, HM Taufik, Darsono, Bonyamin, dan anggota dewan lainnya.¹²⁷ Selain menduduki Balaikota, pada Rabu malam, 20 Mei 1998, mahasiswa juga membentuk DRMS sebagai organisasi yang akan terus menuntut reformasi secara total.

Setelah menduduki Balai kota Solo semalaman, pada pukul 09.15 WIB di TV sedang disiarkan mengenai pidato pengunduran

¹²⁶ Sholahuddin, *10 Tahun Kerusuhan Mei: Solo Bangkit*. (Solo: Solo Pos, 2008), Hlm.76. “ DRMS merupakan organisasi yang diketuai oleh Ulin Ni'am Yusron, salah satu presidium SMPR. DRMS juga ikut andil dalam penemuan mayat Gilang”. Lihat juga Lilik HS, *Kematian Gilang: Pengamen dari Solo Dibunuh Karena Melawan Soeharto*, 21 Mei 2020. <https://www.google.com/amp/s/amp.tirti.id/kematian-gilang-pengamen-dari-solo-dibunuh-karena-melawan-soeharto-fBTh> diakses pada 25 Desember 2020

¹²⁷ Solo Pos, 1998, *Mahasiswa dan anggota dewan berangkutan menanggapi*, 22 Mei

diri Soeharto.¹²⁸ Mahasiswa dan masyarakat yang menonton siaran TV di ruang lobi DPRD Solo mengungkapkan kebahagiaannya. Dikoordinatori oleh Ulin Ni'am Yusron, massa melakukan sujud syukur, dilanjutkan dengan menggelar aksi mimbar bebas. Pada pukul 12.00 WIB, massa melaksanakan long march menuju kampus UNS. Sesampainya di Bulever UNS, pada pukul 13.10 WIB massa kembali melanjutkan mimbar bebas. Tidak berselang lama, massa mulai membubarkan diri setelah rombongan mahasiswa UMS mulai menaiki bus milik kampus UMS.¹²⁹

4. Unjuk Rasa Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di Solo

Setelah penyampaian pidato pengunduran diri Soeharto sebagai presiden dan aksi yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang dimotori oleh DRMS, mahasiswa masih menggelar aksi untuk menuntut dilaksanakannya reformasi secara total. Pada 22 Mei 1998, ratusan mahasiswa yang tergabung dalam Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) menggelar aksi demonstrasi di Bulever UNS. KAMMI menuntut agar reformasi dilaksanakan secara total. Demonstrasi yang dilaksanakan oleh KAMMI menjadi demonstrasi OMEK pertama di Solo yang mampu melaksanakan aksi demonstrasi di dalam kampus. Selain itu, kemunculan KAMMI yang mampu melaksanakan demonstrasi

¹²⁸ Ibid.,

¹²⁹ Ibid.,

di Bulever UNS juga menandakan keberhasilan LDK yang mampu berkembang hingga mendapatkan banyak massa.

Gambar 4.4

**Ratusan mahasiswa KAMMI menggelar aksi demonstrasi pada
22 Mei 1998 di Bulever UNS**



Sumber: Solo Pos, Aksi KAMMI, 23 Mei 1998

BAB V

KESIMPULAN

Krisis Ekonomi di Indonesia yang dimulai pada tahun 1997, memberikan dampak yang cukup besar bagi masyarakat. Dampak dari adanya krisis ekonomi tidak hanya berlaku di kota Jakarta saja, namun juga dirasakan di kota-kota yang lain seperti di Solo. Pemerintah telah berupaya mengatasi krisis ekonomi yang terjadi sejak Agustus 1997. Namun sampai memasuki tahun 1998, upaya pemerintah tidak dapat mengatasi terjadinya krisis ekonomi. Oleh sebab itu, mulai muncul permasalahan sosial baru seperti pengangguran, kemiskinan. Kondisi tersebut membuat masyarakat mulai mempertanyakan mengenai kinerja dari pemerintah. Mulai muncul agenda untuk melaksanakan reformasi dalam bidang ekonomi, namun seiring berjalannya waktu, narasi tersebut berubah dari reformasi ekonomi, menjadi reformasi dalam segala bidang.

Dampak dari adanya krisis ekonomi juga sangat berpengaruh bagi keberlangsungan aktivitas di kota Solo. Kenaikan harga Sembako, membuat masyarakat mulai kesulitan dalam mengatur keuangan. Selain kenaikan harga Sembako, harga kertas juga mengalami kenaikan. Kondisi demikian membuat mahasiswa menjadi risau, hal tersebut dikarenakan kertas menjadi alat penting bagi mahasiswa dalam keberlangsungan pendidikan. Berbagai problem tersebut pada akhirnya membuat mahasiswa di Solo mulai bergerak untuk menuntut reformasi.

Memasuki akhir tahun 1997, dimulailah gerakan untuk menuntut reformasi. Mahasiswa di Solo. Diawali dengan terbentuknya GROUP sebagai

kelompok gabungan dari 3 organisasi, yakni Cipayung Solo, UPKM Pabelan, LPTP. Kelompok tersebut melaksanakan gerakan survei, sebagai langkah awal dalam melihat seberapa banyak massa yang kurang puas atas kepemimpinan Soeharto sebagai presiden. Hasilnya, 90 masyarakat se-karesidenan Surakarta tidak puas atas kepemimpinan Soeharto. Setelah diadakan survei, dimulailah gerakan-gerakan demonstrasi yang dimotori oleh Cipayung Solo dan Senat Mahasiswa baik dari kampus UNS maupun kampus UMS. Senata Mahasiswa memiliki peran untuk menggerakkan massa yang ada di dalam kampus, sedangkan Cipayung yang di dalamnya terdapat 2 organisasi mahasiswa Islam yakni HMI dan PMII, memiliki peran sebagai jaringan komunikasi mahasiswa antar kampus di wilayah Solo. Kerja sama tersebut dilakukan karena pada tahun 1998, organisasi mahasiswa eksternal kampus dilarang untuk mengikuti aktivitas yang ada di dalam kampus. Oleh karenanya, organisasi mahasiswa Islam di Solo seperti HMI, PMII, KAMMI berpartisipasi dalam gerakan dengan cara melebur dalam aksi yang dilaksanakan oleh Senat Mahasiswa.

Setelah terjadinya rentetan Demonstrasi sejak bulan Maret tahun 1998, pada 14 Mei 1998 terjadi puncak aksi demonstrasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Dikatakan sebagai puncak, karena demonstrasi 14 Mei menjadi satu momentum munculnya kesadaran bahwa reformasi merupakan hal yang cukup penting dan harus lebih diperhatikan oleh banyak orang. Pada awalnya, demonstrasi yang terjadi di pertigaan Pabelan, hanya dilaksanakan oleh mahasiswa. Namun seiring berjalannya waktu, terdapat massa dari kalangan non mahasiswa yang ikut dalam aksi demonstrasi. Kondisi demikian menyebabkan

demonstrasi yang terjadi mulai tak terkendali. Selanjutnya, sekitar pukul 12.00 WIB, mulai terjadi bentrokan antara massa dan aparat. Bentrokan tersebut terus berlanjut. Massa non mahasiswa yang awalnya mengikuti demo, mulai bergerak ke arah kota Solo dan Kartosuro. Selanjutnya, massa non mahasiswa mulai melakukan penjarahan dan pembakaran di hampir seluruh wilayah kota Solo, terutama tempat-tempat yang menjadi titik keramaian seperti pasar dan terminal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Asnan, Gusti dkk.2018. *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 1945-2018*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia)
- Batubara, Marwan dkk, 2008. *Skandal BLBI: Ramai-Ramai Merampok Negara*, (Jakarta: Haekal Media Center).
- Burke, Peter.2015. *Sejarah dan Teori Sosial*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia)
- Casson, Anne. 1999. *The Hesitant Boom: Indonesia's Oil Palm Sub-Sector in an Era of Economic Crisis and Political Change*, (Bogor: Center for International Forestry Research)
- Denny J.A. 2006. *Jatuhnya Soeharto dan Transisi Demokrasi Indonesia*, (Yogyakarta: LKIS).
- Distiana, Emita. 2018. *Masa Reformasi*, (Pontianak: Derwati Press)
- Eklof. 1999. *Indonesian Politics in Crisis*. (Denmark: NIAS)
- F. R. Ankersmith. 1987. *Refleksi Tentang Sejarah*. (Jakarta: Gramedia)
- Husin, Lutfi Hamzah.2014. *Gerakan Mahasiswa Sebagai Kelompok Penekan: Studi Kasus Keluarga Mahasiswa UGM dari Orde lama hingga Orde Baru*. (Yogyakarta: Polgov)
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Sleman: Tiara Wacana)
- . 2018.*Muslim Tanpa Masjid*. (Yogyakarta: IRCiSoD)
- . 2018.*Identitas Politik Umat Islam*, (Yogyakarta: Ircisod)

- . 2008. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. (Bandung: Mizan)
- Majid , M. Dien dan Johan Wakyudi. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media Group)
- M.C Recklef. 2007. *Sejarah Indonesia Modern: 1200-2004*. (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta)
- Nasution, Anwar. 2015. *Macroeconomic Policies in Indonesia: Indonesia economy since the Asian financial crisis of 1997*, (New York: Routledge)
- Noegroho. 1998. *Rekam Lensa Peristiwa Mei 1998 di Solo*. (Solo: PT.Aksara Solopos)
- Nord, Henk Sculte, Bambang Purwanto, dan Ratna Sapitri. 2008. *Perspektif Baru Penulisan Sejarah Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia)
- O'rouke, Kevin. 2002.*Reformasi The Struggle for Power In Post-Soeharto*, (Australia: Allen&Unwin)
- Porta, Donatella D dan Mario Dian.2006. *Social Movement An Introduction*, (Malden: Blackwell Publishing)
- Razak , Zulkifli. 2017. *Perkembangan Teori Sosial*. (Makkasar: CV Sah Media)
- Solihin, Dadang. 1998. *Ekonomi Pembangunan: Overview Indonesia Masa Krisis* (Jakarta: PT. Artifa Duta Prakasa).
- Sholahuddin.2008. *10 Tahun Kerusuhan Mei: Solo Bangkit*. (Solo: Solo Pos)

Sukmana, Oman.2016. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*, (Malang: Intrans Publishing)

Suharso, Sukidin Pudjo. 2015. *Pemikiran Sosiologi Kontemporer*. (Jember: Universitas Jember)

Syah, Hakim.2015. *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Azzagrafika)

Sztomka.2017. *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta: KENCANA)

Tilly, Charles dkk. 2020. *Social Movement, 1768-12018 fourth edition*, (New york:Routledge,)

----- . 2014. *Social Movement 1768-2004*, (London: Paradigm Publisher)

Wahid, Abdurrahman. 2006.*Islamku, Islam anda, Islam kita: Agama masyarakat Demokrasi*.(Jakarta: The Wahid Institute)

Jurnal :

Fahrizal, Adif. 2020. “ Islamisasi di Kota Surakarta dan Sekitarnya Masa Orde Baru: Sebuah Tinjauan Awal”. *Jurnal Lembaga Sejarah*. No.1, Vol. 16.

Fakhrudin, dan Sari, Putri keumala. 2016. “ Identifikasi Penyebab Krisis Moneter dan Kebijakan Bank Sentral di Indonesia (Kasus Krisis tahun 1997-1998 dan 2008)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. No. 2, Vol 1.

Gesang, Ginanjar. 2017. ”Organisasi Mahasiswa Islam Kampus Islam di Universitas Airlangga (Pandangan Tentang Wacana prospek Demokrasi dan Relasi Negara Agama)”. *Jurnal Politik Muda*. No. 2, Vol 6,

Salim, Lydiana dan Akhmal Ramdhoni. 2020. “ Dinamika Konflik Kerusuhan Mei 1998 di Kota Surakarta Melalui Perspektif Korba ” *Jurnal of Developmen and Social change*. No. 1, Vol 3.

Skripsi :

Salim, Lydiana. 2019. “Dinamika Konflik Kerusuhan Mei 1998 Di Kota Surakarta Melalui Perspektif Korban”. (Solo: Universitas Sebelas Maret)

KORAN

“Aksi Pembakaran Melanda Solo.” *Kedaulatan Rakyat*, 15 Mei 1998

“Aksi KAMMI.” *Solo Pos*, 23 Mei 1998

“Aksi damai di UMS dijaga Polantas.” *Solo Pos*, 17 April 1998

“Apindo Solo Tolak Penurunan UMR. Solo Pos.” *Solo Pos*, 21 April 1998

“ Bangsa dan Masyarakat Terluka.” *Solo Pos*, 19 Mei 1998

“Bentrok srius di UMS, 63 mahasiswa dan 40 polisi cidera.” *Solo Pos*, 8 Mei 1998

“ Bentrok bukan target unjuk rasa.” *Solo Pos*, 21 April 1998

“ Bisa Picu Emosi Rakyat. ” *Solo Pos*, 5 Mei 1998

“Buntut insiden bentrok, Mendikbud panggil rektor UNS.” *Solo Pos*, 20 Maret 1998

“Danrem: Jangan turun ke jalan.” *Solo Pos*, 17 Maret 1998

“ Danrem: Perusuh Akan Ditembak di Tempat.” *Solo Pos*, 16 mei 1998

“Danrem: Perusuh Akan di Tembak di Tempat. ” *Solo Pos*, 16 Mei 1998

- “ Di Solo, 14 Tewas Hangus.” Kedaulatan Rakyat, 16 Mei 1998
- “ DI Solo Mayat Terpanggang Bertambah.” Kedaulatan Rakyat, 18 Mei 1998
- “Demo besar-besaran kembali digelar di UNS. ” Solo Pos, 21 Maret 1998
- “Demonstran UNS bentrok dengan petugas keamanan. ” Solo Pos, 12 Maret 1998
- “ FKUIS dan PPP dukung Reformasi.” Solo Pos, 23 Mei 1998
- “ Gilang hilang setelah diajak orang penting.” Solo Pos, 1 Juni 1998
- “ Hancur Sudah Kota Bengawan.” Solo Pos, 16 Mei 1998
- “Hujan Peluru Karet Pada Bentrokan Terkeras di UNS, Ratusan Demonstran Tersungkur.” Solo Pos, 9 Mei 1998
- “Giliran 13 aktivis PDI laweyan mogok makan.” Solo Pos, 21 Maret 1998
- “Giliran UMS, UKSW, IKIP Yogya.” Solo Pos, 7 Maret 1998
- “ Harga Telur Hingga Oli Terus Menggila.” Solo Pos, 24 Januari 1998
- “ Harga barang di swalayan terpengaruh naiknya BBM.” Solo Pos, 13 Mei 1998
- “Hancur Sudah Kota Bengawan” Solo Pos, 16 Mei 1998
- “HMI Gelar Sholat Istigotsah.” Solo Pos, 14 Mei 1998
- “ Isyu rusuh, BCA Solo tutup cepat.” Solo Pos, 30 Mei 1998
- “ Kapolresta: Pelakunya Bukan Mahasiswa.” Solo Pos, 18 Mei 1998
- “ Kronologi Tragedi Trisakti.” Kedaulatan Rakyat, 14 Mei 1998
- “Kondisi Pemogok makan melemah” Solo Pos, 18 Maret 1998
- “ Kerusuhan RI Bukan Salah IMF.” Solo Pos, 12 Mei 1998 1998
- “Kertas 80 Gram “Lenyap”, Skripsi Terancam Tertunda. Solo Pos, 27 Januari 1998
- “ Ketua DPRD: Mereka Sangat Keji.” Solo Pos, 18 Mei 1998

- “Lagi, demonstran bentrok dengan aparat di UNS” Solo Pos, 18 Maret 1998
- “Lagi, pemogok makan mundur.” Solo Pos, 20 Maret 1998
- “Mahasiswa dan Polresta Bersih-bersih Jalan.” Solo pos, 18 Mei 1998
- “Mahasiswa UNS Adakan Amal Membagi Sembako” Solo Pos, 21 april 1998
- “Mahasiswa Ketingan Gelar pasar Murah” Solo Pos, 25 Maret 1998
- “Mahasiswa Solo, UGM, dan UI tolak dialog” Solo Pos, 1 April 1998
- “Mahasiswa UMS kembali gelar aksi” Solo Pos, 16 Maret
- “Mahasiswa dan anggota dewan berangkulun menanggis” Solo Pos, 22 Mei 1998
- “Masjid dan Gereja Aksi Bareng Jual Sembako Murah” Solo Pos, 7 Mei 1998
- “Menjarah, Tak Bisa Tidur, Lalu Dikembalikan.” Solo pos, 19 Mei 1998
- “Menyoali Kerusuhan Massa.” Solo Pos, 16 Mei 1998
- “Minyak Goreng Langka di Pasar.” Solo Pos, 23 Mei. 1998
- “Mohon Hentikan Perusakan dan Penjarahan.” Solo Pos, 16 Mei 1998
- “Mudric Pasang Spanduk Dukung Aksi Mahasiswa” Solo Pos, 1 Mei 1998
- “Mudric: 20 Mei jangan turun ke jalan” Solo Pos, 19 Mei 1998
- “Omset penjualan Sembako menurun.” Solo Pos, 17 April 1998
- “Pasar Murah Korem dan Polwil diserbu Pembeli” Solo Pos, 25 Januari 1998
- “PB XI: Masyarakat Harus Eling Lan Waspada.” Solo Pos, 18 mei 1998
- “Pelajar Solo gelar Kongres.” Solo Pos, 12 Mei 1998.
- “Penanganan Perusuh perlu Persuasif.” Kedaulatan Rakyat, 18 Mei 1998
- “Pembubaran itu patut disayangkan” Solo Pos, 4 Mei 1998
- “Pembentukan SMPT UNS di Tawangmangu.” Solo Pos, 25 Maret 1998
- “Pertokoan di Singosaren Mendadak Tutup” Solo Pos, 14 Mei 1998

- “Peserta Pingsan, Gerakan akhiri aksi” Solo Pos, 23 Maret 1998
- “ Ratusan Pedagang Amankan Dagangan.” Solo Pos, 19 Mei 1998
- “Ratusan Demonstran Tersungkur” Solo Pos, 9 Mei 1998
- “Ribuan mahasiswa Solo blokade Jalan Ir Sutami” Solo Pos, 17 Maret 1998
- “ Sala Jadi Lautan Api.” Suara Merdeka, 15 Mei 1998
- “ Solo Rusuh, Pembakaran dimana-mana.” Solo Pos, 15 Mei 1998
- “ Saya Sedih Kota Solo Jadi Seperti Ini.” Solo Pos, 16 Mei 1998
- “ Situasi Solo Berangsur Pulih.” Solo Pos, 18 Mei 1998
- “ Saatnya Intropeksi Diri.” Solo Pos, 18 Mei 1998
- “ Sejumlah Organisasi Kecam Perusuh.” Solo Pos, 18 Mei 1998
- “ SMPR Long March UNS-Balai Kota” Solo Pos, 16 Mei 1998
- “ Soal Harapan Pasca Kerusuhan.” Solo Pos, 18 Mei 1998
- “Soal Pecahnya Kelompok Cipayung (tidak mungkin kami rujuk lagi)” Solo Pos,
5 Mei 1998
- “Spanduk reformasi PPP dicopot” Solo Pos, 4 Mei 1998
- “ STAIN, UNISRI, dan UNS demo serentak” Solo Pos, 20 Maret 1998
- “ Tak Benar kerusuhan akibat aksi keprihtinan di UMS” Solo Pos, 16 Mei 1998
- ” Tempat Hiburan Tutup Sementara.” Solo Pos, 18 Mei 1998
- “ Tewasnya Purwoko dipertanyakan.” Solo Pos, 29 Mei 1998
- “ Tidak turun ke Jalan Bukan Kesepakatan, Danrem: Kami Tetap Melarang” Solo
Pos, 4 April
- “ Tuding HMI berhianat, Kelompok Cipayung bubar” Solo Pos, 1 Mei 1998

- “ Walikota Sampaikan RAPBD 1998/1999 : Dana Pembangunan Turun Rp 11 Milyar. Solo Pos, 21 April 1998
- “ Walikota tak izinkan DRMS ke Balaikota.” Solo Pos, 20 Mei 1998
- “ Warga gelar Istighotsah di Masjid Agung” Solo Pos, 9 Mei 1998
- “ 5000 Sambungan Telefon Rusak Akibat Kerusakan.” Solo Pos, 19 Mei 1998
- “ 6 Tewas dalam Demonstrasi di Jakarta.” Solo Pos, 13 Mei 1998 1998
- “ 19% proyek di Jateng di Tangguhkan. Solo Pos” Solo Pos, 30 Oktober 1998
- “ 150 Mahasiswa UNS Belum Bayar SP.” Solo Pos, 26 Maret 1998
- “ 2 Rektor Pimpin Unjuk Rasa” Solo Pos, 10 Maret 1998
- “ 5 Petugas Luka-luka di kampus UNS, 39 Mahasiswa Cidera” Solo Pos, 26 Maret 1998
- “ 5 Mahasiswa UMS masih dirawat” Solo Pos, 18 Mei 1998

Wawancara:

Wawancara Bapak Wawan Kardiyanto, S.Ag., M.Ag, 22 November 2021, di rumah bapak wawan, pada pukul 16.00 WIB

Wawancara Ibu Dr. Main Sufanti M.Hum, 29 Maret 2021, di rumah bapak Maksum, pada pukul 14.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Prof. Dr. M. Wahyudin, SE., 9 September 2021, melalui telfon, pada pukul 19.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Marjoko, 14 Oktober 2021, di depan PT Citra Classic Furniture, pada pukul 16.30 WIB

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Koran Solo Pos yang membahas peristiwa 14 Mei 1998



"Jam malam" diberlakukan pukul 22.00-06.00

Solo rusuh, pembakaran di mana-mana

Solo (Espos)
Kerusuhan massa, Kamis (14/5), pecah di Solo, menyusul aksi keprihatinan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) di Kampus Fabelan. Ratusan gedung perkuliahan, perbankan, pertokoan serta mobil dan sepeda motor dibakar massa. Kerugian akibat peristiwa tersebut ditaksir mencapai ratusan miliar rupiah.

Hingga pukul 24.00 WIB, di lokasi kejadian kerusuhan di ran lahiri di sebagian besar wilayah Solo, masih berlangsung.

Kerusuhan itu sendiri berawal dari aksi keprihatinan di Kampus Fabelan UMS. Aksi unjuk rasa itu dilakukan secara spontan oleh mahasiswa UMS yang beranggapan bahwa pemerintah telah melanggar hak-hak mahasiswa. Aksi unjuk rasa itu berlangsung di depan gedung Rektorat UMS. Aksi unjuk rasa itu berlangsung di depan gedung Rektorat UMS. Aksi unjuk rasa itu berlangsung di depan gedung Rektorat UMS.

Sementara itu di Sukoharjo, sekitar pukul 22.00 WIB tadi malam, seorang pemuda bernama Suyatno, 22, menderita luka tembak di bagian punggung hingga tembus ke dada. Menurut beberapa saksi mata, ketika itu korban sedang bergerombol di dekat Gelora Merdeka.

Mendadak serombongan pasukan patroli lewat, sehingga mereka panik dan berlarian. Tanpa diketahui sebab musababnya, tiba-tiba terdengar suara tembakan dan Suyatno, penduduk Turiyo Kecamatan Bendosari itu, roboh. Ia kini dirawat intensif di bagian ICU RSUD Sukoharjo.

Bentrok di UMS
Kerusuhan yang berawal dari aksi unjuk rasa itu, dimulai sekitar pukul 12.40 WIB, ketika terjadi bentrok kedua antara pengunjukrasa di Kampus UMS dengan aparat.

Bentrokan itu menarik perhatian ratusan massa yang melihat insiden dari sisi barat (sekitar pompa bensin Fabelan) dan timur pertigaan Kampus UMS (depan RSIS). Mereka mendadak bertekuk-tiak ketika bentrok berlangsung kian seru dan korban mahasiswa berdatangan.

Setelah berteriak, massa di dua arah itu menggosok maju, mendekati lokasi insiden bentrok. Tapi, baik massa di depan pompa bensin maupun depan RSIS berhasil dihalau petugas.

Massa di sisi barat setelah sempat melempari petugas dengan batu bergerak ke arah Kartasura. Sedangkan massa di depan RSIS, sempat dorong mendorong dengan aparat. Namun, massa terdesak mundur bahkan akhirnya harus lari masuk ke kompleks RSIS dan sempat dilempar aparat.

Setelah aparat mundur kembali, massa pun balik ke jalan. Tapi kali ini mereka tak lagi sekadar melihat, namun bergerak ke arah timur menuju Kota Solo sambil berteriak-teriak lautan tentang berbagai hal yang mereka anggap menjelekkan.

Ketika berjalan itulah sejumlah massa mulai melempari dan merusak sejumlah fasilitas umum. Sesampai di kawasan Kleco, jumlah massa bertambah dengan bergabungnya puluhan pemuda yang bergerombol di pinggir-pinggir jalan.

Dari Kleco, massa berjalan ke timur. Sesampai di depan *showroom* dan *dealer* resmi mobil Timor, tiba-tiba terdengar teriakan, "hancurkan". Seketika, puluhan massa melempari batu hingga seluruh kaca *showroom* yang tak terlihat ada mobilnya itu berantakan.

Massa kembali bergerak. Kali ini, *showroom* Bimantara di timur *showroom* dan *dealer* resmi mobil Timor, tiba-tiba terdengar teriakan, "hancurkan". Seketika, puluhan massa melempari batu hingga seluruh kaca *showroom* yang tak terlihat ada mobilnya itu berantakan.

Ketika ribuan orang hendak menyerbu Balaikota, massa mulai terpecah. Sebagian menuju kompleks pertokoan Matahari Beteng. Di sana mereka melempari kaca, menjarah dan membakar ATM Bank PSP.

Sementara, massa di depan Balaikota yang kian menyempit hingga puluhan ribu itu masuk ke Jl Urip Sumoharjo. Massa menjarah Bank Bumi Artha, Bank Buana, bekas Bank Bali yang mereka jadikan sasaran amukan. Dua mobil di depan Losmen Trio, turut pula dijarah dan dibakar.

Kerusuhan kian meluas. Massa di hampir seluruh penjuru kota turun ke jalan melakukan pelemparan dan pembakaran bangunan maupun mobil dan motor. Bahkan juga penjarahan.

Di kawasan Panggung, Jebres, sebuah *showroom* Timor dihancurkan. Sebuah mobil Timor dan truk dibakar.

Sedang di *showroom* Sun Motor, sebuah sedan Volvo ditarik ke jalan dan dihanguskan. Malah, di Asia Motor, massa mengeluarkan sekurangnya 25 sepeda motor berbagai merk untuk dibakar, termasuk beberapa milik karyawannya.

Hotel Asia dan perusahaan teh Gunung Sibur di sebelahnya, bak luput dari sasaran, dipecah kacanya, dijarah dan dibakar. Lima sepeda motor milik karyawannya, turut dibakar, juga tak kurang 3 mobil, salah satunya, Mercedes Benz dibakar massa di halaman Hotel Asia.

Asep berkeput di mana-mana. Di Jl Slamet Riyadi yang semula hanya terjadi pelemparan, telah berganti pembakaran. Di antaranya, Wisma Bank Lippo dan *Supermarket* Sami Luwes. Dalam waktu bersamaan kawasan Jl Adisucipto juga membakar.

Sedang di Solo bagian utara, sekitar pukul 17.00 WIB ribuan massa membakar Terminal Bus Tirtonadi. Tak kurang dari empat buah bus (PO Setyo Rini, *Muncul, Raya dan Sauri*) ikut dibakar.

Sementara, di bagian barat Solo, amuk massa juga menerjang Kantor Samsat, Jajar. Kantor itu dirusak total. Tiga mobil dihancurkan kaca-kacanya. Di sepanjang Jl Adisucipto, puluhan rumah di sepanjang jalan itu dirusak. Gudang Coca Cola dijarah massa. Sekelompok 52 dus minuman kaleng, 40 krat minuman botol ukuran 1 liter dan 25 krat botol ukuran 500 ml dibawa kabur. Selain itu, 3 mobil dirumuskan.

Galeri Mobil milik Sun Motor yang juga garasi bus Giri Indah di Jl Adisucipto, diremuk. Bahkan ketika hari telah petang, kantor sekaligus *pool* bus itu dibakar, termasuk belasan bus di dalamnya.

Hotel Sheraton yang juga berlokasi di jalan ini tak sampai rusak massa karena dijaga ketat oleh sepasukan Paskhas dari Lanud Adisumarmo.

Di Solo bagian selatan, persisnya di wilayah pertokoan Coyudan, Bank Putera, yang baru *launching* 8 Februari lalu dibakar habis.

Para karyawannya sempat menyelamatkan diri lewat gedung Plaza Matahari Singosaren berlantar tiga turut pula dihanguskan massa. Monza *Dept Store* di sebelahnya, diremukkan.

Sukoharjo, di Maharmukti/Wisnubandura, Sukoharjo. Lebih lanjut bagelatan menyebabkan pertokoan pertokoan yang waktu keluar malam tersebut terdengar suara tembakan yang tidak beres dan tidak sah sebagai dari ibrah kerumahan yang tidak beres.

Tamir dalam peristiwa, begini bentuk perusakan, penjarahan, pempekkan dan pembakaran serta fasilitas yang rusak-jarakom. Kalini masih bergerombol, massa sulit untuk meredakan pertokoan itu dan sempat, hancurnya.

Menyusup ke lokasi kerusuhan di wilayah Kotabaru IV Di bagian tengah, massa datang dari arah timur. Massa datang dari arah timur. Massa datang dari arah timur. Massa datang dari arah timur.

Hal di Sukoharjo yang sempat dan hal itu tidak bisa dikatakan sebagai bentrok, ujar Espos.

Berantakan di Hal 1 dan 2

Lampiran 2. Koran Solo Pos yang membahas mengenai aksi DRMS dan DPRD pada 21 Mei

Mahasiswa & anggota Dewan berangkulkan menangis

Solo (Espos)

Pernyataan berhenti HM Soeharto sebagai Presiden RI, Kamis (21/5), disambut penuh suka cita ribuan mahasiswa, pelajar, anggota Dewan dan masyarakat Solo yang sejak Rabu (20/5) menduduki Balai Kota. Mereka menangis berangkulkan lalu melakukan sujud syukur.

Namun mereka menyatakan perjuangan menuntut reformasi tidak akan berhenti sampai di situ, pernyataan berhenti itu menurut mereka merupakan awal kemenangan, bulan akhir keberhasilan.

Begitu Presiden Soeharto berpidato tentang pengunduran dirinya di semua stasiun TV sekitar pukul 09.15, mahasiswa, pelajar dan masyarakat yang menyaksikan siaran TV di ruang lobi DPRD Solo, serta merta berhambur ke lapangan Balai Kota.

Mereka lalu meluapkan kegembiraan dengan berbagai cara, meneriakkan yel-yel kemenangan, bersorak, menari-nari, bahkan banyak dari mahasiswa yang menangis sesengukulan, sambil berangkulkan dengan rekannya.

Sejumlah anggota Dewan yang menemani massa di Balai Kota pun tak kuasa menahan kegembiraan. Tak kurang dari Ketua FPP DPRD, Hasan Mulachela, Ketua Komisi E DPRD, HM Taufik SH, Darsono, Boyamin serta sejumlah anggota Dewan lain berangkulkan dengan mahasiswa sambil menitikkan air mata keharuan. Tokoh masyarakat lain juga turut bergabung meluapkan kegembiraan.

Massa mahasiswa, dikordinir Ulin Tam Yusron kemudian mengadakan doa bersama.

Sesat kemudian, massa mengadakan sujud syukur atas terpenuhinya satu tuntutan mahasiswa, yaitu Pak Harto mundur dari jabatannya.

Setelah melakukan sujud syukur, massa terus menggelar mimbar bebas. Mereka berteriak lantang, mengajak seluruh masyarakat Solo untuk menyambut mundurnya Pak Harto itu dengan membunyikan keranjang apa saja, mulai dari tiang listrik, klakson mobil maupun sepeda motor serta berbagai perangkat bunyi-bunyian.

Tak hanya itu, dalam orasinya Ulin menuntut agar mundurnya Pak Harto diikuti dengan "pembersihan" seluruh elemen hasil rekayasa mantan orang pertama di pemerintahan RI itu. Bila perlu, kata Ulin, Walikota Solo Imam Soetopo juga harus mundur, karena Walikota merupakan produk Mendagri yang dipilih oleh Soeharto.

Tuntutan DRMS

"Bersama ini pula, kami menyatakan lahirnya Angkatan 98 yang berunsurkan mahasiswa, pelajar dan rakyat, yang telah sukses menjadikan Soeharto mundur dari jabatan Presiden," kata Ulin, aktivis SMPR yang juga mahasiswa Pertanian UNS.

Sejumlah aktivis mahasiswa juga kembali menegaskan berdirinya Dewan Reformasi Mahasiswa Surakarta (DRMS), yang dibentuk Rabu (20/5) malam, saat mahasiswa, pelajar dan masyarakat Solo menduduki Balai Kota.

DRMS merupakan gabungan dari elemen-elemen mahasiswa prodemokrasi yang selama ini mengadakan demonstrasi-demonstrasi di kampus menuntut reformasi dan turunya Presiden Soeharto, antara lain KM dan SMPR UNS, SMPA UMS, MPRS STSI, SMUR Unisri serta sejumlah komite-komite aksi di seluruh perguruan tinggi se-Surakarta.

Dalam jumpa pers DRMS melalui juru bicaranya, Anggi Silalahi dan Sunardo, menuntut agar pengunduran diri Pak Harto diteruskan dengan pembubaran DPR/MPR hasil Pemilu 1997.

Bersambung ke Hal 11 kol 4

Mahasiswa & anggota sambungan dari Hal 1

Dan setelah itu dibentuk DPR/MPR independen untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden baru. Selain itu, DRMS minta agar semua tahanan politik Orde Baru dibebaskan tanpa syarat.

DRMS tidak akan berhenti menyuarkan reformasi total di segala bidang hanya setelah HM Soeharto mundur dari jabatan Presiden RI. "Mundurnya HM Soeharto merupakan awal dari kemenangan bulan akhir kemenangan."

Kelik Ismunandar, moderator dalam pertemuan itu menambahkan DRMS aksi mahasiswa akan terus dilakukan selama masih ada lembaga-lembaga hasil rekayasa mantan Presiden Soeharto. "DRMS menolak semua rekayasa itu, mulai dari tingkat nasional hingga lokal."

Disebutkan, agenda yang kini dipersiapkan DRMS pasca pengunduran diri HM Soeharto sebagai Presiden RI adalah menyiapkan dan menggodok konsep tuntutan serta berupaya mengagabungkan semua kekuatan yang ada di masyarakat.

"Yang pasti kami tak akan terbuai dengan pengunduran diri Soeharto sebagai Presiden, kami tetap menuntut pertanggungjawaban politik mantan Presiden Soeharto. DRMS juga akan terus melakukan aksi moral sampai tercipta *clean government*."

Cukur plontos

Memasuki tengah hari, orasi dan hupan kegembiraan massa yang berkumpul di halaman Balai Kota belum juga terlihat reda. Bahkan, suasana makin marak setelah sejumlah massa terus mengalir, memasuki halaman Balai Kota.

Puncaknya sekitar pukul 12.00 WIB, beberapa saat setelah Ketua DPC PPP Mudrick SM Sangidoe datang dengan kepala plontos setelah dicukur habis sebagai *nadar* atas keberhasilan kaum *reformis*. Saat itu, Ulin, yang menjadi koordinator lapangan, menyatakan agar massa merapatkan barisan untuk *long march* menuju Kampus UNS Kentingan.

Setelah berbagai persiapan, seperti pembentangan tali rafia hitam pembatas barisan serta pengaturan barisan, maka massa mulai bergerak meninggalkan Balai Kota. Selain Ulin serta koordinator lain, di barisan terdepan juga terlihat Ketua PPP Solo, Mudrick SM Sangidoe, Ketua FPP DPRD Hasan Mulachela, serta sejumlah aktivis partai berlabang bintang lain.

Arak-arakan dimulai dari Jl Jenderal Sudirman-Jl Urip Sumoharjo-Perempatan Pangung-Jl Kol Sutarto-Jl Ir Sutami dan berakhir di Kampus UNS Kentingan. Sepanjang perjalanan, massa *long march* itu dikawal polisi lalu lintas (Poltas) sebagai pembuka jalan, serta sepasukan tentara dari Kostrad.

Masyarakat yang berada di pinggir-pinggir jalan yang dilalui juga memberikan sambutan antusias. Mereka bertepuktangan, mengacungkan tangan tanda kemenangan, serta menyahuti yel-yel yang diteriakkan massa.

Selain barisan massa, arak-arakan juga dimaralkan dengan konvoi kendaraan bermotor serta sejumlah mobil. Konvoi tersebut menempati posisi di depan barisan, dan di belakang barisan.

Sekitar pukul 13.10 WIB, arakan ribuan massa itu sampai di Bulevar UNS Kentingan. Di sana, massa masih melanjutkan mimbar bebas. Salah satu yang turut memberikan orasi adalah Rektor UNS Prof Drs Haris Mudjiman MA PhD. Rektor UNS itu mengucapkan selamat atas terpenuhinya salah satu tuntutan yang disuarakan mahasiswa, yaitu mundurnya Pak Harto.

Sesat setelah itu, massa membubarkan diri. Rombongan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) maupun massa yang datang dari perguruan tinggi di kawasan barat diangkut bus milik UMS. Sedang Mudrick dan sejumlah aktivis partai berlabang bintang menggunakan mobil tersendiri.

Rakyat patheken

Sementara itu, sesat setelah melepas *nadar* menggenduli rambutnya, Mudrick, mengatakan mundurnya Soeharto sudah merupakan kehendak rakyat. Secara pribadi, Mudrick mengakui hal itu sudah sewajarnya. Bahkan, kata dia, langkah itu sudah terlambat.

"Karena kekuatannya yang terlalu lama itu secara tak langsung telah menyengsarakan rakyat. Jadi kalau Pak Harto beberapa waktu lalu mengatakan *ora dadi presiden ora patheken*, maka saya pikir kalau dia terlalu lama jadi presiden rakyat yang akan *patheken*," kata dia.

Menurut Mudrick, orang menanam itu semestinya memetik buahnya. Jadi kalau Pak Harto memang seorang Presiden yang berjawa besar, mestinya pada saat diangkat sampai berkali-kali itu dia menolak. (fa/dwt/sus)

Lampiran 3. Koran Solo Pos yang membahas mengenai SMPR di balaikota

Hibuan mahasiswa berdialog dengan Walikota

SMPR *long march* UNS-Balaikota

Solo (Espos) Sekitar 10.000 pengunjukrasa Solidaritas Mahasiswa Peduli Rakyat (SMPR), Jumat (15/5), melakukan *long march* dari kampus UNS, Kentingan menuju Balaikota. Para demonstran sempat melakukan Salat Jumat dan berdialog langsung dengan Walikota Solo, Imam Soetopo di halaman Balaikota.

Dalam dialog, Dede Rus Muhammad, salah seorang koordinator aksi SMPR, menyatakan permintaan maaf atas kerusuhan Kamis (14/5) lalu. Peristiwa itu dikatakannya sebagai kekhilafan, yang terpicu oleh rasa lapar dan penderitaan yang dialami rakyat selama ini.

"Kami minta maaf bila telah terjadi kekhilafan, semuanya itu bukan kehendak kami. Rakyat melakukan aksi sebagai bentuk buntut dari rasa lapar dan penderitaan yang lama dirasakan," ungkap Dede.

Jangan cengeng Menanggapi permintaan maaf itu, Walikota mengatakan agar mahasiswa tidak cengeng dan bersikap memelas karena

seungguhnya tidak selapar yang diungkapkan. "Dan jangan dikira saya suka rakyat lapar. Tidak. Saya tidak rela kalau rakyat Solo kelaparan," kata Imam.

Aksi *long march* SMPR bermula pukul 11.00 WIB saat ribuan mahasiswa dan pelajar yang berkumpul di Bolevar UNS, bergerak ke Jl Ir Soetami. Jumlah peserta makin bertambah ketika masyarakat yang melihat ikut bergabung.

"Sepanjang perjalanan, massa aksi tidak melakukan perusakan. Para demonstran tersebut berjalan sambil menyanyikan lagu-lagu perjuangan dengan tertib. Kendati begitu, aparat keamanan dari Kostrad tetap berjaga dan mengawal.

Massa juga sempat terpecah dua, satu kelompok langsung menuju Balaikota setelah lewat Panggung, sedang kelompok lainnya bergerak dari Kentingan-Panggung-Banjarsari-Novotel-Jl Slamet Riyadi.

Para pengunjukrasa sampai di Balaikota sekitar 12.15 WIB. Setelah melakukan Salat Jumat, beberapa koordinator aksi bernegosiasi dengan Kalansospol, Soedjono Rofi agar diizinkan bertemu Walikota.

Semula, Soedjono menyatakan hanya akan menerima perwakilan. Namun akhirnya diizinkan masuk Balaikota dan langsung disambut Walikota.

"Peristiwa perusakan, pembakaran dan perjarahan yang terjadi Kamis kemarin, semua di luar skenario kami," tegas Thomas Eppe Satrio, salah seorang juru bicara rombongan tersebut.

Di halaman Walikota, Thomas menyampaikan aspirasi agar semua tuntutan mahasiswa ditanggapi serius Penda, karena aspirasi mahasiswa sama dengan aspirasi rakyat. Tuntutannya adalah penggantian kepemimpinan nasional, pembersihan negara dari kolusi, korupsi dan nepotisme, mengadakan sidang istimewa, juga penurunan harga kebutuhan pokok.

Melalui proses Walikota sendiri menanggapi positif semua pernyataan mahasiswa dan masyarakat tersebut. "Apa yang saudara-saudara kehendaki, juga kami kehendaki," ujar Walikota.

Phaknya akan berusaha menyalurkan tuntutan itu kepada pusat.

Selain itu, ditimbau agar semua pihak dapat menahan diri dan melakukan perjuangan dengan damai.

Disela-sela dialog, sesekali massa hendak meninggalkan tempat karena tertarik kerumunan massa lain yang melakukan keributan. Namun berkali-kali tindakan itu dapat dicegah. "Kita dapat melakukan kesalahan jika keluar dan bergabung dengan massa di luar," ujar salah seorang koordinator massa.

Sekitar pukul 13.30 WIB dialog berakhir. Ketika para pengunjukrasa itu keluar dari Balaikota, dari arah selatan datang arakan arakan manusia, yang ternyata adalah massa pecahan tadi. Dua kelompok itu menyatu dan berjalan ke Kampus UNS. Sampai ke kampus sekitar pukul 14.45 WIB dan melakukan aksi duduk sambil mendengarkan orasi dari para peserta lainnya.

Menurut Thomas, aksi turun jalan yang mereka lakukan adalah aksi damai. "Nyatanya kami berhasil melakukan aksi turun jalan dengan damai, rally dari kampus UNS Balaikota dan kembali lagi ke UNS."

Phaknya, tambah dia, juga mengucapkan rasa terima kasih kepada petugas keamanan dari Kostrad yang telah mengawal aksi turun jalan hingga selesai. "Dan kami pada tanggal 20 Mei nanti seperti rekan-rekan yang lainnya, juga akan melakukan aksi yang sama," tegas dia. (bud/rit/sus/fia)

Lampiran 4. Koran Solo Pos tentang pembentukan SMPT se-Solo dan penolakan dialog dengan pemerintah



Sejumlah kelompok teater mahasiswa di Solo menggelar aksi seni keprihatinan di Kampus UMS, Selasa (31/3).

Mahasiswa Solo, UGM & UI tolak dialog

Solo (Espos) Mahasiswa Solo, Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universitas Indonesia (UI) menyatakan menolak undangan dialog mahasiswa Indonesia dengan Menhankam/Pangab Jenderal TNI Wiranto dan para menteri lainnya yang menurut rencana digelar 4 April mendatang.

Ketua SMUI, Rama, menolak untuk berdialog karena tidak pernah diajak berunding dahulu oleh DPP/Batan Keluarga Besar Laskar Ampera (IKBLA) Eksporan dari DPP/IKBLA. Tapi kami menilai ajakan dialog itu sepihak dan tidak pernah melibatkan mahasiswa dalam menyusun formatnya," kata dia, Selasa (31/3).

Beberapa waktu lalu Panglima ABRI Jenderal TNI Wiranto menyatakan bersedia melakukan dialog dengan aktivis mahasiswa. Dialog tersebut diprakarsai Yayasan Laskar Ampera Arief Rahman Hakim dan rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 4 April 1998 mendatang.

Sementara itu, Forum Setat Mahasiswa Surakarta (FSMS) dengan tegas juga menolak keberadaan dialog mahasiswa se-Indonesia dengan para petinggi negeri ini.

Penolakan tersebut disepakati bersama oleh ketua-ketua Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi (SMPT) se-Surakarta di Ruang Sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta (FISIP UNS), Selasa kemarin.

Dengan adanya kesepakatan tersebut, mahasiswa UNS yang diundang oleh Laskar Ampera Arief Rahman Hakim Angkatan '96, pemrakarsa kegiatan tersebut diperkirakan akan menolak hadir dalam sasannya universitas di Solo Raya yang diundang untuk mengirimkan delegasi mahasiswa pada pertemuan tersebut.

Pembantu Rektor (PRO III) UNS, Drs Soeparnaadi sendiri meminta kepada Steering Committee Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi (SC SMPT) UNS untuk mengirimkan anggotanya sebagai delegasi dalam pertemuan tersebut.

Bersambung ke Hal 11 kol 1

Mahasiswa Solo sambungan dari Hal 1

Sementara itu, SC SMPT UNS juga merupakan salah satu komponen FSMS.

Kepada *Espos*, PR III UNS, Drs Suparnadi menyatakan kepastian pengiriman SC SMPT UNS sebagai delegasi, Selasa pagi kemarin. "Saya rasa, SC SMPT merupakan organisasi mahasiswa tingkat universitas yang paling resmi di UNS, sebelum SMPT yang terpilih di Tarungmangu kemarin itu dilantik," tutur Suparnadi usai acara *Pelantikan pejabat eselon II, III, dan IV di lingkungan UNS* di Auditorium UNS, Selasa.

Suparnadi sempat pula mengemukakan harapannya agar mahasiswa UNS yang akan berangkat ke Jakarta untuk mengikuti pertemuan tersebut tidak hanya sekadar mempertanyakan dan menuntut reformasi saja. "Mereka saya harapkan mampu pula memberikan jalan keluar atau solusinya," ungkapnya.

Agus Budiyan, Koordinator SC SMPT yang ditemui *Espos*, mengatakan pihaknya belum bisa memberi kepastian apakah mahasiswa UNS akan mengikuti pertemuan tersebut atau tidak.

KM UGM

Sedang Keluarga Mahasiswa (KM) Universitas Gadjah Mada (UGM) juga menolak prakarsa dialog yang ditawarkan Yayasan Laskar Ampera Arief Rahman Hakim (Eksponen '66) tersebut. Hal itu disebabkan oleh ketidakjelasan posisi ABRI dalam konteks ajakan dialog, apakah sebagai aparat keamanan negara, sebagai wakil pemerintah atau sebagai lembaga penampung aspirasi.

"Dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, tanpa bermaksud antidialog, kami Keluarga

Mahasiswa UGM menolak tegas ajakan dialog dengan Panglima ABRI," tegas KM UGM dalam siaran persnya yang ditandatangani Ketua Senat Mahasiswa UGM, Ridaya La Ode Ngkowe, di Kantor Senat Mahasiswa, Selasa.

Menurut Ridaya, rencana dialog tersebut disusun secara sepihak oleh Yayasan Ampera, belum dibicarakan dulu dengan mahasiswa. "Ajakan itu kan hanya sepihak, tanpa ada pembicaraan dulu dengan mahasiswa yang akan diajak dialog," ujar Ridaya.

Sema UGM menilai ajakan dialog tersebut pada dasarnya merupakan keengganan pemerintah dan ABRI untuk melakukan reformasi politik, ekonomi, maupun hukum. "Dialog itu seperti sebagai upaya mengkooperasi dan meredakan aksi-aksi mahasiswa," tandas Ridaya.

"Kami-kami tidak ingin pengalaman '66 terulang kembali. Pada waktu itu mahasiswa didekati dan diajak ABRI untuk menggulingkan Orde Lama, namun setelah itu mahasiswa ditinggalkan," ujarnya kembali.

Ridaya mengakui bahwa pada saat ini posisi mahasiswa memang sangat sulit. "Kita harus berhati-hati dalam melangkah. Jangan sampai gerakan mahasiswa itu hanya dijadikan kendaraan politik kelompok kepentingan tertentu," katanya.

Ridaya menegaskan bagi mahasiswa menjaga idealisme dan keberpihakan terhadap rakyat itu tidak bisa ditawar lagi. Untuk itu, lanjut dia, tawaran dialog itu membutuhkan persyaratan.

"Persyaratan itu antara lain: adanya kesetaraan dan kebebasan dalam dialog, dialog harus

transparan dan sebisa mungkin melibatkan lebih banyak mahasiswa, serta karena tentunya dialog itu merupakan upaya penyerapan aspirasi maka harus ada jaminan bahwa hasil dialog dilaksanakan sungguh-sungguh. Tidak hanya ditampung," katanya.

Di samping itu, kata dia, dari kalangan ABRI harus menampilkan figur-figur yang tidak memiliki cacat sosial dan selalu komitmen terhadap demokratisasi. Dia menilai ajakan dialog Panglima ABRI itu adalah salah alamat. "Harusnya tawaran itu datang dari DPR sebagai wakil rakyat."

UI juga tolak

Sementara itu Senat Mahasiswa Universitas Indonesia (UI) juga menolak untuk berdialog dengan Menhankam/Pangab Jenderal TNI Wiranto yang direncanakan Sabtu 4 April.

Sama dengan sikap yang dilakukan KM UGM, Ketua SMUI juga menolak untuk berdialog karena tidak pernah diajak berrembug dahulu.

Menurut Rama, Ketua SMUI, pada prinsipnya mahasiswa UI tidak anti-dialog dan sangat menghormati ajakan bertukar pikiran itu.

"Namun, kami tidak mau dimediasi oleh siapa pun. Kami punya komitmen tersendiri dalam dialog itu," katanya.

Mahasiswa UI, lanjutnya, tidak menginginkan mekanisme dialog yang akan dilaksanakan dengan ABRI atau pihak manapun harus dalam suasana yang seimbang dan saling terbuka, tidak perlu memakai mediator atau perantara pihak manapun. (s8/tor/bis)

Lampiran 5. Koran Solo Pos tentang pembubaran Cipayung 30 April 1998

Tuding HMI berkhianat

Kelompok Cipayung Solo bubar

Solo (Espos)

Merasa dikhianati Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Solo, empat dari lima organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) anggota Kelompok Cipayung Solo sepakat membubarkan diri sekaligus memboikot HMI. Empat unsur Cipayung Solo itu GMNI, PMKRI, PMII dan GMKI.

Kesepakatan ini diputuskan di Sekretariat Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Pasar Kliwon, Kamis (30/4) menyusul batalnya aksi unjuk rasa Kelompok Cipayung Solo, menuntut reformasi ekonomi-politik ke Halaman Balaikota Solo.

Pembatalan aksi itu, menurut mereka, akibat unsur HMI yang telah dinanti-nanti tak kunjung datang. Mereka pun lantas menuding HMI Solo ingkar janji atau tak hadir dalam aksi tersebut.

Aksi, kata mereka, semula dijadwalkan berlangsung Kamis sekitar pukul 09.00 WIB di halaman Balaikota Solo. Karena itu, puluhan aparat keamanan-termasuk Kapolresta Solo, Letkol Pol Imam Suwangsa SmIK-sejak pagi sudah berjaga-jaga di sekitar Balaikota.

"Karena pengingkaran kesepakatan oleh HMI dalam aksi ini, mulai sekarang (Kamis-ree) kami tidak mengikutsertakan HMI dalam kegiatan-kegiatan kami. Sehingga, kami tak bisa lagi disebut Kelompok Cipayung," tegas Ketua Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Solo, M Histiraludin, didampingi Ketua GMNI Solo, L Ramang Kristian, Ketua Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) Solo, M Restu Hapsari, dan Ketua Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Solo, Andreas Kristadi.

Telah disepakati

Ramang menjelaskan, aksi menuntut reformasi ekonomi-politik yang rencananya digelar di Balaikota itu telah disepakati lima OKP anggota Kelompok Cipayung Solo-HMI, GMNI, PMKRI, PMII dan GMKI. Itu sebabnya, massa sejak pagi sudah berkumpul. Demikian pula empat ketua OKP.

"Namun ternyata Ketua HMI, Muslich, tidak hadir tanpa alasan. Ketika kami-kontak ke Sekretariat HMI Solo, tak ada yang menjawab. Karena itulah kami akhirnya sepakat membatalkan aksi," tandas Histiraludin.

Ia menambahkan, pengingkaran kesepakatan oleh HMI Solo sudah terjadi beberapa kali. Sehingga, ia menyimpulkan, hal itu merupakan wujud arogansi kelompok tertentu. "HMI ingin bermain sendiri dan tidak menjunjung kebersamaan," kecamnya.

Karenanya, lanjut Histiraludin, secara organisasi masing-masing OKP juga sepakat tak akan mengadakan aliansi dengan HMI Solo dalam kegiatan apapun. "Sedangkan untuk soal reformasi, kami secara proaktif akan melibatkan diri kepada kelompok-kelompok prodemokrasi dan beraliansi dengan komunitas politik baru maupun lama," papar Ramang.

Histiraludin menambahkan, dalam waktu dekat empat OKP secara resmi akan melayangkan surat protes dan teguran moral kepada HMI atas ketidakhadirannya yang membatalkan aksi tersebut. "Setelah beberapa pengingkaran kesepakatan yang dilakukan HMI, sulit bagi kami untuk memaafkan HMI," tandasnya. (ati/din/ian)

"Tak ada kesengajaan"

Solo (Espos)

Berkait dengan tuduhan pengingkaran HMI atas rencana aksi unjuk rasa ke balaikota, Ketua Bidang Partisipasi Pembangunan Daerah, HMI Cabang Solo, Qomarul Hidayat, menegaskan bahwa tak ada unsur kesengajaan dari HMI untuk tak hadir dalam aksi tersebut.

Menurut Qomarul, pihaknya telah mengirimkan sejumlah anggotanya guna menepati kesepakatan di antara mereka. "Tidak benar kalau kami mengingkari kesepakatan itu, karena sekitar pukul 09.00 beberapa rekan kami telah menunggu di depan Kantor Pos Besar. Tetapi karena ditunggu hingga beberapa saat tidak jadi digelar demo, maka rekan-rekan akhirnya bubar," katanya Qomarul kepada *Espos* di sekretariat HMI Solo Jl Yosodipuro.

Sementara itu mantan anggota HMI Fauzi Murni mengemukakan pernyataan keempat OKP tersebut sebagai tindakan emosional. "Masak hanya gara-gara ketuanya tidak datang dituduh macam-macam sampai ke pengkhianatan segala. Itu namanya kekanak-kanakan," tandasnya. (bis/ian)

Lampiran 6. Koran Solo Pos yang membahas mengenai spanduk reformasi PPP

FPP perintahkan DPC se-Jateng pasang spanduk reformasi

Semarang (Espos)

Ketua Fraksi Persatuan Pembangunan (FPP) DPRD Jateng, HA Thoyfoer MC, menginstruksikan kepada seluruh kantor Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PPP se-Jateng segera memasang spanduk besar yang bertuliskan ajakan dilakukannya reformasi.

Instruksi tersebut telah lebih dahulu dilakukan oleh DPC PPP Solo beberapa hari terakhir ini, kendati pemerintah setempat melakukan pelarangan.

Instruksi FPP tersebut di sampaikan Thoyfoer kepada wartawan di gedung DPRD Jateng, Semarang, Rabu (6/5). "Spanduk reformasi itu merupakan manifestasi dukungan PPP terhadap tuntutan masyarakat akan reformasi," tegasnya.

Dia berharap gerakan ini dapat diikuti oleh masyarakat dengan memasang spanduk atau mengecat rumahnya dengan tulisan reformasi. "Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) sendiri akan segera memasang spanduk reformasi di kantor Jalan Mangkang," kata Thoyfoer yang juga Wakil Ketua DPW Jateng.

Ketika disinggung tentang perizinan, ia mengatakan bahwa masyarakat jangan terpeka oleh perizinan, karena spanduk itu bisa dipasang di halaman rumah masing-masing. "Wong memasang di kantor atau rumahnya sendiri mosok dilarang," ucapnya.

Dia menandaskan, Pemda dan aparat keamanan jangan menepatkan mekanisme perizinan secara kaku, karena bangsa ini sedang mengalami komplikasi penyakit yang parah. "Yang penting tidak merusak atau mengganggu ketertiban umum," tandas Thoyfoer.

Protes spanduk hilang

Dalam kesempatan itu Thoyfoer juga menyatakan bahwa FPP Jateng memprotes keras atas hilangnya beberapa spanduk bertema reformasi yang dipasang oleh DPC Solo. "FPP memprotes keras dan meminta kepada aparat keamanan setempat untuk menyelidikinya," kata Thoyfoer.

Menurut dia, penghilangan spanduk itu bukan merupakan penyelesaian masalah, sebaliknya akan menambah masalah baru, karena substansi masalahnya adalah tuntutan reformasi dari masyarakat.

"Penyelesaiannya bukan dengan mencopot spanduk, tetapi dengan mendengarkan aspirasi dari masyarakat yang sekarang menuntut dilakukannya reformasi total di segala bidang," tutur Thoyfoer.

Sementara itu Ketua DPC Semarang, H Hisyam Alie, menyatakan menyambut baik seruan Ketua FPP untuk memasang spanduk reformasi. "Saya sangat mendukung kebijakan FPP karena masyarakat memang menghendaki reformasi," ucapnya.

Hisyam menambahkan tuntutan reformasi dari masyarakat tidak bisa diegah atau diikut-takuti, apalagi sekarang zaman globalisasi. Berbagai informasi bisa diakses masyarakat.

"Pemerintah harus senakin peka terhadap tuntutan masyarakat. Ancaman bukan lagi jalan terbaik, karena dunia akan ikut menyorotinya," ucap Hisyam. (st5/guh)

Lampiran 7. Koran Solo Pos tentang temuan tim Advokasi dari UMS

”Tak benar, kerusuhan akibat aksi keprihatinan di UMS”

Kartasura (Espos)
 Tim Advokasi Aksi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) kampus Pabelan dalam *press release*-nya yang diterima *Espos*, Jumat (15/5), menyatakan bahwa berita yang tersebar di masyarakat bahwa kerusuhan massa di luar kampus UMS disebabkan oleh aksi mahasiswa UMS adalah tidak benar.

”Karena kondisi aksi mahasiswa UMS saat itu terkepung oleh blokade aparat dari segala penjuru sejak pukul 08.00 WIB sampai 15.30 WIB. Sehingga tidak memungkinkan aksi mahasiswa ke luar dari lokasi aksi,” demikian bunyi salah satu catatan dari *press release* yang ditandatangani Bhudhi Kuswanto SH dan Kurniawan AN.

Dalam bagian lain penjelasannya, Tim Advokasi menyebutkan bahwa pada pukul 12.00 WIB massa rakyat mulai berkumpul di depan RSIS (bagian timur UMS), dekat pompa bensin Pabelan (barat UMS) dan Assalam (bagian utara).

Massa yang ingin menyaksikan bentrokan antara mahasiswa dengan aparat tidak berhasil dan diusir oleh aparat sehingga massa rakyat kesal serta marah.

”Mereka terus bergerombol dan berbalik arah ke barat serta timur sambil melakukan aksi perusakan dan atau pembakaran. Kemudian setelah dilakukan negosiasi antara pihak aparat dan rektorat agar mahasiswi dapat ke luar dari lingkungan kampus (pukul 16.00 WIB). Dan massa aksi mahasiswa sedikit demi sedikit mulai berkurang membubarkan diri,” jelas tim itu.

Temuan Tim Advokasi UMS dalam aksi mahasiswa UMS Kamis (14/5) yang berakhir dengan bentrok fisik antara peserta dan aparat adalah, tindakan aparat yang sangat tidak berkesan simpatik justru terkesan brutal terhadap aksi keprihatinan.

Komunikasi telepon kampus diblokir sejak sekitar pukul 15.30 WIB, hal ini bisa diidentifikasi dengan tidak tersambunginya hubungan telepon ke luar kampus. Korban dari pihak mahasiswa yang dirawat di RS diakibatkan oleh luka tembakan peluru dalam jarak dekat dan semprotan gas air mata kurang lebih 30 orang (16 luka karena tembakan).

”Tembakan aparat tidak hanya diarahkan kepada peserta aksi namun juga diarahkan ke bangunan gedung kampus (gedung Fakultas Kesehatan DIII) dengan ditemukannya bekas peluru dan pecahan kaca yang tertembus.”

Oknum aparat, selain membawa perlengkapan persenjataan yang sesuai dengan prosedur ABRI, ternyata ada yang membawa ketapel untuk menghalau aksi mahasiswa.

”Juga ditemukan selongsong peluru sebanyak 18 buah, terdiri dari selongsong peluru hampa dan karet serta dimungkinkan juga terdapat selongsong peluru timah. Selongsong peluru tersebut buatan PINDAD dengan kode 5,56,” rinci siaran pers itu. (rit)

Lampiran 8. Koran Solo Pos mengenai kumpulan foto dari kejadian kerusuhan hari ke 2 atau 15 Mei 1998



Lampiran 9. Koran Solo Pos tentang demonstrasi HMI, KAMMI, dan PPP di masjid Agung Surakarta

Warga gelar *istighotsah* di Masjid Agung

Solo (Espos)
Ribuan warga Solo yang baru saja melaksanakan ibadah Salat Jumat, kemarin menggelar *istighotsah* (aksi keprihatinan—*red*) di halaman Masjid Agung di Alun-alun Utara Keraton Solo.

Walaupun aksi berlangsung tertib, namun acara bertajuk *Istighotsah dan Rapat Akbar* itu sempat membuat sebagian besar toko-toko di sepanjang Jalan Coyudan dan Pasar Klewer tutup.

Aksi yang dimotori oleh Ketua DPC PPP Kodya Solo, H Mudrick SM Sangdoe itu, mendapat sambutan meriah. Rapat digelar oleh Angkatan Muda Muslim Surakarta (AMMS) berlangsung sekitar pukul 12.30 WIB.

Begitu usai mendengarkan khotbah Jumat dari Kiai Dasoeki, kaum muslim yang salat di mesjid Keraton Surakarta itu berkumpul di depan gerbang mesjid, di sebelah timur.

Dalam aksi itu, selain Mudrick, tampil pula Wakil Ketua Dewan, H Zaeenal Ma'arif SH, Hasan Mulachela, H Moh Taufiq SH dan tokoh-tokoh lainnya dari HMI, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Muhammadiyah. Dari pakat tampil Dr H Andriik Purwasito.

Aksi antikekerasan
"Aksi ini adalah aksi damai, antikekerasan dan antitanarki. Kami tidak menginginkan kerusakan dan kerusakan. Aksi ini juga tidak mewakili suatu organisasi apapun atau suatu kelompok. Ini hanyalah forum tempat berkumpul organisasi pemuda Islam," ungkap Boyamin, koordinator aksi.

Sekitar 2.000 kaum muslim yang berbau dengan masyarakat hadir dalam aksi itu. Massa tidak hanya berkumpul di depan gapura masuk kawasan mesjid tetapi juga berada di sebelah barat Alun-alun Utara Keraton Surakarta.

Seperti aksi mahasiswa dan aksi-aksi lainnya di Indonesia, aksi itupun bertujuan sama, yakni menuntut reformasi kepemimpinan nasional, ekonomi dan politik serta menuntut peran DPR/MPR.

Aksi yang hanya dijaga puluhan petugas keamanan itu berlangsung semarak. Diawali dengan doa bersama serta yel-yel Allahu Akbar, *istighotsah* juga digelar puluhan poster dan spanduk berbagai macam ukuran berisikan tuntutan reformasi.

Di antara poster itu berbunyi "Tritura: Sukses, Reformasi, Turunkan Harga, Dukung Reformasi dan Aksi Mahasiswa, DPR Buta dan Tuli, Hancurkan Kedzolimatan."

Sambutan cukup meriah, ketika Mudrick tampil di depan peserta aksi. Dalam kesempatan itu Mudrick berbicara soal reformasi, tindakan monopoli serta tuntutan rakyat agar MPR mengadakan sidang istimewa.

"Reformasi itu berarti adanya pergantian pimpinan nasional. Karena selama ini mereka hanya berkorupsi, berkolusi dan menindas rakyat serta memperkuat monopoli," ujar Mudrick bersemangat dan mendapat sambutan massa yang meneriakkan yel-yel "Reformasi."

Aksi berakhir pukul 14.45 WIB dengan ditandai Salat Ashar bersama di Masjid Agung. Sedangkan massa kemudian membubarkan diri secara tertib. (rif/dim)



Keptif/Bandung: Haris Irawan

Mudrick ketika tampil di depan aksi *istighotsah* Mesjid Agung Solo

Lampiran 10. Koran Solo Pos tentang gerakan reformasi dari KAMMI Solo

REKAMAN LENSA

Reformasi jalan terus ...

Meskipun presiden baru sudah diangkat, aksi reformasi masyarakat Solo dan Jakarta, Jumat (22/5), tetap menggelora



Presiden BJ Habibie membacakan amanat Raker Reformasi Pembangunan

PKS 33 membacakan sambutan dalam Wisda Pengantar Bangsa Republik Indonesia di Program Kesenian Kebudayaan Sumatera

Pegawai Polri berpatroli di kawasan Monas Jakarta

Aksi demonstrasi bergayanya menandatangani Raker di Gedung DPR, Jakarta

Changker Anwar berdiskusi dengan para mahasiswa di kawasan Monas

Daftar nama DPR-Sekolah Anti aksi reformasi di Kampus LING Sida

Raker "jember" Jember di LING Sida

Wisda Pengantar Bangsa Republik Indonesia di Program Kesenian Kebudayaan Sumatera

Lampiran 11. Koran Solo Pos tentang demo mahasiswa ke balaikota pada 19 Mei 1998



Puluhan ribu mahasiswa Jakarta menduduki Gedung DPR/MPR Senayan, Selasa (19/5).

Rabu ini mahasiswa *long march* ke Balaikota Dermo di Surabaya berdarah

Solo (Espos)

Imbauan Ketua DPC PPP Solo, Mudrick SM Sangidoe agar mahasiswa tidak turun jalan kurang mendapat respon. Solidaritas Mahasiswa Peduli Rakyat (SMPR), hari ini (20/5), tetap akan turun jalan, dan berencana *long march* dari Kampus UNS Ketingan ke Balaikota Solo.

"Setting aksi kami tetap akan *long march*. Soal Pak Mudrick tak akan turun jalan, itu bukan masalah kami," ujar Ulin N'iam Yusron, salah seorang Presidium SMPR Selasa (19/5).

Sementara itu di Surabaya, sedikitnya 18 mahasiswa Universitas Airlangga (Unair) luka-luka dan sempat dirawat di IRD RSUD Dr Soetomo akibat dipukuli aparat ketika mencoba keluar dari halaman kampus saat melakukan aksi demo, kemarin.

Belasan anggota Barisan Serbaguna (Isanser/underbow NU) Jatin, secara demonstratif menurunkan dan membakar spanduk bertuliskan dukungan terhadap Amien Rais sebagai Presiden RI.

Komandan Korem (Danrem) 074/Warastatama, Kolonel (Inf) Sriyanto mengingatkan mahasiswa untuk tutup memikirkan rakyat Solo yang masih trauma akibat kerusuhan 14-15 Mei lalu.

Danrem berharap mahasiswa

memberi kesempatan kepada masyarakat yang menderita akibat kerusuhan untuk mengembalikan kepercayaan diri dan mengawali kegiatan perekonomian.

"Kami mengimbau agar mahasiswa tidak turun jalan. Jangan sampai rakyat yang masih trauma akibat peristiwa kerusuhan lalu itu dibebani derita baru bila mahasiswa turun jalan yang amat rawan kekacauan atau kerusuhan," ungkap Kolonel Sriyanto kepada Espos, Selasa (19/5).

Rute *long march*

Menurut Ulin, mahasiswa Fakultas Pertanian UNS, aksi *long march* yang akan dilakukan mengambil rute sama dengan *long march* Jumat (15/5) lalu, yaitu mulai dari Bulevar Kampus UNS Ketingan-Jl Ir Sutami-Jl Kol Sutarto-Perempatan Panggung-Jl Urip Sumoharjo-Jl Jenderal Sudirman-memutar Gapura Adipura Gladak-Jl Jenderal Sudirman-masuk Balaikota.

Namun disadari bahwa skenario itu tak akan mudah dilakukan, terutama bila aparat keamanan tidak mengizinkannya. Untuk itu, SMPR telah pula menyiapkan skenario lain berupa aksi bertahan di jalan bila menghadapi blokade aparat.

"Kami tetap turun ke jalan, tapi kami menghindari bentrok de-

ngan aparat. Kami akan mengupayakan damai. Untuk itu, kami amat berharap aparat mau mengerti," papar dia.

Penegasan aksi turun jalan juga diungkapkan aktivis SMPR lainnya, Kelik Ismunandar. Dalam dialog mahasiswa bersama Sri Susuhunan Pakoe Boewono XII, Rektor UNS Prof Haris Mudjiman MA PhD, budayawan, pengusaha dan kaum profesional di Gedung Rektorat UNS, Selasa, Kelik mengajak para tokoh dan pemuka masyarakat Solo untuk terlibat dalam aksi 20 Mei.

Keterlibatan tokoh masyarakat Solo, huta Keliki, amat penting artinya, terutama untuk mengurangi risiko terjadinya anuk massa. Ini dengan pertimbangan, hanya pemuka masyarakat saja lah yang memiliki potensi besar meredakan kemarahan massa Kota Bengawan yang telah ditunjukkan pada kerusuhan 14-15 Mei.

"Mungkin banyak tokoh Solo hadir di sini, termasuk Rajanya Solo, kami mengajak untuk terlibat dalam aksi 20 Mei. SMPR amat berharap, Sinuhun mau memimpin kami dan massa rakyat lain melakukan *long march* dari Bulevar UNS ke Balaikota."

Kelik optimistis, bila Sinuhun maupun tokoh-tokoh Solo ikut memimpin aksi turun jalan ini,

niscaya kerusuhan dan amuk massa akan bisa dihindari.

Menanggapi ajakan itu, Sinuhun tak memberi jawaban. Sedang Sardono W Koesoemo, selaku moderator diskusi memberi jawaban bahwa soal keterlibatan individu untuk mendukung aksi 20 Mei bukan lagi urusan forum.

"Biarlah yang tua melakukan kontemplasi dulu. Dan saya kira, forum ini bukan untuk menyepakati apakah turut mendukung aksi besok (hari ini red) atau tidak. Soal keterlibatan dalam aksi, itu adalah urusan individu-individu di forum ini," kata Sardono.

Sedang Murtidjouw berseedia ikut aksi turun jalan asal mahasiswa mampu mengkoordinir peserta aksi secara tertib.

Di Surabaya, sejumlah mahasiswa Unair menyebutkan pukul 14.00 sekitar 500 mahasiswa keluar halaman kampus untuk *long march* lewat Jl Dharmawangsa.

Di depan IRD RSUD Dr Soetomo, mereka dihadang petugas. Saat konvoi mahasiswa ditarik ke belakang, ternyata juga dihadang aparat. Tidak lama muncul beberapa truk aparat membubarkan secara paksa barisan mahasiswa. Hal itu mengakibatkan sedikitnya 18 mahasiswa luka.

(Bisnis/ard/11/bs/ela/nl/sus)

● Berita terkait di Hal 8

Lampiran 12. Koran Solo Pos tentang mahasiswa yang belum membayar SPP

150 Mahasiswa UNS belum bayar SPP

Solo (Espoo) Meskipun herregistrasi (pendaftaran ulang) bagi mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta sudah ditutup sejak 13 Maret silam, hingga Rabu (25/3) kemarin tercatat sekitar 150 orang mahasiswa belum mendaftar kembali atau belum bayar SPP.

Menurut Pembantu Rektor I UNS, dr Ambar Mudjogo DSPA, belum jelas berapa alasan mereka belum mendaftar ulang. Ada dugaan, sebagian di antara mereka tak mampu bayar SPP akibat krisis ekonomi.

"Apakah mereka mau mengundurkan diri karena kondisi akademisnya sudah kritis, atau karena kesulitan keuangan, kita belum tahu persis," ujar dr Ambar Mudjogo DSPA kepada Espoo di ruang kerjanya, Gedung Pusat UNS Kampus Kentingan, Selasa (24/3) lalu.

Menurut Ambar, selain 150 mahasiswa itu, ada 129 orang lainnya yang telah diizinkan melaukan herregistrasi setelah menyatakan diri sanggup membayar SPP walaupun terlambat.

Untuk mengantisipasi kemungkinan adanya mahasiswa yang mengalami kesulitan keuangan, UNS memang telah menerapkan kebijakan khusus. Mahasiswa yang tidak mampu membayar SPP tepat waktu tidak dikenai sanksi pembatasan satuan kredit semester (SKS) yang akan diprogramkan pada semester mendatang.

Alasan diterapkannya kebijakan tersebut menurut Rektor UNS, Prof Dra Haris Mudjiman MA PhD, adalah karena adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia saat ini. "Krisis moneter kali ini dirasakan semua jalak, kami pun merasakan hal itu. Karena itu, untuk para mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam membayar SPP, kami tidak lagi memberlakukan penalti kepada mereka," ujarnya.

Dengan adanya kebijakan tersebut, mahasiswa yang terlambat bayar SPP bebas memprogramkan mata kuliah sesuai kemampuan akademis semester sebelumnya. Sedangkan bagi mahasiswa yang belum juga mampu memperoleh uang untuk melunasi SPP-nya, bisa minta keanggotaan rekomendasi pembayaran SPP-nya ke Bagian Pendidikan UNS.

Kebijakan istimewa
Kebijakan pemundakan pembayaran SPP itu, menurut Ambar, sebenarnya telah diberlakukan sejak tahun-tahun sebelumnya. Tetapi untuk tahun ini, UNS memberikan kebijakan istimewa untuk pemundakan registrasi dan pembayaran SPP.

"Untuk tahun ini memang lebih istimewa, karena dengan mengikuti pembayaran SPP ini, pengambilan SKS-nya masih penah. Kalau tahun lalu, kebijakan itu tidak diumumkan secara formal dan kalau pengajuan pemundakan itu sudah agak terlambat maka dikenai ketentuan pembatasan SKS yang boleh diambil," jelas Ambar Mudjogo.

Pada tahun-tahun sebelumnya, menurut pembantu rektor yang mengurus bidang akademik di UNS itu, mahasiswa yang mengajukan permohonan pemundakan pembayaran SPP hanya mencapai jumlah 80 hingga 90 orang.

"Pada tahun ini memang sedikit lebih tinggi," akunya.

Jumlah seluruh mahasiswa yang belum membayar SPP sebagai telah menyatakan kesanggupan untuk melunasi SPP-nya walaupun terlambat, untuk tahun ini mencapai jumlah 129 orang. Mereka berasal dari berbagai fakultas di UNS.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mencatat jumlah tertinggi, ada 55 orang calon guru yang mengajukan permohonan dan telah diizinkan melakukan herregistrasi.

Sedangkan Fakultas Sastra mencatatkan jumlah 20 orang mahasiswa. Fakultas Teknik 18 orang, Fakultas Hukum 9 orang, Fakultas Kedokteran 6 orang, Fakultas Ekonomi 4 orang, sedangkan Fakultas Pertanian dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam masing-masing 3 orang mahasiswa.

Bagi mereka yang belum melakukan herregistrasi dan belum menyatakan kesanggupan membayar SPP, menurut Ambar, UNS akan memberikan kebijakan khusus setelah menjadi kasusnya. "Alan kita pertimbangkan kasus per kasus," tandasnya. (Es)

Lampiran 13. Koran Solo Pos tentang pemasangan spanduk reformasi oleh PPP



Solobalapan, Solo, Kamis (30/4). Spanduk yang dikeluarkan oleh DPC PPP tersebut berjumlah 15 buah dan akan dipasang di 5 kecamatan di kota Solo.

Mudrick pasang spanduk dukungan aksi mahasiswa

Solo (Espoo) Ketua DPC PPP Solo, H Mudrick Setiawan Malkan Sangidjo, Kamis (30/4) mengimbau agar setidaknya masyarakat dan DPC-DPC PPP memasang spanduk dukungan kepada aksi mahasiswa. Untuk itu pihaknya memelopori pemasangan spanduk dukungan itu di 15 tempat strategis di Solo.

"Saya berharap pemasangan itu nantinya juga diikuti masyarakat dan pengurus di DPC-DPC. Dengan catatan tidak berisikan himatan atau himatan kepada seseorang, organisasi kelompok lain," papir dia diampingi Sekretarisnya, H Zaenal Ma'arif SH di kediamannya, Kartopurari, Serengan.

Spanduk-spanduk tersebut di antaranya berbunyi "Dukung aksi mahasiswa menuntut reformasi ekonomi dan politik", "Rakyatnya resah DPR (wakil rakyat) di mana kau berda?"; "Reformasi yes status quo no - anti reformasi = anti kesempatan", "Tuntut reformasi = menyingkirkan rakyat", "Rakyat menuntut perubahan yang lebih baik - Dengarkan! Suara rakyat = suara tuhan".

Pemasangan spanduk pertama dilakukan Mudrick, bersama DPC PPP Kodys Solo, mendukung tuntutan reformasi yang didengungkan mahasiswa dalam setiap aksi unjukrasanya.

Dalam pemasangan spanduk itu DPC PPP telah mempersiapkan lima belas spanduk sepanjang enam meter yang dipasang di lima Kecamatan, termasuk di depan Kampus UNS, UMS, Terminal Tirtonadi, Stasiun Stasiun Solo, Balapan, Alun-alun Utara, seputar Stadion Sriwedari, batas kota sebelah barat (Kecoa) serta tempat-tempat strategis lainnya.

"Ini bukti nilai dari dukungan PPP terhadap aksi mahasiswa yang marak terjadi di berbagai tempat. Spanduk kalau organisasi lainnya seperti PDI dan Golkar juga ikut memasang beberapa spanduk itu," ungkap Mudrick.

Ia menegaskan, pada intinya beberapa spanduk dari kain tetoron warna putih dengan tulisan hitam tersebut berisikan nada dukungan terhadap reformasi sejalan dengan garis kebijaksanaan partainya. Karena, tegas dia, PPP mengemban amanat rakyat dan laris berjuang demi kepentingan rakyat.

Bersambung ke Hal 11 Kol 1

Giliran mahasiswa UMS turun jalan

Solo (Espoo) Aksi turun jalan menuntut reformasi kemudikan mahasiswa di Kota Bengawan. Setelah HMI dan mahasiswa STSI, Kamis (30/4), giliran mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) yang bergabung dalam Forum Aksi Keributan Rakyat (Fakir) turun ke Jl Raya Solo-Kartasura.

Sekeloa satu setengah jam, mulai pukul 10.30-12.00 WIB, sekitar 1.000 peserta unjuk keprihatinan yang dikoordinasi Fakultas Teknik dan Senat Mahasiswa (SM) UMS itu sempat memadani separuh badan jalan, khususnya di jalur masuk ke Kota Solo.

Alhasil, arus lalu lintas terpaksa sempat melambat sekitar pertigaan Kampus Pabelan. Apalagi petugas tidak mengizinkan arus lalu lintas ke jalan alternatif, sehingga jalur tersebut terbelah dua, setengah jalan untuk kendaraan yang melintas dan sisanya digunakan para demonstran.

Kendati demikian, aksi yang digelar mulai pukul 09.30 WIB itu berlangsung damai. Aparat sendiri juga tidak melakukan blokade.

Bersambung ke Hal 11 kol 7

Lampiran 14. Koran Solo Pos tentang aksi PDI pro Mega di Laweyan

Giliran 13 aktivis PDI Laweyan mogok makan

Solo (Espos)
Aksi mogok makan rupanya sedang menjadi "kege-
naran" aktivis PDI Pro Mega. Setelah sembilan orang
warga PDI Perjuangan di Kepatihan, Jumat (20/3) siang
kemarin giliran 13 warga PDI Perjuangan Laweyan di
Kios Pasar Jongke menggelar aksi serupa.

Meskipun akhirnya berjalan
uncar, aksi yang dimulai sekitar
pukul 13.00 WIB itu sempat dilan-
gung petugas.

Tadi (Jumat-red) kami di-
riatangi sekitar 11 petugas kepo-
sian dari Polsek Laweyan. Me-
deka (polisi-red) juga membawa
buku absen atau daftar anggota
rang akan melakukan mogok
makan," ujar Koordinator aksi
mogok makan (ASMMMA) PDI
Perjuangan Laweyan, Paul Rumpo-
ko, ketika ditemui Espos.

Namun sekitar pukul 16.00
WIB mereka ternyata nekat
pergelar aksi tersebut setelah
berkoordinasi dengan Ketua
DPC PDI Perjuangan Solo, Sla-
met Suryanto. Karena itu mere-
ja langsung berpantang makan
dan akhirnya berkumpul di kios.
Sementara itu aksi mogok ma-

kan yang dipimpin James Pati-
wael di Jalan Arifin sejak hampir
sepekan silam, Jumat kemarin
akhirnya dievakuasi ke Kantor
DPC PDI di Brengosan.

Hingga Jumat kemarin tinggal
lima orang yang masih mencoba
bertahan mogok makan setelah
S Budiharjo resmi mengun-
durkan diri di hari ke-5 kemarin.

Seperti diberitakan dalam har-
ian ini, Kamis lalu S Budiharjo
merencanakan mundur dari aksi
mogok makan, karena alasan
kesehatan. Karena itu dari 9 akti-
vis PDI yang melakukan aksi
mogok makan tinggal lima orang
(Espos, 20/3).

Menurut Slamet pengevaku-
sian lokasi mogok makan dari Jl
Arifin ke Kantor DPC PDI itu, an-
tara lain untuk memudahkan mo-
nitoring kesehatan para pemogok

makan. "Ini menyangkut nyawa
seseorang, kalau mereka dibawa
ke DPC saya kira akan lebih enak
mengawasinya," tutur dia.

Di kios
Sementara itu, 13 aktivis PDI
Perjuangan Laweyan yang melak-
ukan aksi mogok di Kios Pasar
Jongke adalah Paul Rumpoko,
Agus Wandaru, Sriyanto, Har-
tano, Sarsito, Hari, Miyono, Soto-
po, Gono Sircardi, Ribut Raharjo,
Bayu, Joko Sriyono dan Sobandi.

Dihubungi terpisah Ketua
DPC PDI Perjuangan Solo, Sla-
met Suryanto, mengutarakan aksi
tersebut untuk sementara ber-
hasil dilangsungkan di kios terse-
but setelah dirinya bernegosiasi
dengan yang berwenang. (an)

Kapolresta: Silakan saja

Solo (Espos)
Kapolresta Solo, Letkol (Pol) Imam Suwangsa SmIK menyala-
takan tidak akan menindak aktivis PDI Perjuangan yang melak-
ukan aksi mogok makan. Kapolresta justru menyanggah tind-
akan tersebut karena bisa mengancam kesehatan dan kesela-
matan pelakunya.

"Silakan saja kalau mau mogok makan. Kami tidak akan mem-
persoalkan. Hanya, apa tidak kasihan sama kesehatan sendiri bila
melakukan tindakan seperti itu," ujar Kapolresta Solo ketika
ditemui Espos di sela-sela aksi unjuk rasa mahasiswa UNS yang
tergabung dalam Solidaritas Mahasiswa Peduli Rakyat (SMPRO)
di Boulevard Kampus Kentingan, Jumat (20/3).

Menurut Kapolresta, pihaknya tidak akan turut campur dalam
urusan tersebut, sebatas dilakukan tanpa mengundang massa.
Hal tersebut, lantaran aksi mogok makan itu dinikannya merupakan
urusan intern PDI Perjuangan. (mir/sus)

Lampiran 15. Koran Solo Pos tentang penjualan Sembako murah yang dilakukan pengelola masjid dan gereja

Mesjid & gereja aksi bareng jual Sembako murah

Sebuah aksi sosial yang jarang
terjadi, yaitu penjualan Semb-
bako atas kerja sama sebuah
mesjid dan gereja, Rabu (6/5)
kemarin, berlangsung semarak.
Pemrakarsa aksi sosial itu adalah
Badan Antar-Gereja Kristen Su-
rakarta dengan Mesjid Al Hik-
mah di Jalan Gatot Soebroto.

"Aksi sosial ini lain dari yang
lain dan harusnya menjadi contoh
wilayah lain di Solo," tutur Lurah
Kratonan, Renggo Sudarnoto,
Rabu (6/5) kemarin.

Kepedulian yang diadakan
oleh Badan Antar-Gereja Kristen
Surakarta dengan pimpinan
Pendeta Bambang dan ketua
panitia Pdt Paulus Hartono ini
diadakan di halaman Mesjid Al
Hikmah yang bersebelahan
dengan Gereja Kristen Joyodi-
ningrat.

"Ini bisa dijadikan contoh buk-
ti persatuan dan kesatuan umat
beragama," tambah Sudarnoto
yang ikut menghadiri acara pen-
jualan Sembako murah dan

elayanan kesehatan
secara gratis itu.

Sementara itu tu-
juan utama diada-
kannya aksi sosial ini
menurut pihak pani-
tia adalah sebagai
bentuk kepedulian
sesama bangsa Indo-
nesia. "Kami ber-
harap aksi ini dapat
mendorong kepedu-
lian sesama manusia
agar menolong me-
reka yang membu-
utuhkan. Dan orang
seharusnya sadar
bahwa musuh suatu
agama itu bukannya
agama yang lain te-
tapi ketidakpedulian
dan kemiskinan."
Sementara itu dari
beberapa penda-
pat warga yang dihimpun Espos
menyatakan aksi ini cukup me-
ringankan kebutuhan sehari-hari
dan meminta agar sering dilan-



Espos/Took Sanjaya

Suasa penjualan Sembako murah di Mesjid Al Hikmah

"Senang sekali kalau ada
beginian," ungkap seorang ibu
tua, polos sambil berbaris me-
nunjukkan kuponnya.

Sikap peduli dan turut prihatin
pihak gereja ini juga menim-
bulkan niat baik dari pengurus
remaja Mesjid Al Hikmah. (nil)

Lampiran 16. Koran Solo Pos tentang kenaikan harga kertas yang membuat mahasiswa kesulitan untuk mencetak skripsi

Harga kertas melambung

Ribuan skripsi mahasiswa PT di Solo terbengkalai

Solo (Espos)
Gara-gara harga kertas melambung luar biasa, ribuan mahasiswa yang tengah mengerjakan skripsi di berbagai perguruan tinggi (PT) di Solo terbengkalai.

"Sejak awal Januari lalu skripsi saya berhenti, karena harga kertas terus naik tak menentu. Karena skripsi yang seharusnya selesai sesuai jadwal, menjadi mundur gara-gara harga kertas melambung tinggi," ujar Brjak, salah seorang mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), kepada Espos di tempat kostnya, Minggu (18/1).

Menurut dia, kenaikan harga kertas kemarin setidaknya terasa amat memberatkan bagi kalangan mahasiswa di Solo, terutama yang tengah menyusun skripsi.

Bahkan bukan hanya itu saja yang dinilai amat memberatkan para mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi, karena biaya lainnya seperti foto kopi, pengisian komputer dan sebagainya juga ikut melambung naik.

Brjak menambahkan, kenaikan biaya foto kopi Xerox yang sebelumnya hanya Rp 40/lembar, kini naik menjadi Rp 150/lembar. Kondisi tersebut mengakibatkan rekan-rekannya yang mengerjakan skripsi menjadi banyak yang menunda target selesai skripsinya.

Hal senada juga dikemukakan salah seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Negeri Surakarta Sebelas Maret (UNS) bernama Kinek. Melambung tingginya harga kertas akhir-akhir ini menyebabkan tugas skripsi yang dia kerjakan tersendat.

Kertas buram
Tingginya harga kertas akhir-

akhir ini juga menyebabkan skripsinya menjadi terbengkalai. Karenanya untuk dia merasa cukup berat membeli kertas guna menulis data-data yang diperolehnya tersebut.

Bahkan sejumlah rekannya ada yang nekat menggunakan kertas buram sebagai media konsultasi kepada dosen pembimbing mereka. "Kalau memakai kertas yang biasa kami pakai sebaham terjadi kenaikan kertas lalu kami sekarang banyak yang terlalu berat. Karena harganya terlalu mahal, untuk itu di antara kami ada yang menggunakan kertas buram untuk konsultasi," kata Kinek.

Hanya saja, beberapa mahasiswa ada yang sungkan jika menggunakan kertas buram untuk konsultasi. Karena jika memakai kertas buram untuk konsultasi skripsi mereka merasa tidak etis.

Dihubungi terpisah, salah seorang staf pengajar FISIP UNS, Drs Totok Sarsito SU, mengutarakan pihaknya tak keberatan jika mahasiswanya berkonsultasi dengan menggunakan kertas buram.

"Kalau sekadar untuk konsultasi skripsi saya kira tidak apa-apa. Dengan demikian malah mahasiswa bisa berhemat," katanya menjawab Espos di kediamannya kemarin seraya menambahkan dengan kertas buram berarti mahasiswa bisa berhemat.

Informasi yang berhasil dihimpun Espos dari berbagai sumber menyebutkan, melambunya kurs

rupiah terhadap dolar juga berkaitan tak menentunya harga berbagai kebutuhan pokok termasuk kertas.

Dari pantauan Espos harga kertas merk Sinar Dunia FC 70 GR A4; BH pada akhir November sekitar Rp 8.750 per 500 sheets (satu rim) kini menjadi Rp 17.600/rim.

Sedangkan harga kertas ukuran sejenis dengan merk Papyrus FC 70 A4; PAK, kini mencapai Rp 25.250 per 500 sheets.

"Jenis kertas ini memang berbeda Mas, kertas ini sering dipakai di kantor-kantor," ujar salah seorang penjaga toko grosir.

Berikut dengan itu tersebut sejumlah toko kecil yang biasa mengeserkan kertas tersebut kini banyak yang tak berani keluarkan lagi, meski stok barang tersebut habis. "Belum berani keluarkan Mas, karena harga kertas demikian tidak menentunya," papar salah seorang penjaga toko di kawasan Kleco Solo. (lan)

Sema UMS desak penurunan harga

Solo (Espos)

Menilai usaha keras pemerintah melalui penyusunan struktural di bidang ekonomi tidak mampu memecahkan krisis moneter dan ekonomi yang terjadi akhir-akhir ini, Senat Mahasiswa (Sema) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) menyatakan tuntutan yang menurut mereka akan menjadikan proses pembangunan di Indonesia berlangsung lebih baik.

Salah satu tuntutan mereka adalah diturunkannya harga barang-barang kebutuhan pokok. Pernyataan yang disampaikan senjuri oleh ketua Sema UMS, Muhammad M Fauzi kepada Espos, Minggu sore kemarin (18/1) itu juga ditambahkan ke lembaga-lembaga tinggi dan tertinggi negara, ormas dan orisospol, senat mahasiswa perguruan tinggi negeri maupun swasta, serta media massa.

Secara tegas dinyatakan, agar proses pembangunan berjalan dengan lebih baik, maka perlu dibentuk pemerintahan yang bersih dan berwibawa, bebas dari praktik-praktik korupsi, kolusi dan manipulasi. Selain itu, menurut Sema UMS, untuk mengurangi beban penderitaan rakyat maka dalam jangka waktu dekat harga barang-barang kebutuhan pokok harus diturunkan.

Secukupnya pula, menurut mereka, perlu dilakukan reformasi ekonomi yang bermula pada adanya distribusi pendapatan dan kesempatan berusaha pada masyarakat bawah.

Dalam surat yang ditandatangani Ketua Umum Sema UMS, Muhammad M Fauzi dan Bodi Prasetyo, sekretarisnya itu, disebutkan reformasi politik tersebut diperlukan sebagai katalisator aspirasi masyarakat agar terjadi sukses kepemimpinan. (lan)

Lampiran 17. Foto pertemuan antara Senat Mahasiswa dan organisasi mahasiswa internal UMS yang membahas mengenai perumusan organisasi mahasiswa pasca era Reformasi



Lampiran 18. Foto ketua HMI Muslich sedang melaksanakan rapat bersama dengan Cipayung dan organisasi mahasiswa Solo.



Lampiran 19. Wawancara

Nama : Wawan Kardiyanto, S.Ag., M.Ag.

Usia : 51 Tahun

Status : Asisten Ahli Seni Pedalangan ISI Surakarta

Alamat : Doglo, Boyolali



Lampiran 20. Wawancara dengan Wawan Kardiyanto yang dilakukan oleh Krisna dan Sadikin di Doglo, Boyolali pada 22 November 2021

K : sebelum dimulai saya mau tanya dulu pak, selain sebagai ketua LPM juga sebagai anggota HMI ya dulu?

N : iya, saya menjadi anggota HMI

K : sebelum terjadi demo sudah banyak aksi demo ya pak? Kalau boleh bisa diceritakan pak asul-usul ada demo itu dari mana?

Pak wawan : itukan peristiwa Trisakti pemicunya, yang terbunuh berapa itu tiga atau empat mahasiswa itu lalu merembet termasuk di UMS, rencana aksi itu bersama dengan senat, lalu mengundang teman-teman cipayung, intinya memperingati kematian itu. lalu itu membesar kita nggak tau. Tapi mungkin ketua senat nya tahu, darimana datangnya demo dan lain sebagainya

K : dulu ketua senatnya mas Fauzi ya pak?

N : iyaa .. fauzi apa agus zaini yaa .. fauzi kayaknya ya

K : saya mau tanya lagi pak tentang cipayung. Cipayung ini kan gabungan antara beberapa organisasi HMI, PMII, GMKI, GMNI nah ini saya cari-cari nggak ada IMM, apakah ada sekedar komunikasi ke UMS itu lewat IMM atau apa? Saya baca di korannya tidak ada itu pak

N :Iya kurang pasti ya sudah gabung atau tidak, kayaknya sudah gabung tapi pas pendirian Cipayung itu IMM belum lahir

K :Selain demo di UNISRI ada kasus mahasiswa hilang, di UMS itu apa juga ada pak kasus-kasus serupa sebelum 14 Mei?

N : UMS nggak ada, UMS sama sekali nggak ada yang hilang itu kan ya mengawali rentetan itu demo semakin besar itu, tapi biasanya yang hilang itu kelompok-kelompok kiri, yang diincar pemerintah itu kan kelompok-kelompok kiri

K : setelah aksi demo apa yang terjadi pak dengan mahasiswa? Karena kalau di Koran kan tidak dituliskan mahasiswa setelah demo nasibnya gimana, atau mungkin bagaimana

N : yang di UMS demo aman-aman saja, semuanya aman ya kalau di UMS ya dan kita-kita juga mengecuali tadi kelompok-kelompok kiri dan sebagainya ya seperti Widji Tukul dan teman-teman yang ada berapa itu ya sekitar belasanlah yang hilang itu.

K : mungkin bisa diceritakan pak kronologi demo dari malam sebelum tanggal tiga belasnya mungkin gimana secara runtut yang bapak ketahui

N : ya saya agak lupa (sambil ketawa) intinya kan kita di undang untuk demo itu kan, ketua LPM saat itu ikut di undang ya cuma merencanakan demo itu kan orangnya siapa dan sebagainya yang di undang siapa kan gitu intinya ya itu untuk aksi mensikapi itu kematian teman kita Trisakti, tapi kita nggak tau akan jadi demo besar dan terjadi bentrokan (.....)

K : bisa dijelaskan pak saat demo itu apa sih tuntutan mahasiswa atau cuma prihatin?

N : ya awalnya prihatin terus menuntut di lembaga hukum kan diproses

K : kan saya mencatat tanggal 6 bulan tiga tahun Sembilan delapan itu kana da rencana pak Amin Rais datang ke UMS tapi gagal, terus ada juga pada sebelas bulan tiga prof. Dochak latif kan dulu rektor dia kan juga ikut demo apakah antara mahasiswa dan dosen juga ada komunikasi ?

N : iya dulu kita kental banget, jadi sangat kenceng untuk demo itu karena beliau dengan pak Amin Rais kan motornya, pak Amin Rais walaupun gagal tapi sempat juga kesana

K : berarti ada komunikasi ya pak antara Muhammadiyah, dosen dan mahasiswa?

N : ya demo itu kan tetap ada kan kita ijinnya

K : tapi pada waktu itu di UNS juga ada ya pak demo

N : paling cuma minta ijin aja jadi untuk komunikasi gitu-gitunya tidak ada jadi cuma minta ijin

K : tapi di UNS juga ada , UNISRI dan lain-lain itu masih komunikasi nggak dengan UMS untuk demonya samauntutannya atau gimana

N : karena saya bukan smpt jadi kurang tau itu senat yang tau, kalau itu kalau persepsi saya tetap ada kan aksesnya pasti ada tetap ada demo ada komunikasi karena aktivisnya kan sudah pada kenal pasti jadi setelah UMS kan langsung UNS langsung ke kota, kita awalnya di UMS kan langsung sorenya itu kan kita ikut berangkat ke balaikota bersama teman-teman.

K : tapi selama bapak menjafi mahasiswa UMS yang terlibat langsung ke demo selain tanggal 14 tanggal berapa lagi pak?

N : itukan dua hari kan tiga belas empat belas , yang saya ingat

K : tapi itu berurutan dalam dua hari itu dan itu besar juga pak?

N : iya besar, ya itu kan setelah itu selama seminggu kota solo kota mati kan hancur-hancuran

K : tapi memang benar ya pak mahasiswa, kan pada waktu itu sayabaca di sumber lain kan demo itu kan kayak di pisah pak mahasiswa, polisi disini ada warga

umum jadi mahasiswa nggak mungkin tercampur sama warga yang melakukan kerusuhan, mungkin bisa diejelaskan pak kenapa warga bisa menarik membuat kerusuhan

N : setelah saya tahu ternyata ini kan memang sebuah momentum yang dipersiapkan oleh lawan Soeharto kan, tau orang-orang yang sudah tidak suka dengan Soeharto dengan adanya apa terpuruknya ekonomi (menit 10) - Hujan Deras

.....
Jadi demo-demo itu seperti tentara polisi hanya diam aja jadi seperti sudah di setting. Jadi mahasiswa cuma dijadikan momentum mereka untuk terus bergerak, jadi sepertinya itu masyarakat di Solo digerakkan oleh orang-orang kalau sayabaca kan orang-orang kekar-kekar ..istilahnya kekar terus kepala cepak gitu kan itu mereka semua sudah menyiapkan

K : jadi memang benar-benar mahasiswa nggak mengira seperti itu

N : kecuali yang pentolan-pentolan ngak tahu saya

K : tapi setelah demo itu masih ada nggak pak komunikasi antara alumni Sembilan delapan itu ?

N : kita masih kenal semua, komunikasi kan lewat facebook lewat medsos sekarang kan mudah jadi ya kita kenal tapi sudah ada kesibukan lain, yaa karena kan sekarang sudah naik semua di pemerintahan(**Hujan Makin Deras**)

K : tapi dokumentasi waktu bapak masih menjadi ketua Di LPM Muhammadiyah masih disimpan tidak ?

N : kayaknya masih, tapi kurang tahu juga diwarat atau tidak. Tapi beberapa dokumentasi saya simpan. Walau ada juga yang sudah rusak karena rumah saya di Solo sempat terkena banjir.

K : mau nanya lagi pak tentang demo tadi bapak kan sempat bilang kalau polisi juga nggak .. diem ..maksudnya diem itu nggak , yaa Cuma menjaga gitu

N ; yaa gak diem maksudnya yaa.. tapi tidak terlalu keras. Kalau demo sudah mulai tidak terkendali, polisinya juga siap. Kadang juga sudah menembak dengan gas air mata, dengan peluru karet kan gitu ..teman saya juga ada yang kena peluru karet. Sekjennya senat kan dia itu kena peluru karet ada beberapa juga yang luka-luka kemudian di larikan di rumah sakit

K : nah itu profokasinya mulai dari siapa ? apakah kelompok dari luar atau dari mahasiswa sendiri atau mungkin polisi memprofokasi mungkin

N :emmmmm.... jadi lawannya dari siapa mungkin anda bisa mencari di google. Tetap dari mahasiswa yang bakar-bakaran ban itu kan, mau merangsek ke jalan gitu polisi nggak mau , terus lempar-lemparan batu. Saya pada waktu itu ada di

tingkat lantai dua jadi lihat langsung ke depan, saya kan nggak mau kedepan (sambil tertawa)

K : tapi pada waktu itu aksi UMS itu apa benar murni mahasiswa UMS?

N : iya murni mahasiswa UMS

K : jadi tidak ada mahasiswa lain yang ikut ?

N : yaa diundang ada. Cipayung dan temennya itu juga di undang

K : itu juga bawa masa yang banyak pak?

N : iyaa kayaknya juga bawa massa, tapi berapanya kita nggak tahu yaa. Kalau awalnya saya kira sendiri, kalau demo kedua sudah bareng-bareng

K : itu demo kan tahun Sembilan delapan ya pak, apakah ada tahun 97, 96 sebelumnya suara-suara tuntutan mahasiswa, atau mungkin diskusi

N ; itu sudah lama kan kalau untuk persoalan pak Harto kita kan, intinya kan karena sudah 32 tahun kekuasaan kan sangat otoriter, itu kita sering kritik pemerintah. Bahkan sampai nekat itu membuat polling sampai dikejar-kejar polisi. Diundang ke kodim juga, disuruh memberikan polling kan gitu, tapi ya nekat aja. Itukan setelah Soeharto absolut dipilih lagi, tapi kita akhir Sembilan tujuh dan awal Sembilan delapan mengadakan polling

K : itu polling ke masyarakat langsung nggak pak

N : eks karesidenan Surakarta. Jadi pollingnya yaa intinya masih percayakah dan lainsebagainya untuk mengemban menjadi presiden

K : polling itu dilakukan sesama mahasiswa UMS saja atau selain kerjasama dengan cipayung

N : iya dengan LSM juga

K : berarti itu kaya pemilu gitu ya pak?

N : polling biasa, polling kecil yaa dengan pertanyaan-pertanyaan gitu berbentuk kertas dan disebarkan suruh langsung ngisi

K : tapi selain kan tadi suruh datang ke kodim tetap nekat, nah ada nggak sih reaksi lain yang lebih keras?

N : yaa dikuntit terus itukan. Aspek kerasnya kita tidak alami

K : demo inikan semacam momentum ya pak sebenarnya, ini dari pemerintah kota Surakarta sendiri ikut mendukung tidak? Soalnya saya baca-baca, ada pak yang P3 itu pernah datang ke UMS, pak Mudrik SM

N : yaa Cuma PPP itu kan DPR yaa, yang DPR kan sering kritik biasanya

K : Selain pak Mudrik nggak ada ?

N : kayaknya support semua, tapi mereka kan nggak ...

K : yaa .. ya tetap....

N : pak Mudrik memang getol dia, kritikus Soeharto spesialis

K : dan bapak pernah ketemu langsung ?

N : iya pernah, pernah wawancara. Kalau soal demo enggak

K : Berarti soal Soeharto ini?

N : iya beberapakali wawancara dengan pak Mudrik pada saat itu. termasuk yang vokal kan ada pak mudrik, pak amin rais dan teman-temannya PPP, PDI kan vokal lagi kan musuhnya (sambil tertawa). Iyaa itu sampai bakar-bakar balai kota juga kan

S : maksud dari ada yang menunggangi itu seperti apa pak ? (Pertanyaan sadikin menit 22.40)

N : kita nggak tahu persis siapa mereka, aktivis kiri itu mereka kan

S : ataukah itu juga tergabung dengan lawannya pak harto di partai

N : mereka kan tetap vocal pada pak harto kan aktivis kiri kan, jadi musuh dari Suharto ya aktivis kiri pada saat itu

K : jadi beda ya cipayung dengan yang lain beda sekali ya?

N : iya sebenarnya kita tetep teman ya pada saat itu, Cuma pemerintah itu lebih kekirinya itu lebih di tekankan bahkan di hilangkan itu kan

K : karna ada ancaman itu ya pak

N : iya ancaman ke kiri. Kiri itukan pada waktu itu pemerintahan TNI paling ya masih getol dengan PKI itu, ya mereka kan intinya itu, kiri memang benar-benar diperketat kontrolnya , sampai dihilangkan itu kan

S : itu beda lagi ya pak sama dengan PRD

N : aktivis kiri ya PRD smit itu. PRD itu dari smit dulunya terus berubah jadi partai

S : dibubarkan oleh pemerintah juga pak

N : iya awalnya dibubarkan, terus berubah jadi partai

S : terus pak, itu kan kasus penghilangan mahasiswa yang demo itu ya pak mereka itu hilang apakah seketika setelah demo atau setelah beberapa hari ?

N : sebelum dan setelah, seluruh Indonesia, tidak hanya di Solo. Solo itu ya Widji Tukul itu dan beberapa, jadi sebelum udah dari Sembilan tujuh, penggepungan PDI perjuangan itu terus ada sembilan delapan itu, tapi politik pada waktu itu memang lagi ramai banget

S : tapi semua elemen masyarakat benar-benar bersatu ketika hanya waktu itu untuk melawan Soeharto ?

N : kalau masyarakat itu kan Cuma mengikut aja , kalau saya lihat itu ya yang menggerakkan itu orang-orang yang berkepentingan dalam tanpa petik nggak dimasukkan itu ya tentara, tentara sudah tidak mau dengan Soeharto

S : jadi ketika ada polling yang bapak sebut tadi itu juga sebagai formalitas dan ketika ada beberapa dari instansi pemerintah TNI atau polisi ketika demo itu hanya nggak se ekstream ketika apa ya .. gak se ekstream sekarang lah sikapnya itu, karena mereka sebelumnya sudah punya perasaan nggak cocok dengan pemerintah atau gimana?

N : ya kita kurang tahu ya TNI itu, tapi kayaknya juga pas moment itu TNI sudah belok

K : kopasus juga ada gerakan

N : kopasus waktu itu Prabowo kan, jadi Prabowo lari ke Jakarta lalu semua petinggi TNI justru ke Malang dengan Wiranto kan gitu. Prabowo itu kan disuruh ke Malang nggak mau dia merasa pak Harto mau di kudeta, jadi dia ke Jakarta kan untuk melindungi, tapi justru di kambing hitamkan. Habibie kan terus marah dengan pak Harto, pak Prabowo waktu itu, tapi tidak tahu

K : jadi di Solo tidak ada kopasus yang ikut mengamankan setelah

N : kopasus ada, karena yang menjaga di Yarsis anak-anak di larikan di kesana itu kan kopasus-kopasus, temen-temen juga di cari di kos-kos

S : tapi itu balik tidak pak setelah dicari

N : kalau setelah di rawat kalau sembuh ya balik pulang

S : kalau yang dihilangkan itu

N : ya kalau yang dihilangkan sudah hilang sampai sekarang

S : nggak ada yang kembali satu pun pak?

N : iya nggak ada. Jadi sampai sekarang kasusnya itu belum ada yang mau memperkarakan

S : nggak berani

N : bukan nggak berani, tetap susah karena urusannya sudah rahasia negara operasi intelgent itu

S : untuk rata-rata pak yang tertembak itu peluru karet itu di bagian mana ya pak?

N : kalau parah ya di dadakan, kalau tangan gini kan nggak parah

S : itu langsung mati atau ?

N : ya nggak mati, itu peluru karet kita nggak akan mati

S : walaupun di dada?

N : iya , ya kalau peluru beneran ya langsung mati

K : di UMS Cuma korban luka ya pak

N : iyaa Cuma luka-luka di UMS

K : pada saat 14 Mei itu dosennya ikut tidak pak

N ; semua ikut, rektor juga ikut demo kok

K : saya kemarin soalnya sempat wawancara dengan ibu Main sufanti, dosen bahasa Indonesia UMS Sembilan delapan sudah ngajar disana, tidak mau jawab

N : iya mungkin beliau bukan termasuk aktivis

K : sekarang kalau saya mau ke mas Fauzi gimana pak?

N : mas fauzi itu sukoharjo kayaknya, ya nanti saya carikan kontaknya

S : ya pada saat itu berarti benar-benar kebebasan di batasi ya pak

N : iya

S : kan beberapa bulan yang lalu saya pernah ketemu simbah-simbah umurnya sudah 78 tahunan, saya tanya gitu beliau juga domisili di daerah solo itu jarang-jarang Dari golongan kiri dan kanan menyatu dan memiliki tujuan yang sama. Banyak juga dari lemen masyarakat dari beberapa kalangan termasuk dari partai politik juga malah menjadi power utama , nah yang saya tanyakan ketika mahasiswa dijadikan alat oleh orang yang berkepenting disitu dan yang bapak tadi sampaikan ada beberapa orang yang masuk di parlemen nah itu sebelumnya menag ad aiming-iming atau previllage

N : itu soal gerakan bawah tanah ya saya nggak tahu ya

S : tapi kalau dilihat sekarang ada beberapa mantan aktivis yang masuk ke parlemen

N : itukan politik keterikatan ya, saling mutual atau menguntungkan itukan ya orang-orang penting yang punya koneksi dipusat ya ditarik ke pemerintahan. Contohnya sekarang kan aktivis Sembilan delapan semuanya lari di pemerintahan,

karena pusat sekerang kan pemerintah kan di sokong mereka (sambil tertawa).
TNI poros merah dulu menyokong Soeharto

K : kan tahu Sembilan enam ada Kompas tempo di bredel, apa ada pemantauan di majalah kampus dari pusat dulukan ada NKK ya

N : iyaa tetap di pantai oleh rektor yaa

K : tapi ada nggak pak kriteria atau missal majalah mahasiswa yang boleh diterbitkan itu harus bagaimana

N : kriteria pada waktu itu ya sebenarnya bebas lah tapi ya jangan mnegkritik Soeharto gitu aja

K : berarti awal-awal Sembilan tujuh majalah kampus belum bsa mengkritik ya pak?

N ; kita malah mengkritik terus, majalah-majalah mahasiswa tempo juga kritik semua mengkritik. Pada waktu itu malah lebih berani dari sekarang, sekarang diam semua, semua tenggelam kan nggak ada yang berani

K : untuk majalah gatra yang mengisi polling dan mencantumkan polling nya itu edisi apa ya pak

N :wah saya agak lupa, ya Sembilan tujuh kayaknya sebelum Sembilan delapan dibulan-bulan akhir, intinya setelah pak Harto di sah kan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dwi Krisna Aji
Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar, 10 Mei 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Mahasiswa
Agama : Islam
Alamat : Gemolong 04/05, Krendowahono, Gondangrejo
Email : Ajikkrisna41@gmail.com
Instagram : dwikrisnaaji

Pendidikan Formal:

- ✓ TK Aisyah Gemolong (2005-2006)
- ✓ MIM Gemolong (2006-2012)
- ✓ MTsN Gondangrejo (2012-2015)
- ✓ SMAN Gondangrejo (2015-2017)
- ✓ UIN Raden Mas Said Surakarta (2017-2022)

Riwayat Organisasi:

- ✓ Ketua bidang kedisiplinan siswa Osis MTsN Gondangrejo 2013-2015
- ✓ Sekertaris Karangtaruna Mitra Sembada 2017-2019
- ✓ Humas Karangtaruna Mitra Sembada 2020-Sekarang

Pengalaman Kerja:

- ✓ Crew ARM 2021
- ✓ Crew Mie Ayam Palang Sepur 2022